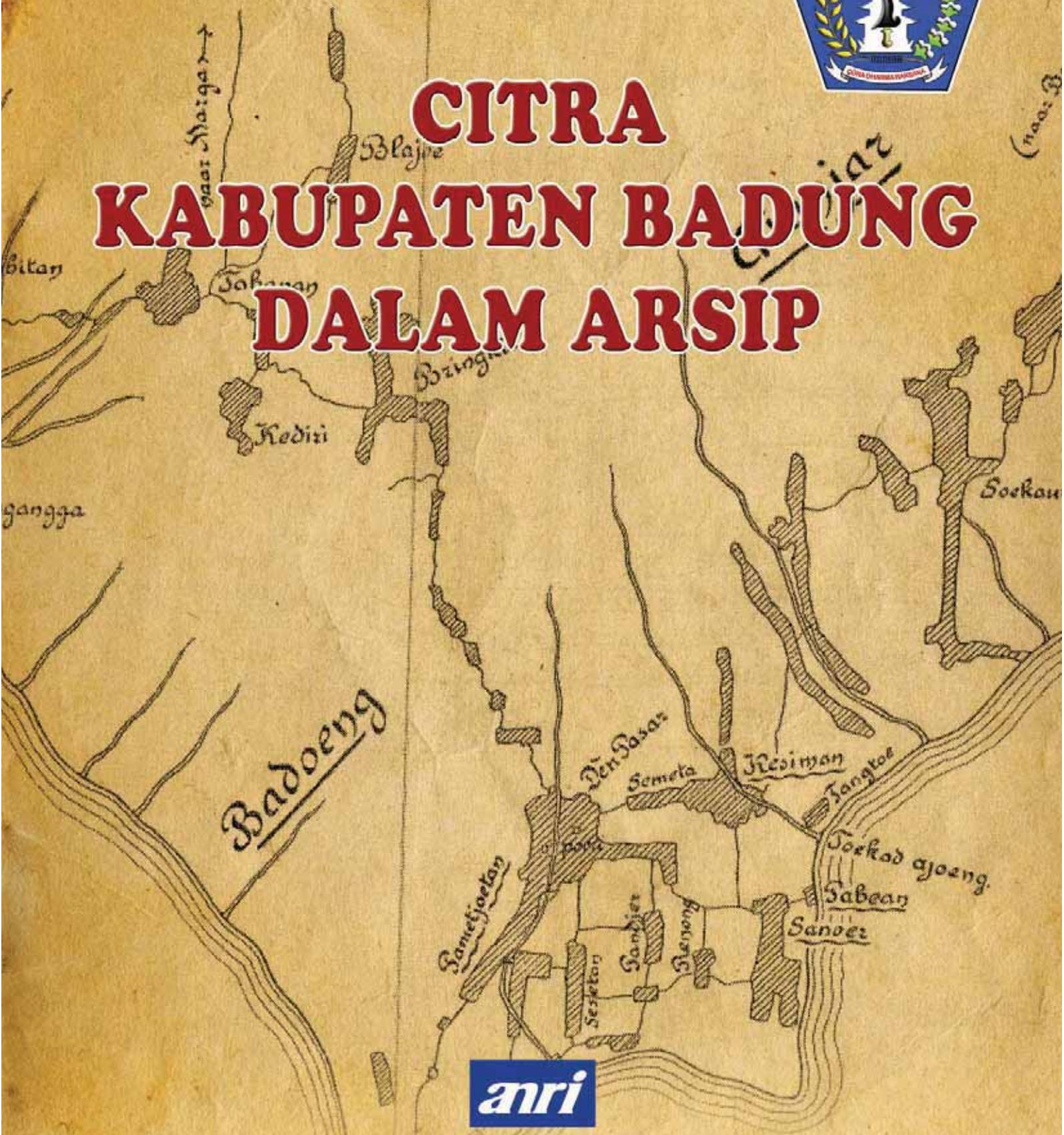




CITRA KABUPATEN BADUNG DALAM ARSIP



ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA
JAKARTA 2014



CITRA
KABUPATEN BADUNG
DALAM ARSIP

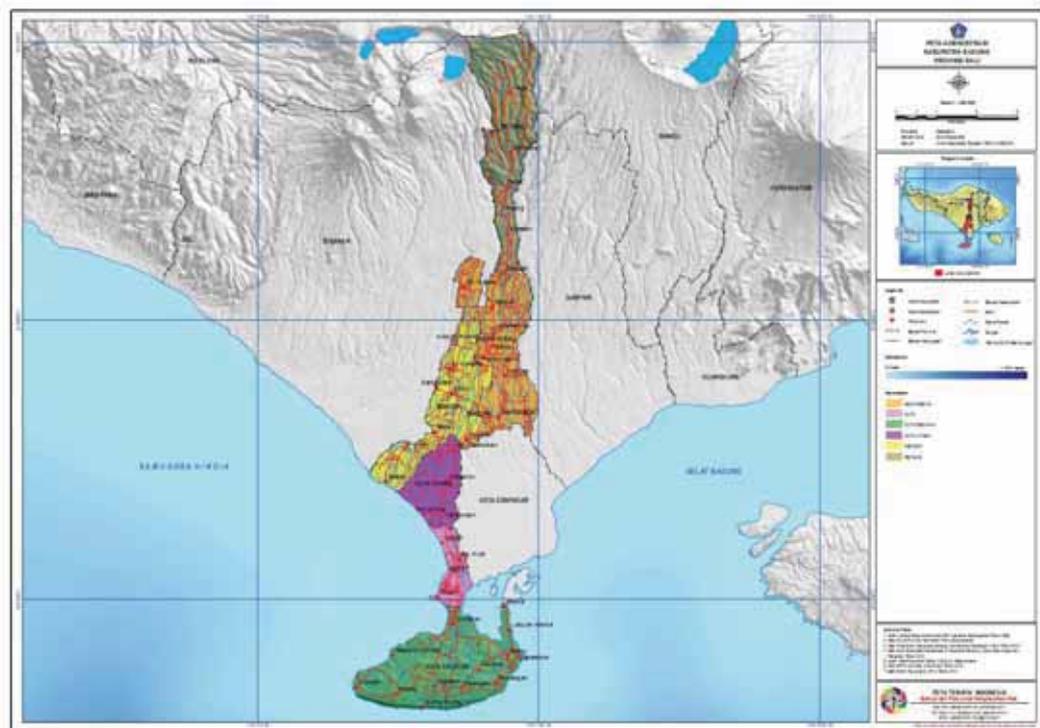


Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

<http://www.anri.go.id>, e-mail: info@anri.go.id



Peta Wilayah Kabupaten Badung
 Sumber : Badan Informasi Geospasial



Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Badung



A.A. Gde Agung, SH
Bupati Badung
Periode 2005-2015



Drs. I Ketut Sudikerta
Wakil Bupati Badung
Periode 2005-2015



Kompyang R. Swandika, SH.MH
Sekretaris Daerah Kabupaten Badung
Periode 2010 - 2015



I Nyoman Giri Prasta
Ketua DPRD Kabupaten Badung
Periode 2011-2014

FORUM KOMUNIKASI PIMPINAN DAERAH



Drs. I Wayan Sunartha
Kepala Polisi Kota Besar Denpasar



I Made Kusuma Dhyan Graha, S.Ip
Dandim 1611 Badung



Freddi Runtu, SH
Kepala Kejaksaan Negeri Denpasar



Istiningsih Rahayu, SH. M.Hum
Ketua Pengadilan Negeri Denpasar

BUPATI BADUNG DARI MASA KE MASA



Tjokorda Alit Ngurah
Bupati periode 1928-1947



Tjokorda Ngurah Gede Pemetjutan
Bupati periode 1947-1959



I Gusti Ngurah Anom Patjung
Bupati periode 1959-1964



I Wayan Dhana
Bupati periode 1965-1975



I Dewa Gede Oka
Bupati periode 1975-1985



Pande Made Latra
Bupati periode 1985-1990



I Wayan Gusti Bagus Alit Putra
Bupati periode 1990-1999



A. A. N Oka Ratmadi, SH
Bupati periode 1999-2005



I Wayan Subawa SH, MH
(Pejabat Bupati)
Bupati periode 2005



A.A Gde Agung, SH
Bupati periode 2005-2015

SAMBUTAN
KEPALA ARSIP NASIONAL RI



SAMBUTAN

KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan **Bhinneka Tunggal Ika**.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: “Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga”. Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya.

Wilayah Kabupaten Badung merupakan salah satu wilayah yang paling strategis di Indonesia. Di wilayah Badung terdapat Warisan Dunia berupa pura dan di Badung juga terdapat subak. Ketika Kota Denpasar masih berada di bawah Pemerintahan Kabupaten Badung, Kabupaten Badung merupakan kabupaten yang berada di baris depan di antara kabupaten yang berada di Provinsi Bali, karena di sana terdapat Bandara Ngurah Rai.

Dalam perjalanan sejarahnya, Kabupaten Badung diwarnai dengan berbagai dinamika kehidupan social, ekonomi, politik, agama, perkembangan kesenian dan penyelenggaraan pendidikan. Dalam arsip tergambar bahwa Kabupaten Badung menjelma menjadi pusat pemerintahan di Bali pada masa kolonial. Kebudayaan Bali yang

berakar kepada Agama Hindu, tidak terpengaruh sama sekali oleh kebudayaan Eropa yang menerpa sejak masa Kolonial sampai saat ini. Justru kebudayaan yang datang ke Bali yang harus bersusah payah menyesuaikan dengan keadaan Bali.

Khazanah kearsipan mengenai Kabupaten Badung banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, kunjungan kenegaraan, baik dalam negeri maupun luar negeri, dan arsip-arsip yang merefleksikan keindahan alam Tanah Badung. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Badung melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah.

Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, mamupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Materi Citra Daerah disusun berdasarkan arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah merupakan rumusan dari kearifan local yang dimiliki sebuah daerah. Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI

Citra Daerah Kabupaten Badung jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan Citra Daerah hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Badung yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Badung.

Jakarta, 7 Mei 2014

Kepala

Mustari Irawan

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| Peta Wilayah Kabupaten Badung _____ | i |
| Lambang Pemerintah Daerah Kabupaten Badung _____ | ii |
| Bupati Badung _____ | iii |
| Wakil Bupati Badung _____ | iv |
| Sekretaris Daerah Kabupaten Badung _____ | v |
| Ketua DPRD Kabupaten Badung _____ | vi |
| Forum Komunikasi Pimpinan Daerah _____ | vii |
| Bupati Badung Dari Masa Ke Masa _____ | viii |
| Sambutan Kepala Arsip Nasional RI _____ | xi |
| Daftar Isi _____ | xv |
| PENDAHULUAN _____ | 1 |
| A. Latar Belakang _____ | 2 |
| B. Keadaan Geografis _____ | 6 |
| C. Pemerintahan _____ | 6 |
| D. Sejarah Pemerintahan _____ | 7 |
| E. Lambang Kabupaten Badung _____ | 13 |
| F. Pertanian dan Perkebunan _____ | 15 |
| G. Keagamaan _____ | 27 |
| H. Kebudayaan dan Pariwisata _____ | 28 |
| I. Industri dan Perdagangan _____ | 36 |
| J. Perdagangan _____ | 38 |
| K. Pendidikan _____ | 49 |
| L. Kesehatan _____ | 54 |
| M. Daftar Pustaka _____ | 74 |
| CITRA KABUPATEN BADUNG DALAM ARSIP _____ | 77 |
| A. Geografis _____ | 78 |
| B. Politik dan Pemerintahan _____ | 87 |
| C. Keagamaan _____ | 116 |
| D. Kebudayaan dan Pariwisata _____ | 126 |
| E. Pendidikan _____ | 154 |
| F. Kesehatan _____ | 163 |
| G. Transportasi dan Komunikasi _____ | 167 |
| H. Infrastruktur _____ | 177 |
| I. Perekonomian _____ | 185 |
| Daftar Arsip _____ | 198 |
| Penutup _____ | 211 |

PENDAHULUAN

CITRA KABUPATEN BADUNG DALAM ARSIP PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) adalah Lembaga Penyelenggara Negara dibidang kearsipan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dirumuskan bahwa arsip merupakan identitas dan jati diri bangsa, serta sebagai memori, acuan, dan bahan pertanggungjawaban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karenanya pemerintah memikul tanggungjawab untuk menyelamatkan dan mengelola arsip.

Dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa penyelenggaraan kearsipan bertujuan untuk:

- a. Menjamin terciptanya arsip dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga negara, pemerintahan daerah, lembaga pendidikan, perusahaan, organisasi politik, organisasi kemasyarakatan, dan perseorangan, serta ANRI sebagai penyelenggara kearsipan nasional;
- b. Menjamin ketersediaan arsip yang autentik dan terpercaya sebagai alat bukti yang sah;

Selanjutnya dalam Bab V Paragraf 4 tentang Akses Arsip Statis; Pasal 64 dinyatakan bahwa:

- a. Lembaga kearsipan wajib menjamin kemudahan akses arsip statis sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59 ayat (2) huruf d bagi kepentingan pengguna arsip;
- b. Akses arsip statis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan untuk kepentingan pemanfaatan, pendayagunaan, dan pelayanan publik dengan memperhatikan prinsip keutuhan, keamanan, dan keselamatan arsip.

- c. Akses arsip statis sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) didasarkan pada sifat keterbukaan dan ketertutupan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2008 yang merupakan pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah merupakan dasar pelaksanaan keotonomian di daerah. Otonomi Daerah merupakan strategi untuk meningkatkan peran daerah dalam memberikan dan mendekatkan layanan prima kepada masyarakat dalam rangka pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan di daerahnya masing-masing secara optimal.

Salah satu aspek yang cukup mendasar dalam penerapan otonomi daerah bidang kearsipan adalah beralihnya kewenangan pengelolaan arsip statis, dari ANRI kepada Pemerintah Daerah. Dalam peralihan kewenangan ini, Pemerintah Daerah perlu didorong untuk memberdayakan lembaga kearsipan daerah yang berada di bawahnya, serta diberikan informasi mengenai peristiwa masa lalu tentang daerah tersebut, agar Pemerintah Daerah dapat mengembangkan upaya penyelamatan dan pelestarian arsip statisnya secara mandiri dan bertanggung jawab.

Peristiwa yang terjadi pada sebuah daerah, yang terekam dalam arsip, harus dimaknai sebagai kearifan lokal (local wisdoms), yang merupakan bagian khusus dari kearifan nasional. Kearifan local tersebut diperlukan sebagai titian kebijakan dalam mempertahankan nilai-nilai kebangsaan (local genius), yang merupakan bagian dari elemen pembentukan bangsa.

Pemerintah Daerah sebagai bagian dari negara, diharapkan dapat membangun pemahaman masyarakatnya tentang sebuah bangsa. Rasa kebangsaan atau nasionalisme pada masa lalu terbentuk dari nilai-

nilai kebangsaan (local genius) dari sejumlah daerah yang memiliki kesamaan dan dianut secara simultan oleh masyarakatnya. Pada saat ini, rasa kebangsaan terbangun dari penghargaan terhadap prakarsa dan kemandirian sebuah daerah. Semakin jauh masyarakat sebuah daerah terlibat dalam proses pembangunan, maka akan semakin kental rasa kebangsaannya. Dalam konteks tersebut, keberhasilan pembangunan yang dicapai suatu daerah, akan memberikan kontribusi yang sangat berarti bagi keberhasilan membangun sebuah bangsa.

ANRI sebagai lembaga penyelenggara Negara di bidang kearsipan, berupaya terlibat dan berperan aktif dalam mendorong pelaksanaan otonomi daerah. ANRI selain telah mendelegasikan sebagian kewengannya dalam pengelolaan arsip statis kepada daerah, ANRI juga memberikan pemantik kepada Pemerintah Daerah untuk memosisikan jati dirinya melalui Program Penerbitan Citra Daerah. Citra Daerah disajikan dengan tujuan agar daerah mengetahui asal-usul keberadaan daerahnya berdasarkan data kearsipan. Data kearsipan mengenai sebuah daerah merupakan memori kolektif daerah tersebut, yang menggambarkan sejarah perjalanan sebuah daerah dari masa ke masa.

Program Penerbitan Citra Daerah telah dikembangkan ANRI sejak tahun 2003. Citra Daerah sebuah daerah diserahkan kepada daerah tersebut dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy*). Pada tahun 2014, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, merupakan daerah yang dipilih untuk menerima citra daerah dimaksud.

Citra Daerah dengan judul “Citra Kabupaten Badung dalam Arsip” diharapkan dapat memberikan informasi akurat dan obyektif mengenai perjalanan sejarah Kabupaten Badung. Citra Kabupaten Badung dalam Arsip menggambarkan dinamika sejarah Kabupaten Badung sejak masa colonial sampai dengan tahun ini. Arsip mengenai Kabupaten Badung mencakup rekaman peristiwa sejak masa pemerintahan *Hindia Belanda* sampai dengan masa Republik Indonesia. Arsip tersebut berisikan

sebagian informasi mengenai fenomena dan peristiwa yang terjadi di Kabupaten Badung.

“Citra Kabupaten Badung dalam Arsip” ini diharapkan dapat memupuk rasa cinta tanah air, berbangsa dan bernegara dalam bingkai masyarakat Kabupaten Badung pada khususnya dan masyarakat Indonesia pada umumnya.

GAMBARAN UMUM KABUPATEN BADUNG

B. KEADAAN GEOGRAFI

Kabupaten Badung merupakan daerah beriklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau (April - Oktober) dan musim hujan (Nopember - Maret), dengan curah hujan rata-rata pertahun antara 893,4 - 2.702,6 mm. Suhu rata-rata 25 - 30°C dengan Kelembaban udara rata-rata mencapai 79%.

Kabupaten Badung Terletak pada posisi 08°14'17" - 08°50'57" Lintang Selatan dan 115°05'02" - 115°15' 09" Bujur Timur, membentang di tengah-tengah Pulau Bali. Letak Kabupaten Badung membujur dari utara ke selatan berbentuk pamor sebuah keris. Mata kerisnya di sebelah utara, sedangkan daerah Jimbaran berbentuk seperti gagangnya.

Luas wilayah Kabupaten Badung 418,52 km² (7,43% luas Pulau Bali), Bagian utara daerah ini merupakan daerah pegunungan yang berudara sejuk, berbatasan dengan kabupaten Buleleng, sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah dengan pantai berpasir putih dan berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Bagian tengah merupakan daerah persawahan dengan pemandangan yang asri dan indah, berbatasan dengan Kabupaten Gianyar dan Kota Denpasar di sebelah Timur, sedangkan di sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Tabanan.

C. PEMERINTAHAN

Secara administratif Kabupaten Badung terbagi menjadi enam Wilayah Kecamatan yang terbentang dari bagian Utara ke Selatan yaitu:

1. Kecamatan Petang,
2. Abiansemal,
3. Mengwi,
4. Kuta,

5. Kuta Utara,
6. Kuta Selatan.

Di samping itu di Kabupaten Badung terdapat 16 Kelurahan, 46 Desa, 369 Banjar Dinas, 164 Lingkungan 8 Banjar Dinas Persiapan dan 8 Lingkungan Persiapan.

Selain Lembaga Pemerintahan formal, di Kabupaten Badung juga terdapat Lembaga Adat yang terdiri dari 120 Desa Adat, 523 Banjar dan 523 Sekaa Teruna. Di Kabupaten Badung juga terdapat 1 Balai Pertemuan Lembaga Adat (BPLA) Kabupaten dan 6 BPLA Kecamatan serta 1 Widyasabha Kabupaten dan 6 Widyasabha Kecamatan. Lembaga - lembaga adat ini memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan di wilayah Badung pada khususnya dan Bali pada umumnya.

D. SEJARAH PEMERINTAHAN

PEMERINTHAN BALI PADA MASA KERAJAAN

Badung mulai dikenal dalam penulisan sejarah sejak abad 17. Nama Badung tercantum dalam surat Gubernur Jenderal J.P. Coen kepada Dewan ke XVII di Belanda, bulan Oktober 1619, yang berisi usulan untuk mendirikan sebuah loji di pantai Kuta. Namun usulan itu gagal karena VOC lebih memusatkan perhatiannya ke Maluku sebagai penghasil rempah-rempah.

Perang antarkerajaan yang berkecamuk di Bali, terutama perang yang terjadi sejak tahun 1650 menjadi penyebab maraknya perdagangan budak. Badung saat itu menjadi salah satu pusat perdagangan budak. Pada tahun 1696, Badung yang semula menjadi bagian dari kerajaan Klungkung akhirnya berdiri sendiri. Tetapi tidak lama kemudian Badung dikuasai oleh Kerajaan Mengwi, sebuah kerajaan yang muncul dan meluaskan kekuasaannya sejak tahun 1700.

Pada waktu raja Mengwi meninggal tahun 1722, Badung berusaha untuk melepaskan diri dari kerajaan Mengwi. Tetapi itu hanya berlangsung singkat, karena usaha untuk melepaskan diri ini dihentikan oleh raja yang baru dinobatkan. Keinginan inipun semakin terhambat setelah Mengwi memenangkan perang di selat Bali melawan Buleleng dan Madura pada tahun 1729. Badung tetap masih di bawah kerajaan Mengwi. Sampai tahun 1768, Kekuasaan Mengwi atas Badung masih kuat, hal ini terbukti dari surat yang dibawa utusan Badung yang di bawa ke Batavia pada tanggal 24 Desember 1774. Raja Badung waktu itu dinyatakan masih tunduk kepada raja Mengwi.

Jatuhnya beberapa wilayah Bali kepada pemerintah Belanda juga berpengaruh kepada kerajaan Mengwi. Mengwi kalah dari kerajaan Klungkung. Seiring dengan melemahnya kerajaan Mengwi muncullah kerajaan Badung yang berdiri sendiri melepaskan diri dari kekuasaan Mengwi.

Perkembangan baru terjadi menjelang abad 18. Pada tahun 1779 Gusti Gde Kesiman (Gusti Kaleran) dari Badung mengambil alih kekuasaan dari tangan Gusti Jambe Raja Mengwi. Kedudukan Badung terhadap Mengwi dan kerajaan lain di Bali menjadi kuat. Kerajaan Mengwi yang sudah lemah tidak mampu mengambil tindakan apapun terhadap Gusti Kaleran. Gusti Kaleran bahkan memindahkan puri sebagai pusat pemerintahan untuk seluruh Badung ke sebuah tempat yang terletak di tengah-tengah antara Puri Satrya dan Puri Pamecutan. Puri ini kemudian disebut puri Denpasar. I Gusti Kaleran akhirnya memerintah seluruh Badung dengan gelar I Gusti Ngurah Sakti Pamecutan. Ia memerintah dan berdaulat penuh bagi seluruh Badung dengan pusat Pemerintahan di Puri Denpasar sejak tahun 1779. Bahkan mulai tahun 1779 -1810, ia dapat menundukkan kerajaan Mengwi dan Jembrana.

Pada masa kekuasaannya, kerajaan yang berpusat di Puri Denpasar dengan nama kerajaan Nambangan berubah nama menjadi Kerajaan

Badung. Sejak kerajaan ini mampu berdiri sendiri tanpa tergantung dengan kerajaan Mengwi, terjadi perubahan struktur pemerintahan, yaitu kedudukan tertinggi pemerintahan berada di ditangan raja. Raja Badung dibantu oleh raja muda dengan gelar anglurah agung, dan dibantu seorang patih.

PEMERINTAHAN BALI PADA MASA HINDIA BELANDA

Setelah I Gusti Kaleran (gelar I Gusti Ngurah Sakti) meninggal, kedudukannya digantikan oleh I Gusti Ngurah Made. I Gusti Ngurah Made memerintah dari tahun 1810-1829 dan kemudian digantikan oleh Raja Kesiman. Pada masa Raja Kesiman, Kerajaan Badung mencapai puncaknya tahun 1829-1863. Namun masa kekuasaannya ia dapat dipengaruhi oleh kekuatan dari luar Bali dan menggantungkan harapan kepada Pemerintah Belanda. Pada tahun 1826 Raja Kesiman mulai menjalin kerjasama dengan Belanda dengan memberikan izin pada Belanda untuk mendirikan lojinya di Kuta.

Awal pertengahan abad 19 daerah Kuta mulai dikenal oleh dunia luar. Popularitas Kuta berawal dari pemakaman seorang pedagang asal Denmark bernama Mads Johansen Lange (50 tahun), yang meninggal di Kuta pada tahun 1856. Selama berada di Bali kurang lebih 30 tahun, selain sebagai pedagang Mads Johansen Lange juga berperan sebagai mediator antara Pemerintah Belanda dengan raja-raja Bali. Dalam setiap kerjasama antara pemerintah Hindia Belanda dengan raja-raja Bali yang dimediasi oleh Mads Lange, raja selalu mendapat bagian yang cukup menarik. Sejak saat itu, Mads Lange mendapat kesempatan meningkatkan hubungan baik dengan raja-raja di Bali. Sebelumnya Kuta dikenal sebagai tempat Kapten Cornelis de Houtman dengan beberapa pengikutnya dihukum gantung pada tahun 1857, ketika sekitar 20.000 pasukan Bali kembali dari perjalanan mempertahankan Blambangan dari Kesultanan Mataram.

Pada tahun 1904 sebuah kapal China berbendera Belanda bernama "Sri Komala" kandas di pantai Sanur. Pihak pemerintah Belanda menuduh masyarakat setempat melucuti, merusak dan merampas isi kapal tersebut. Pemerintah Belanda kemudian menuntut raja Badung atas segala kerusakan Sri Komala sebesar 3.000 dolar perak dan menghukum orang-orang yang merusak kapal. Penolakan raja Badung atas tuduhan dan pembayaran kompensasi itu, dijadikan alasan oleh Belanda untuk mempersiapkan ekspedisi militernya yang ke-6 ke Bali pada tanggal 20 September 1906. Tiga batalyon infantri dan 2 batalyon pasukan artileri didaratkan di Sanur dan menyerang Kerajaan Badung.

Setelah Sanur tunduk, Belanda menuju Denpasar, hingga mencapai pintu gerbang kota dan tidak mendapatkan perlawanan dari Raja Badung. Ketika Belanda memasuki sebuah tanah lapang, tiba-tiba mereka disambut oleh segerombolan orang-orang berpakaian serba putih, yang siap mati dalam peperangan sampai titik darah terakhir. Perang ini disebut "Perang Puputan". Pasukan serba putih tersebut dipimpin oleh raja, para pendeta, pengawal, sanak saudara, baik laki-laki maupun perempuan. Pasukan ini menghiasi diri dengan batu permata dan keluar menuju tengah-tengah medan pertempuran. Semangat perang ini didasarkan kepada ajaran agama Hindu yang menyatakan bahwa tujuan ksatria adalah mati di medan perang. Arwah ksatria yang mati di medan laga dapat masuk langsung ke sorga. Ksatria yang menyerah dan mati dalam pengasingan adalah hal yang memalukan. Dalam Perang Puputan ini Raja Badung beserta laskarnya gugur dalam mempertahankan kedaulatan dan kehormatan rakyat Badung.

Beberapa hari kemudian Belanda pun menyerang Tabanan, kemudian pada tahun 1908 menyerang Kerajaan Klungkung. Kejatuhan Kerajaan Klungkung menjadi pertanda bahwa Belanda telah menguasai Bali sepenuhnya.

Pada tahun 1914 Belanda mengganti pasukan tentara dengan

kepolisian sambil melakukan reorganisasi pemerintahan. Beberapa hak politik raja dilucuti, namun para raja dibiarkan tetap menjaga nilai kebudayaan dan berpengaruhnya di masyarakat.

PEMERINTAHAN BALI PADA MASA REPUBLIK

Undang-undang Nomor 64 tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-daerah tingkat I Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur memposisikan Bali resmi menjadi sebuah provinsi yang mandiri yang terdiri dari delapan kabupaten dan satu kota, salah satu dari kabupaten itu, yaitu Kabupaten Badung.

Secara geografis Kabupaten Badung mempunyai bentuk unik menyerupai sebilah “**keris**”, yang merupakan senjata khas masyarakat Bali. Keunikan ini kemudian diangkat menjadi lambang daerah yang merupakan simbol semangat dan jiwa ksatria yang sangat erat hubungannya dengan perjalanan historis wilayah ini, yaitu peristiwa “Perang Puputan Badung”.

Semangat ini pula yang kemudian melandasi motto Kabupaten Badung yaitu “**Cura Dharma Raksaka**” yang artinya Kewajiban Pemerintah adalah untuk melindungi kebenaran dan rakyatnya. Pada saat berdirinya, Kabupaten Badung beribukota di Denpasar dengan kepala pemerintahan dipimpin oleh Bupati. Pada tahun 2003 setelah Denpasar ditingkatkan menjadi kotamadya, maka ibukota Badung dipindahkan ke Mengwi.

Pusat Pemerintahan Kabupaten Badung di Mengwi dibangun di atas lahan seluas kurang lebih 44 Ha di Kecamatan Mengwi, Badung tengah. Kawasan ini dibangun secara terpadu dengan kelengkapan kantor pemerintahan daerah baik eksekutif maupun legislatif serta sarana ibadah dan rekreasi. Lingkungannya tertata asri dengan nuansa alam pedesaan, yang masih berupa sawah lengkap dengan mempertahankan sistem Subak. Arsitektur bangunan di Mengwi sepenuhnya menggunakan

karakter lokal Bali. Kehadiran Pusat Pemerintahan di Mengwi dapat menjadi contoh dari penataan kawasan dengan konsep pembangunan berkelanjutan. Kawasan Mengwi mencerminkan keseimbangan antara aspek sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan.

Struktur Organisasi/Susunan Kelembagaan Pemerintah Kabupaten Badung berdasarkan **Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 41 tahun 2007** tentang Organisasi Perangkat Daerah adalah sbb:

1. Sekretariat Daerah;
2. Dinas Daerah
3. Lembaga Teknis Daerah
4. Instansi Vertikal
5. Kecamatan
6. Sekretariat DPRD
7. Perusahaan Daerah
8. Staf Ahli

E. LAMBANG KABUPATEN BADUNG



Arti Lambang dan Warna Lambang Kabupaten Badung yang terdapat dalam Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2010.

Lambang Daerah berbentuk segi lima sama sisi dengan warna dasar biru laut dengan garis pinggir hitam.

Motto : “*Çura Dharma Raksaka*” yang berarti berani membela kebenaran. Di dalam segi lima sama sisi terdapat gambar dengan unsur-unsur sebagai berikut :

Segi lima sama sisi ;

1. Bentuk dasar segi lima melambangkan Pancasila sebagai dasar falsafah hidup bangsa Indonesia.
2. Warna dasar biru laut melambangkan wilayah Kabupaten Badung berbatasan gunung dan laut yang merupakan lambang kesuburan dan kenyamanan.

Meru tumpang 11 (sebelas);

1. *Meru* berarti gunung yang melambangkan alam semesta atau *bhuwana* lambang kedamaian dan kemakmuran.
2. *Tumpang 11* (sebelas) melambangkan tingkat alam yang tertinggi dari semua arah (*eka dasa dhik lokapala*).

Keris ;

1. Keris adalah pusaka suci (*pajenengan*) melambangkan keberanian, kekesatriaan dan mencerminkan semangat Puputan Badung.
2. *Luk* tiga pada keris melambangkan “*Tri Kisinanggeh Satria*”, yaitu tiga hal yang mewujudkan sifat kesatriya
 - *arta* yang berarti benda atau kekayaan materiil;
 - otot yang berarti kekuatan fisik/kesehatan tubuh; dan
 - *kepradnyan* yang berarti ilmu pengetahuan.
- Padi dan Kapas yang diikat dengan 11 (sebelas) kali gulungan tali. Padi dan Kapas melambangkan sandang dan pangan. Padi sebanyak 16 (enam belas) butir, Tali pengikat sebanyak 11 (sebelas) gulungan, dan Kapas sebanyak 9 (sembilan) lembar, melambangkan tanggal 16 Nopember 2009, sebagai hari ditetapkannya Mangupura sebagai ibu kota Kabupaten.

Warna Lambang

Ketentuan warna pada lambang daerah adalah :

1. Lambang berwarna biru laut.
2. *Meru tumpang* 11 (sebelas) berwarna putih.
3. Keris berwarna hitam.
4. Gagang keris berwarna kuning cendana.
5. Buah padi berwarna kuning emas.
6. Bunga kapas berwarna putih dengan daun berwarna hijau.
7. Tali pengikat padi kapas berwarna hitam.
8. Dasar tulisan pada pita berwarna putih.
9. Motto “ *Çura Dharma Raksaka* ” berwarna merah.

Arti warna pada lambang daerah adalah :

1. Warna dasar biru laut mengandung arti sumber kesejahteraan.
2. Warna putih mengandung arti kesucian.
3. Warna hitam mengandung arti kekuatan, ketegasan, dan keteguhan.
4. Warna kuning emas mengandung arti keluhuran/keagungan.
5. Warna kuning cendana mengandung arti kemakmuran.
6. Warna hijau mengandung arti kesuburan.
7. Warna merah mengandung arti keperwiraan/keberanian.

F. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

Urusan Pertanian diselenggarakan oleh Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan dan oleh Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung.

Alokasi anggaran Belanja Langsung diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas dibawah ini.

a. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani dengan kegiatan
 - a) Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) Padi
 - b) Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) dan Pemandu Lapang Kopi dan Kakao
- 2) Program Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan Festival Budaya Pertanian di Kabupaten Badung

- 3) Program Peningkatan Produksi Pertanian/Perkebunan dengan kegiatan:
- a) Pembibitan Tanaman Perhutanan dan Perkebunan
 - b) Pengembangan Tanaman Hortikultura
 - c) Diversifikasi Peningkatan Produksi Kawasan Perkebunan
 - d) Penyediaan Sarana Produksi untuk Mendukung Pertanian Organik di Lahan Sawah
 - e) Intensifikasi Tanaman Kopi dan Kakao
 - f) Pengadaan Pestisida Tanaman Pangan
 - g) Penanggulangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) Perhutanan dan Perkebunan secara Organik
 - h) Pengutuhan Sarana Pengolahan Kopi
 - i) Pengadaan Pupuk Organik Cair

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Program Pencegahan dan penanggulangan penyakit ternak dengan kegiatan.
 - a) Pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit menular ternak
 - b) Pembangunan dan pengadaan peralatan RPH sapi dan instalasi.
- 2) Program Peningkatan produksi hasil peternakan dengan kegiatan"
 - a) Pendistribusian bibit ternak kepada masyarakat
 - b) Pengembangan dan operasional kegiatan sentra ternak Sobangan.
 - c) Pencapaian swasembada daging sapi (PSDS) 2014.
 - d) Pengembangan Peternakan Terintegrasi.

- 3) Program Peningkatan penerapan teknologi peternakan dengan kegiatan Penelitian dan pengembangan teknologi peternakan tepat guna

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

- 1) Target dan realisasi pelaksanaan program dan kegiatan prioritas Tahun Anggaran 2013 dapat dilihat pada Tabel 4.66 dan 4.67 dibawah ini.
- 2) Hasil pelaksanaan program dan kegiatan yaitu :
 - a) Penggunaan benih padi varietas unggul dan bermutu seluas 1.500 Ha dengan lokasi Kecamatan Mengwi 625 Ha (15 subak), Kecamatan Abiansemal 188 Ha (6 subak), Kecamatan Kuta Utara 399 Ha (3 subak) dan Kecamatan Petang 288 Ha (3 subak). Penggunaan benih kedelai seluas 500 Ha dengan lokasi Kecamatan Mengwi 415 Ha (8 subak) dan Kecamatan Kuta Utara 85 Ha (3 subak).
 - b) Penggunaan pupuk organik seluas 5.000 Ha dengan lokasi Kecamatan Mengwi 2.241 Ha, Kecamatan Abiansemal 1.471 Ha, Kecamatan Kuta Utara 675 Ha dan Kecamatan Petang 613 Ha.
 - c) Balai Benih Utama (BBU) Desa Sobangan Kecamatan Mengwi menyediakan benih padi untuk keperluan masyarakat petani. Dari pembelian calon benih padi unggul sebanyak 1.900 kg varietas Cigeulis, diperoleh benih sebanyak 1.581 kg, yang siap edar.
 - d) Populasi babi mengalami peningkatan sebesar 2,0 % dari 83.412 ekor pada tahun 2012 menjadi 84.771 ekor pada tahun 2013, ayam ras pedaging mengalami peningkatan 4,6 % yaitu dari 562.500 ekor pada tahun 2012 menjadi 588.608 ekor pada tahun 2013, ayam ras petelur mengalami

peningkatan 8,6 % dari 69.500 ekor tahun 2012 menjadi 75.500 ekor tahun 2013 dan populasi kambing mengalami peningkatan 14,8 % yaitu dari 627 ekor pada tahun 2012 menjadi 720 ekor pada tahun 2013

- e) Produksi daging terutama daging sapi mengalami peningkatan 2,39 % dari 1.876,10 ton pada tahun 2012 menjadi 1.920,98 ton pada tahun 2013, produksi daging babi mengalami penurunan 4,63 % yaitu dari 9.507,91 ton pada tahun 2012 menjadi 9.067,71 ton pada tahun 2013, produksi daging ayam mengalami penurunan 4,20 % yaitu dari 4.282,58 ton pada tahun 2012 menjadi 4.102,58 ton, produksi daging kambing mengalami penurunan sebesar 60,28 % dari 152,26 ton pada tahun 2012 menjadi 60,47 ton pada tahun 2013 dan produksi telur mengalami peningkatan 2,51 % dari 1.489,11 ton pada tahun 2012 menjadi 1.526,53 ton pada tahun 2013. Terjadinya penurunan produksi daging per komoditas ternak terutama pada produksi daging babi, kambing, ayam disebabkan oleh beberapa faktor antara lain terjadinya penurunan jumlah pemotongan baik pemotongan babi, kambing maupun ayam karena faktor permintaan pasar.
- f) Secara umum penyakit ternak besar (penyakit pada sapi, babi, kambing/domba) di Kabupaten Badung tahun 2013 dalam keadaan aman dan terkendali. Penyakit Jembrana dan penyakit SE (ngorok yang menyerang ternak sapi dan penyakit Hog Cholera (CSF) yang menyerang ternak babi dapat dikendalikan dengan melakukan kegiatan vaksinasi dan spraying/penyemprotan dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Kegiatan vaksinasi yang dilaksanakan antara lain : vaksinasi Ngorok (SE) sebanyak 15.631 dosis, vaksinasi

jembrana sebanyak 1.090 dosis dan vaksinasi Hog Cholera sebanyak 23.740 dosis dan tindakan pengobatan sebanyak 34.600 ekor.

- g) Pencegahan dan pengendalian penyakit rabies di Kabupaten Badung pada tahun 2013 dilaksanakan dengan kegiatan :
- Vaksinasi rabies secara massal.
 - Eliminasi anjing liar dan yang diliarkan.
 - Melaksanakan komunikasi, informasi dan edukasi di setiap kecamatan.
 - Surveillance dan monitoring kasus gigitan.
 - Pengiriman sampel untuk peneguhan diagnose.

Hasil kegiatan vaksinasi massal rabies pada tahun 2013 adalah sebanyak 51.392 ekor atau sebanyak 98,83 % dari jumlah populasi Hewan Penular Rabies (HPR) 52.000 ekor. Sementara itu kegiatan eliminasi juga dilaksanakan terutama menyasar anjing liar dan yang diliarkan yaitu sebanyak 2.700 ekor.

Secara umum terjadi penurunan kasus penyakit rabies di tahun 2013. Pada tahun 2012 ditemukan kasus rabies sebanyak 5 (lima) kasus. Sedangkan pada tahun 2013 ditemukan 2 (dua) kasus rabies yaitu pada bulan Pebruari 2013 di Kecamatan Kuta Selatan.

- h) Pada tahun 2013 muncul kembali sebanyak 2 kasus flu burung (di Desa Sibang Gede, Desa Jagapati Kecamatan Abiansemal dan Desa Munggu Kecamatan Mengwi). Munculnya kembali kasus tersebut diduga virus flu burung telah mengalami mutasi dan menyerang ternak itik yang berakibat fatal/mematikan. Pada tahun sebelumnya hanya menyerang ternak ayam. Kasus flu burung yang menyerang itik muncul pada bulan Januari dan Pebruari 2013. Dengan

kesigapan Tim PDSR (Participacy Desease Survaillance and Response) semua kasus flu burung dapat ditangani dengan cepat dan tuntas . Terhadap ternak itik milik petani ternak yang dimusnahkan sudah diberikan ternak pengganti sebagai kompensasi (focal culling)

- i) Jumlah kelahiran anak sapi atau pedet hasil inseminasi buatan (IB) tahun 2013 sebanyak 5.586 ekor dengan jumlah akseptor sapi betina sebanyak 6.496 ekor.
- j) Sentra ternak Sobangan merupakan pusat pengembangan ternak yang ke depannya akan dikembangkan sebagai pusat pembibitan ternak sapi Bali. Pada tahun 2013 jumlah induk yang dipelihara di sentra ternak sobangan berjumlah 288 ekor atau meningkat 3,5 % dibandingkan jumlah induk pada tahun 2012 yaitu sebanyak 278 ekor. Dari jumlah induk yang dipelihara tersebut telah menghasilkan anak sapi sejumlah 109 ekor, yaitu mengalami peningkatan 60,29 % dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 41 ekor. Dari seluruh anak sapi yang ada saat ini sebanyak 45 ekor sudah disebarakan ke masyarakat (7 kelompok) sesuai dengan Peraturan Bupati Badung Nomor 62 Tahun 2012 tentang Tata cara Pengeluaran Bibit Sapi Bali Sentra Ternak Sobangan. Dalam upaya untuk mendukung pengembangan sentra ternak Sobangan juga dikembangkan lahan Hijauan Makanan Ternak (HMT) pada lahan seluas 7 Ha. Di Sentra ternak Sobangan juga mampu memproduksi pupuk organik sebanyak 5 ton per hari bekerjasama dengan kelompok ternak Amerta Jaya yang anggotanya terdiri dari bekas penyakap tanah di sentra ternak Sobangan.

- 3) Juara I Lomba Prestasi yang diraih adalah sebagai berikut :

- a) Gebogan tingkat Provinsi dalam rangka Festival Agribisnis Tahun 2013 diraih oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.
- b) Juara III Lomba Gebogan tingkat Provinsi dalam rangka Festival Agribisnis Tahun 2013 diraih oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung.
- c) Juara III Lomba Stand tingkat Provinsi dalam rangka Festival Agribisnis Tahun 2013 diraih oleh Tim Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Badung.
- d) Juara I Lomba kelompok ternak ayam buras tingkat Provinsi diraih oleh Kelompok Marga Gunung Mekar, Br. Gunung, Desa Taman, Kecamatan Abiansemal.
- e) Juara I Lomba Kelompok ternak sapi tingkat Provinsi diraih oleh kelompok Lembu Nadi, Br. Tiyingan, Desa Plaga, Kecamatan Petang

c. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan

- a) Menurunnya kualitas SDM petani karena regenerasi petani mengalami stagnasi.
- b) Belum mantapnya jalinan kerjasama yang saling menguntungkan pada pola kemitraan antara petani dengan pengusaha hasil-hasil pertanian.
- c) Pemanfaatan lahan kering (tegal/Kebun) untuk pengembangan tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran) telah terlaksana namun belum maksimal.
- d) Terbatasnya jumlah tenaga, pengetahuan dan ketrampilan petugas penyuluh lapangan (PPL).
- e) Masih terdapatnya gangguan OPT (Organisme Pengganggu

- Tanaman) diakibatkan oleh keadaan alam (iklim) yang tidak menentu sehingga menurunkan produktivitas tanaman.
- f) Menurunnya debit air menyebabkan banyak lahan yang tidak dapat dikelola secara optimal.
 - g) Masih ditemukan penyakit rabies di Kecamatan Kuta Selatan disebabkan oleh populasi anjing yang sangat padat, banyaknya anjing liar dan mobilitas anjing yang sangat tinggi.
 - h) Kualitas SDM (pengetahuan, sikap dan keterampilan) peternak dalam penerapan paket-paket teknologi peternakan masih perlu ditingkatkan
 - i) Kasus flu burung di 3 (tiga) desa yaitu Desa Sibang Gede, Desa Jagapati dan Desa Munggu yang mulai menyerang ternak itik dan sangat mematikan.

2). Solusi

- a) Menarik minat generasi muda untuk menekuni pertanian dengan pengenalan teknologi yang baru di bidang pertanian sehingga dapat membuka lapangan kerja serta mensosialisasikan program – program pembangunan pertanian dalam penyelenggaraan usaha tani yang mampu memberikan insentif lebih besar.
- b) Pembinaan kelembagaan dalam pola kemitraan antara petani dengan pengusaha-pengusaha dalam memasarkan hasil-hasil pertanian dilakukan lebih intensif dan berkesinambungan.
- c) Perlu diprogramkan pengembangan tanaman hortikultura (buah-buahan dan sayur-sayuran) untuk memaksimalkan pemanfaatan potensi lahan kering

(tegal/kebun) setiap tahun.

- d) Peningkatan kualitas SDM secara terus menerus dan berkelanjutan serta mengadakan pelatihan / kursus – kursus untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan penyuluh guna menunjang dan mengoptimalkan pelaksanaan tugas – tugas penyuluh.
- e) Meningkatkan kewaspadaan para petani terhadap serangan OPT melalui Sistem Peringatan Dini (*Early Warning System*) dengan cara penyuluhan yang lebih intensif, serta untuk penanggulangan serangan OPT yang bersifat eksplosif/mewabah.
- f) Pembangunan dam irigasi diselesaikan secepatnya sehingga lahan dapat dimanfaatkan kembali.
- g) Dalam upaya untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran penyakit rabies di Kabupaten Badung telah dilaksanakan berbagai kegiatan dengan tetap berpedoman pada “Kiat Vetindo” (Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia) antara lain :
 1. Melakukan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) kepada seluruh lapisan masyarakat tentang penyakit Rabies.
 2. Melaksanakan vaksinasi Massal terhadap HPR (Hewan Penular Rabies) yaitu anjing, kucing dan era di seluruh kecamatan dengan system “*door to door*” dengan melibatkan 10 (Sepuluh) tim yang sudah terlatih.
 3. Melaksanakan *Euthanasi humanis* (pemusnahan) terhadap anjing yang sudah tertular Rabies, anjing liar maupun anjing yang diliarkan dengan tetap

- berkoordinasi dengan pihak desa/kelurahan.
4. Melaksanakan *surveillance* dan respon cepat (rapid respons) terhadap kasus gigitan HPR yang dilakukan oleh Tim PDSR (Participacy Deaseas surveillance And Respons).
 5. Melaksanakan pengawasan lalu lintas HPR dengan melibatkan kader-kader karantina.
 6. Melaksanakan *surveillance* dan monitoring perkembangan penyakit.
 7. Membentuk kader-kader rabies tingkat desa / kelurahan.
- h) Meningkatkan kualitas SDM melalui pembinaan bimbingan dan pemantauan secara terus menerus tentang upaya peningkatan produktivitas ternak melalui penerapan paket-paket teknologi peternakan dan pengembangan usaha agribisnis peternakan.
- i) Dalam upaya untuk mengatasi penyakit flu burung di Kabupaten Badung, tindakan penanganan penyakit flu burung telah dilaksanakan dengan tuntas oleh Tim PDSR di tahun 2013 yaitu dengan melakukan *biosecurity* (Pencegahan dini) dan *focal culling* (pemusnahan terbatas) terhadap unggas yang tertular flu burung. Untuk setiap unggas yang dimusnahkan diberikan kompensasi berupa ternak unggas pengganti.

d. Misi Bidang Palemahan (wilayah pertanian):

- a) Memantapkan pelaksanaan Otonomi Daerah,
- b) Mewujudkan pembangunan yang selaras & seimbang sesuai fungsi wilayahnya,
- c) Melestarikan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Hidup

diimplementasikan ke dalam strategi pengembangan wilayah Badung Utara, yaitu:

1. Menjaga kelestarian kawasan hutan lindung yang terdapat di Wilayah Badung Utara melalui penetapan kawasan penyangga serta peningkatan peran serta masyarakat di sekitarnya untuk menjaga hutan lindung;
2. Menumbuhkembangkan kelembagaan usaha ekonomi petani yang efektif, efisien, dan berdaya saing dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai sehingga mampu mendorong pertumbuhan dan perkembangan kesejahteraan masyarakat; Kabupaten Badung memiliki komitmen yang sungguh sungguh dalam menjaga kelestarian lingkungannya. Itikad ini dinyatakan secara eksplisit dalam MISI dan strategi pembangunannya sebagaimana sudah dituliskan di atas. Namun tekad ini tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan dalam keseimbangan pemanfaatan spasial wilayahnya. Karenanya penting untuk mengetahui neraca lahan yang dinyatakan dalam RTRW Kabupaten. Neraca lahan Kabupaten Badung dirinci pada tabel 1. Dari tabel ini terlihat bahwa komitmen dalam menjaga kelestarian lingkungan di Kabupaten Badung telah dinyatakan dalam rencana tata ruang wilayahnya melalui perwujudan 59% kawasan yang berupa RTH. Implementasi neraca lahan kedalam tata ruang dapat dilihat pada gambar 1.

TABEL: RENCANA LAHAN KABUPATEN BADUNG

| NO | PEMANFAATAN LAHAN | LUAS (KM2) | % |
|----|-------------------|------------|------|
| 1 | Kawasan Lindung | 1,861,22 | 4% |
| 2 | Hutan Rakyat | 446,2 | 1% |
| 3 | Pertanian | 22,404,13 | 54% |
| 4 | Pemukiman | 4,244,59 | 31% |
| 5 | Pariwisata | 12,895,86 | 10% |
| | TOTAL | 41,852 | 100% |
| | RTH | 24,711,55 | 59% |
| | Kaw. Terbangun | 17,140,45 | 41% |

Kebijakan Pengembangan Wilayah Berdasarkan Kesesuaian Karakteristik Lahan Pengembangan wilayah Kabupaten Badung, didasarkan pada potensi dan kendala aspek fisik lingkungannya. Berdasarkan karakteristik topografi dan kelerengannya, wilayah kabupaten ini memiliki variasi yang sangat beragam, yaitu ketinggiannya antara 0 – 3.000 m dpl dengan kelerengan datar hingga jurang yang curam. Penataan ruang pada wilayah seperti ini relative sulit dibandingkan dengan wilayah yang datar. Kondisi ini telah mendorong Pemda Kabupaten Badung untuk bersikap berhati-hati dan bijaksana dalam merencanakan pengembangan wilayahnya. Kabupaten Badung dibagi menjadi 3 Wilayah Pengembangan yaitu: Badung Utara, Badung Tengah dan Badung Selatan. Masing-masing wilayah memiliki perbedaan karakteristik fisik lingkungan yang mencolok. Wilayah Badung Utara, merupakan kawasan pegunungan yang subur dengan hutan dan rencana tata ruang hutan (RTH) yang luas, karena itu sesuai untuk fungsi konservasi lingkungan.

Wilayah Badung Tengah, merupakan kawasan dengan ketinggian dan kesuburan sedang, karena itu sesuai untuk fungsi transisi antara fungsi lindung dan budidaya alamiah seperti pertanian. Wilayah Badung Selatan, merupakan kawasan yang datar, tidak subur dan pesisir karena itu sepenuhnya sesuai untuk fungsi budidaya yang bersifat terbangun. Berikut ini rincian kebijakan pengembangan masing-masing wilayah.

Kebijakan pengembangan wilayah Badung Utara, antara Lain:

1. Mempertahankan Badung Utara sebagai kawasan resapan air dan konservasi lingkungan;
2. Menetapkan wilayah Kecamatan Petang sebagai Kawasan Agropolitan;
3. Mengembangkan pertanian sebagai budidaya utama yang berorientasi pada agribisnis;
4. Menetapkan wilayah Petang sebagai Objek dan Daya Tarik Wisata Khusus (ODTWK) Kabupaten.

G. KEAGAMAAN

Peningkatan srada dan bhakti masyarakat terhadap ajaran agama, serta Pura di depan kantor Bupati Badung merupakan peningkatan eksistensi adat budaya dalam rangka mengajegkan Bali di era kekinian. Misi ini secara eksplisit sepertinya tidak memperlihatkan keterkaitan dengan aspek spasial pemanfaatan ruang, namun ternyata pemda Kabupaten Badung mampu mengimplementasikannya ke dalam strategi pengembangan sosial budaya, sumber daya manusia dan ekonomi yaitu:

1. Mengembangkan sikap masyarakat desa adat/pakraman dan awig-awig adat/pekraman agar selaras dengan arahan tataruang sehingga rencana tataruang wilayah kabupaten dapat diimplementasikan sesuai dengan ruang (desa), waktu (kala),

dan keadaan setempat (patra);

2. L e m b a g a - l e m b a g a kemasyarakatan yang telah ada dan relevan menunjang keajegan Bali dan kesejahteraan penduduk lokal perlu lebih diberdayakan;
3. Pengembangan sarana-sarana keagamaan;
4. Pengembangan struktur ruang dan pola ruang yang mencirikan budaya Bali.

H. KEBUDAYAAN DAN PERIWISATA

Keseimbangan Aspek Sosial Budaya Dan Lingkungan Dalam Tata Ruang Kepercayaan masyarakat Bali dengan mayoritas pemeluk agama Hindu memiliki tatanan cara ibadah dan budaya yang khas. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan masyarakat Bali merupakan kombinasi antara ketaatan beribadah dan pernyataan syukur kepada Sang Pencipta yang berwujud tindakan pemeliharaan terhadap alam ciptaanNya. Budaya ini secara prinsip merupakan modal sosial yang sangat bermanfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Dengan pemahaman yang mendalam terhadap budaya masyarakatnya, Pemda Badung telah mewujudkannya dalam pengendalian pemanfaatan ruang, berupa peraturan zonasi untuk kawasan suci dan kawasan tempat suci. Peraturan zonasi pada dua kawasan ini antara lain dinyatakan: pengendalian secara ketat pembangunan di dalam kawasan suci Pura Sad Kahyangan dengan radius kesucian sekurang-kurangnya 5 kilometer dari sisi luar penyengker pura, Pura Dang Kahyangan dengan radius kesucian sekurang-kurangnya 2 kilometer dari sisi luar penyengker pura, Pura Kahyangan Jagat, Pura Tiga dan Pura Swagina dengan radius kesucian sesuai ditetapkan dalam Bhisama Parisada Hindu Dharma Indonesia Pusat dan/atau awig awig desa adat/pekraman setempat. Kepercayaan masyarakat Bali dengan mayoritas agama Hindu memiliki

tatanan cara ibadah dan budaya yang khas. Budaya yang terbentuk dalam lingkungan masyarakatnya merupakan kombinasi antara ketaatan beribadah dan pernyataan syukur kepada Sang Pencipta yang berwujud tindakan pemeliharaan terhadap alam ciptaanNya. Budaya ini secara prinsip merupakan modal sosial yang sangat bermanfaat dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Kabupaten **Badung** merupakan salah satu kabupaten dari 9 kabupaten dan kota yang ada di Provinsi **Bali** dan merupakan pintu gerbang utama bagi wisatawan yang berkunjung ke **Bali** melalui Bandara Ngurah Rai. Sebagai pintu gerbang keluar masuknya wisatawan ke dan dari Bali melalui bandara internasional Ngurah Rai dan memiliki Pantai Kuta yang sangat terkenal membuat Kabupaten Badung menjadi kabupaten dengan wisatawan terpadat.

Beberapa Objek wisata di Kabupaten Badung yang dapat dikunjungi:

1. Air terjun Nungnung
2. Atraksi Makotek di Desa Munggu
3. Ayung Rafting
4. Bumi Perkemahan Dukuh, Blahkiuh
5. Bungy Jumping
6. Desa Petang
7. Desa Plaga
8. Desa Kapal
9. Perang Tipat Bantal (Desa Kapal)
10. Pantai Dreamland
11. Pantai Padang-Padang
12. Jembatan Tukad Bangkung (terpanjang di Bali Nusa Tenggara dan

Tertinggi di Asia Tenggara

13. Pura Penataran Puspem Badung
14. Pantai Seseh
15. Pantai Batu Bolong
16. Pantai Brawa
17. Kawasan Industri Badung (Jalan Bay Pass Sunset Road, Kuta)
18. Kawasan Wisata Malam Oberoi
19. Desa Wisata Baha
20. Garuda Wisnu Kencana (GWK)
21. Geger Sawangan
22. Kawasan BTDC Nusa Dua
23. Mandala Wisata
24. Monumen Tragedi Kemanusiaan Bom Bali
25. Panggung Kesenian Kuta Timur
26. Pantai Canggu
27. Pantai Jimbaran
28. Pantai Kedonganan
29. Pantai Kuta, Legian, Seminyak
30. Kawasan Internasional Legian
31. Pantai Labuan Sait
32. Pantai Nyang-Nyang
33. Pantai Suluban 699

34. Patung Satria Gatot Kaca
35. Penangkaran Penyu Deluang Sari
36. Pura Peti Tenget
37. Pura Pucak Tedung
38. Pura Sadha
39. Pura Taman Ayun
40. Pura Uluwatu
41. Safari Kuda
42. Sangeh
43. Taman Reptil Indonesia Jaya
44. Kota Mangupura
45. Tanah Wuk
46. Tanjung Benoa
47. Waka Tangga
48. Water Boom Park, Kuta, Badung
49. Wisata Agro Pelaga
50. Kawasan Perumahan Ekspatriat Kecamatan Kuta Utara

Urusan Pariwisata Kabupaten Badung diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata.

Alokasi anggaran diantaranya diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas dibawah ini.

a. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun

Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata
 - a) Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan diluar negeri
 - b) Kompetisi *Baywatch* di Dalam Negeri
 - c) Pembinaan dan penertiban Usaha Sarana Pariwisata
 - d) Penyuluhan Kepariwisataaan terkait dengan Program Sapta Pesona
 - e) Penyusunan Buku Profil Kepariwisataaan
 - f) Penggandaan VCD/DVD dan Cetak Brosur
 - g) Pembinaan dan Penertiban usaha Rekreasi dan Hiburan Umum
 - h) Pembinaan Obyek dan Daya Tarik Wisata
 - i) Biaya Operasional Pengaman Pantai
 - j) Pemilihan Jegeg Bagus Kabupaten Badung
 - k) Pelaksanaan Sosialisasi Standarisasi dan Keselamatan Usaha Sarana Pariwisata
 - l) Promosi Pariwisata melalui Media Cetak
 - m) *Live Saving World Championship*
 - n) Sosialisasi Peraturan Bupati tentang Badan Promosi Daerah

- 2) Program Pengembangan Destinasi Pariwisata
 - a) Penataan Obyek Wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu
 - b) Penataan dan Pengembangan Desa Wisata
 - c) Pembuatan Papan Nama di Obyek Wisata
 - d) Pembuatan Toilet pada obyek-obyek wisata di Kabupaten Badung
 - e) Penyusunan DED Pembangunan Pos Balawista, Toilet dan ruang Bilas di Pantai pandawa

- 3) Program Pengembangan Kemitraan
 - a) Pelatihan Penyelamat Wisata Tirta
 - b) Pelatihan bagi Pemandu Wisata Lokal
 - c) Pelatihan Peningkatan wawasan bagi pengurus Pokdarwis dan pembinaan serta pemilihan Pokdarwis Bali wakil Kabupaten Badung.
 - d) Pelatihan dan Pengukuhan Satuan Karya Pramuka Pariwisata
- 4) Program Pengembangan dan Pengelolaan Produk Wisata
 - a) Pembinaan dan Penertiban Usaha Wisata Tirta
 - b) Pembinaan dan Penertiban Jasa Akomodasi Pariwisata

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan berupa:

- a) Jumlah kunjungan wisatawan manca negara ke Kabupaten Badung tahun 2012 sebanyak 2.902.125 orang dan sebanyak 3.148.394 orang di tahun 2013 mengalami peningkatan sebanyak 8,4 %
- b) Promosi secara berkelanjutan melalui media cetak, elektronik maupun melalui keikutsertaan dalam event skala internasional seperti ITB Jerman dan event dalam negeri yaitu Nusa Dua Fiesta dan festival Pertanian yang dapat meningkatkan eksistensi dan popularitas potensi kepariwisataan yang dimiliki Kabupaten Badung.
- c) Telah dilaksanakan Penataan dan Pengembangan Desa Wisata Pelaga (Banjar Kiadan) dan Desa Wisata Pangsan, Penataan obyek wisata Kawasan Luar Pura Uluwatu serta Pembuatan toilet pada obyek-obyek wisata dalam rangka meningkatkan kualitas obyek wisata di Kabupaten Badung.
- d) Sesuai dengan pembentukan lembaga Badan

Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT) Kabupaten Badung berdasarkan Perda No: 4 Tahun 2013 tanggal 21 Maret 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan pelayanan Perizinan Terpadu, bahwa per tanggal 1 Mei 2013 segala pelayanan perizinan dilaksanakan oleh BPPT. Izin yang diterbitkan terhitung sejak Januari s/d April 2013 pada Dinas Pariwisata adalah :

- Ijin Prinsip Rekreasi dan Hiburan Umum sebanyak 12 ijin
- TDUP Rekreasi dan Hiburan Umum sebanyak 12 usaha
- TDUP Hotel sebanyak 33 ijin
- TDUP Pondok Wisata sebanyak 47 ijin
- TDUP Rumah Sewa sebanyak 3 ijin
- TDUP Kondotel sebanyak 3 ijin
- TDUP Restoran sebanyak 48 ijin
- TDUP Rumah Makan sebanyak 40 ijin
- TDUP Bar sebanyak 4 ijin

Prestasi yang diraih adalah sebagai berikut :

- a) Penghargaan dalam bentuk *The Best Team dan The Best Athlete* pada kompetisi *Baywatch* di Sukabumi, Jawa Barat.
- b) Juara III tingkat provinsi dalam pemilihan ajang jegeg bagus provinsi Bali diraih oleh Jegeg Bagus Kabupaten Badung a/n. Ni Putu Irma dan I Made Joshua Karma
- c) Dalam IGA (*Inovatif Government Award*) yaitu Penghargaan kepada Pemerintah karena memiliki program inovasi, Badung meraih penghargaan nominasi unggulan 3 besar di Indonesia dalam kategori Daya

Saing Daerah melalui Program Desa Wisata.

- d) Juara I *Travel Club Tourism Award* kategori *The Best Performance* dan Kategori *The Best Achievement*.

b. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan :

- a) Masih terdapat usaha kepariwisataan yang belum memiliki perijinan sesuai dengan peraturan yang berlaku, serta masih kurangnya kesadaran pengusaha untuk melengkapi fasilitas keamanan dalam mengantisipasi gangguan keamanan dan kenyamanan wisatawan.
- b) Belum tertatanya secara optimal obyek dan daya tarik wisata sesuai dengan Program Sapta Pesona.

2) Solusi :

- a) Memberikan penyuluhan kepariwisataan baik secara langsung di kantor maupun di lapangan kepada seluruh pengelola kepariwisataan yang ada di Kabupaten Badung dan secara intensif pula memberikan pembinaan kepada para pengusaha pariwisata untuk memenuhi kewajibannya melegalisasi usahanya sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta memenuhi standarisasi keamanan sesuai prosedur yang ditetapkan.
- b) Melaksanakan penataan secara bertahap untuk mengoptimalkan obyek dan daya tarik wisata.

I. INDUSTRI DAN PERDAGANGAN

Urusan Industri diselenggarakan oleh Dinas Koperasi,UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung.

Alokasi anggaran Belanja Langsung tersebut diatas diantaranya diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas dibawah ini.

a. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2012 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
 - a) Penerbitan Izin Usaha Industri Kecil dan Menengah
 - b) Pelatihan Ketrampilan Industri Kecil dan Kerajinan Rumah Tangga

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan yaitu :

- a) Jumlah usaha industri kecil yang tercatat dan berijin pada tahun 2013 sebanyak 1.141 unit usaha, mengalami peningkatan sebanyak 18 unit jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebanyak 1.123 unit atau persentase peningkatan sebesar 0.98% dengan capaian sasaran 25%. Kecilnya prosentase capaian sasaran karena terbentuknya Badan Pelayanan Perijinan Terpadu mulai bulan mei 2013 maka urusan perijinan dipindahkan.
- b) Jumlah peserta pelatihan industry kecil dan kerajinan rumah tangga sampai Tahun 2013 sebanyak 1.486 orang meningkat sebanyak 360 orang jika dibandingkan dengan Tahun 2012 sebanyak 1.126 orang atau 32%.

c. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan

- a) Masih kurangnya kesadaran pengusaha industri untuk memohon ijin usaha industri/melegalitas usahanya.
- b) Kurangnya pengetahuan pengusaha industri kecil terhadap pangsa pasar dan harga yang pasti terhadap hasil produksi.
- c) Masih kurangnya akses permodalan yang mudah dan bunga rendah bagi pengusaha industri kecil.
- d) Design produk industri kecil masih monoton.
- e) Kemasan masih sangat sederhana.

2) Solusi

- a) Mengadakan penyuluhan dan pengawasan serta memfasilitasi permohonan ijin usaha IKM.
- b) Mengadakan kemitraan dengan pihak swasta, BUMN serta stakeholder lainnya untuk memperluas akses pasar.
- c) Mengadakan pelatihan ketrampilan untuk meningkatkan kualitas produksi.
- d) Pemberian kredit tanpa agunan bagi IKM dengan bekerjasama antara Pemerintah Kabupaten Badung dengan Bank Pembangunan Daerah Bali.
- e) Membuat rumah kemasan.

Pembangunan sektor Industri khususnya Industri Kecil di Kabupaten Badung merupakan salah satu sektor unggulan atau sektor prioritas dalam pembangunan Kabupaten Badung yang diarahkan untuk terwujudnya usaha kecil menengah yang mandiri, ramah lingkungan serta tangguh dan maju menuju masyarakat adil, sejahtera dan ajeg. Beberapa Industri

yang aktif berkarya di Badung seperti:

- 9 Industri Roti dan sejenisnya
- 33 Industri Tanah Liat
- 27 Industri Tedung

J. PERDAGANGAN

Urusan Perdagangan diselenggarakan oleh Dinas Koperasi,UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Badung.

Alokasi anggaran Belanja Langsung tersebut diatas diantaranya diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas dibawah ini.

a. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

1) Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan

Kegiatan :

- a) Pengawasan Peredaran Barang dan Jasa
- b) Penyuluhan Terhadap Penyelesaian Perselisihan Konsumen
- c) Pengawasan Pelaksanaan Tera / Tera Ulang UTTP

2) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan dalam Negeri

Kegiatan :

- d) Penerbitan Surat Ijin Usaha Perdagangan (SIUP)
- e) Penerbitan dan Pengawasan Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
- f) Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol
- g) Kabupaten EXPO
- h) Peningkatan dan Pengembangan Pasar

- i) f) Pameran dagang Hasil Kerajinan

b. Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan yaitu :

- a) Meningkatnya pengetahuan pelaku usaha baik usaha formal maupun non formal terhadap peredaran barang dan jasa atau meningkatnya kualitas barang dan jasa yang beredar di masyarakat yaitu tahun 2012 sebanyak 800 unit menjadi 1.000 unit tahun 2013 meningkat 20% dengan capaian sasaran 200 orang (100%).
- b) Tumbuhnya kesadaran pelaku usaha akan pentingnya perlindungan konsumen sehingga tumbuh sikap jujur dan bertanggung jawab dengan capaian sasaran Tahun 2013 sebanyak 300 orang (100%).
- c) Terlaksananya penanganan dan penyelesaian perselisihan konsumen dengan cara mediasi dan konsiliasi. Tahun 2013 ada 1 pengaduan konsumen dan dapat diselesaikan secara damai dengan capaian sasaran Tahun 2013 sebanyak 1.025 pelaku usaha (100%).
- d) Jumlah SIUP yang terbit sampai dengan tahun 2013 sebanyak 14.316 buah terjadi penambahan ijin sebanyak 379 buah(8.2%) dibandingkan tahun 2012 sebanyak 13.937 buah dengan capaian sasaran 54%. Kecilnya prosentase capaian sasaran karena terbentuknya Badan Pelayanan Perijinan Terpadu mulai bulan mei 2013 maka urusan perijinan dipindahkan.
- e) Jumlah Tanda Daftar Perusahaan (TDP) yang sudah diterbitkan sampai dengan tahun 2013 sejumlah 16.552 buah, terjadi peningkatan 449 buah (1.03 %) dari tahun

2012 sebanyak 16.103 buah dengan capaian sasaran 56%. Kecilnya persentase capaian sasaran karena terbentuknya Badan Pelayanan Perijinan Terpadu mulai bulan Mei 2013 maka urusan perijinan dipindahkan.

- f) Jumlah Surat Ijin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP MB) yang sudah diterbitkan sampai dengan tahun 2013 sejumlah 961 buah, terjadi peningkatan sebesar 31 buah atau naik (3.3 %)
- g) dari tahun 2012 sebanyak 930 buah dengan capaian sasaran 31%. Kecilnya prosentase capaian sasaran karena terbentuknya Badan Pelayanan Perijinan Terpadu mulai bulan Mei 2013 maka urusan perijinan dipindahkan.
- h) Meningkatnya promosi hasil produksi Industri kecil dan kerajinan, serta wawasan perajin menjadi 251 perajin tahun 2013, meningkat 60 perajin (31 %) dibanding tahun 2012 sebanyak 191 perajin dengan capaian sasaran 100%.

c. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan

- a) Maraknya toko-toko modern yang tidak meng up grade harga pada barang yang dipajang, sehingga harga yang tertera di barang dengan harga kasir berbeda. Dari hasil pemantauan di 40 supermarket/swalayan yang ada di Kabupaten Badung 80 % terbukti melanggar Undang-undang Perlindungan Konsumen
- b) Tingginya animo masyarakat untuk menera ukur, takar timbang sedangkan jadwal dari propinsi terbatas, sehingga tidak maksimal kita memberikan pelayanan

Tera/Tera ulang.

- c) Masih kurangnya kesadaran bagi pengusaha kecil/ perajin untuk mencari informasi
- d) Sering terjadi gejolak harga
- e) Masih kurangnya kesadaran pengusaha untuk melegalitaskan usahanya

2) Solusi

- a) Meningkatkan pengawasan dan pembinaan, sosialisasi baik kepada pelaku usaha maupun konsumen
- b) Memberdayakan konsumen untuk menjadi komunitas konsumen yang cerdas melalui gerakan konsumen cerdas
- c) Koordinasi dengan propinsi agar diberikan jadwal yang lebih banyak untuk pelayanan Tera / tera ulang di Kabupaten Badung
- d) Mengikutsertakan para pengusaha kecil / pengerajin dalam kegiatan pameran-pameran untuk mempromosikan hasil usahanya.
- e) Mengadakan monitoring harga ke pasar.
- f) Mengadakan pengawasan dan pembinaan kepada perusahaan yang belum melegalisir usahanya

PERUSAHAAN DAERAH PASAR KABUPATEN BADUNG

Pengembangan usaha Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Badung diatur oleh Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 50 Tahun 1999 Tentang Kepengurusan Badan Usaha Milik Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 5 Tahun 2005 Tentang Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Badung serta Peraturan Bupati Badung Nomor 43 Tahun 2006 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Badung.

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 5 Tahun 2005 Bab II Pendirian Pasal 2 ayat (1) Perusahaan dalam Peraturan Daerah ini adalah Perusahaan yang didirikan berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Daerah Tingkat II Badung

Nomor 2 Tahun 1981 sebagaimana yang telah diubah menjadi Peraturan Daerah kabupaten Daerah Tingkat II Badung Nomor 10 Tahun 1989 yang berkedudukan sebagai Badan Hukum diperoleh dengan berlakunya Peraturan Daerah tersebut, Pasal 2 ayat (2) Perusahaan sebagai Badan Hukum berhak melakukan usaha-usaha berdasarkan Peraturan Daerah ini. Pada Bab V Tugas Pokok dan Fungsi, Pasal 7 Dalam melaksanakan tugas pokok perusahaan mempunyai fungsi :

1. Melakukan Perencanaan, Pembangunan, Pemeliharaan dan Pengawasan bangunan pasar ;
2. Melakukan Pengelolaan pasar dan fasilitas perpasaran lainnya ;
3. Melakukan pembinaan pedagang pasar ;
4. Membantu menciptakan stabilitas harga dan kelancaran distribusi barang dan jasa di pasar.

Pada Bab VI Modal Pasal 9 ayat (1) Modal awal perusahaan ditetapkan sebesar Rp. 11.937.759.683 (Sebelas milyar sembilan ratus tiga puluh tujuh juta tujuh ratus lima puluh sembilan enam ratus

delapan puluh tiga rupiah), ayat (2) Modal awal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) pasal ini yang disetor dan dipisahkan dari kekayaan Daerah adalah merupakan modal Perusahaan pada saat Pendirian ditambah penyertaan modal Pemerintah Daerah dan modal yang berasal dari kekayaan pasar inpres yang dialihkan kepada Perusahaan.

Adapun Penyertaan Modal Pemda pada tahun 2012 adalah berupa Pengaspalan di Area Unit Pasar Umum dan Pasar Hewan Beringkit sebesar Rp.2.700.000.000,00 (Dua Milyar Tujuh ratus juta Rupiah) sesuai Peraturan Bupati Badung Nomor 52 Tahun 2012.

Total penyertaan Modal Pemerintah Kabupaten Badung di tetapkan dengan Keputusan Bupati Badung Nomor : 302/01/HK/2012 tanggal 6 September 2012 sebesar Rp.14.637.759.683 (Empat belas milyar enam ratus tiga puluh tujuh juta tujuh ratus lima puluh sembilan ribu enam ratus delapan puluh tiga rupiah)

a. Program dan Kegiatan

1. Kegiatan Operasional Kondisi Awal Tahun 2012

Pada akhir Tahun Anggaran 2012 posisi keuangan dan potensi usaha Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Badung adalah sebagai berikut :

| No | Uraian | RAB 2012 Perubahan | Realisasi Tahun 2012 | Naik (Turun) |
|----|------------|--------------------|----------------------|---------------|
| 1 | Pendapatan | 13.096.378.557,60 | 13.997.841.200 | 901.462.643 |
| 2 | Biaya | 12.779.470.998,00 | 13.607.822.122 | 828.351.124 |
| 3 | Laba | 244.434.570,30 | 260.597.328 | 16.162.757,70 |

Ket : Angka setelah audit.

Pendapatan yang diperoleh tahun 2012 sebesar Rp. 13.997.841.200 atau mencapai 106 % dari target yang ditetapkan, sedangkan biaya yang

dikeluarkan sebesar sebesar Rp 13.607.822.122 atau mencapai 106,48 % diatas target yang ditetapkan, sedangkan pencapaian laba sebesar Rp. 260.597.328 di atas target yang ditetapkan sebesar Rp 244.434.570,30 atau mencapai 106,61 %.

Pada tahun 2013 ditetapkan target usaha yang terdiri dari :

Rencana Anggaran Biaya tahun 2013 dengan perubahan yang telah disahkan oleh Badan Pengawas PD. Pasar Kabupaten Badung dan realisasi yang dicapai sampai akhir tahun 2013 kami sajikan dalam rupiah penuh sebagai berikut :

| No | Uraian | RAB 2013 Perubahan | Realisasi Tahun 2013 | Naik (Turun) |
|----|-----------------|-----------------------|-------------------------|------------------|
| 1 | Pendapatan | 12.996.484.049,34 | 12.437.184.249,40 | (568.542.800,34) |
| 2 | Biaya | 12.568.248.044 | 11.803.751.631,52 | (754.948.945,00) |
| 3 | Laba Operasi | 330.472.419,81 | 344.588.502,43 | (14.166.82,62) |

Ket : Angka sebelum audit

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan tahun 2013 terealisasi sebesar Rp. 12.437.184.249,40 atau mencapai 95,69 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp. 12.996.484.049,34 dan biaya yang dikeluarkan cukup efisien yaitu sebesar Rp. 11.803.751.631,52 atau 93,92 % dari target, sehingga laba operasional yang diperoleh dari rencana semula yaitu sebesar Rp. 361.039.320,13 atau 100,24 % melampaui taget yang ditetapkan..

Kegiatan Rencana pembangunan prasarana pasar dan Inventaris yang tertuang dalam Rencana Anggaran Biaya Perubahan tahun 2013 dan realisasi yang dicapai sampai akhir tahun 2013 kami sajikan dalam rupiah penuh sebagai tersaji sebagai berikut :

| No | Uraian | RAB 2013 Perubahan | Realisasi Tahun 2013 | Persentase Pencapaian |
|----|--------------------------|-----------------------|-------------------------|--------------------------|
| 1 | Bangunan dan Renovasi | 919.834.000 | 431.164.502 | 46,87 % |
| 2 | Inventaris Kantor | 1.220.082.000 | 443.800.760 | 36,37 % |
| | Jumlah : | 2.139.916.000 | 874.965.262 | 40,87% |

Dari rencana pengadaan Bangunan, prasarana pasar dan pengadaan inventaris kantor telah terealisasi sebesar Rp. 874.965.262 atau 40,88%, di bawah rencana yang dianggarkan karena adanya penyesuaian harga dan perhitungan pajak dari pembelian barang.

2. Program Pengembangan Unit Usaha (Ekspansi)

Program Pengembangan Unit Usaha PD. Pasar Kabupaten Badung sebagaimana maksud dan tujuan yang tertuang dalam Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2005 untuk melakukan pengurusan pasar dan fasilitas perpasaran dapat dijabarkan berikut ini:

Perbaikan, pemeliharaan dan pengadaan infrastruktur pasar direalisasi secara prioritas dalam rangka mewujudkan pelayanan kepada

- a) pengguna jasa pasar yang berdampak langsung terhadap peningkatan pendapatan serta pelayanan.
- b) Intensifikasi potensi –potensi usaha perusahaan yang belum optimal/idle dengan melakukan pendataan, promosi dan pemasaran kepada masyarakat luas disamping pengawasan pendapatan, memperhatikan tingkat standarisasi pelayanan kepada masyarakat serta mengupayakan sedapat mungkin terobosan-terobosan baru untuk pengembangan PD. Pasar.
- c) Ekstensifikasi usaha melalui kerjasama pemanfaatan

gedung milik Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Kelurahan Benoa – Kuta Selatan maupun penambahan usaha/potensi baru melalui sistem swadaya pedagang secara bertahap telah memberikan nilai tambah dari sisi pendapatan dan tingkat pelayanan perusahaan.

3. Program Pengembangan Kewirausahaan Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Badung berdasarkan potensi usaha yang ada pada akhir tahun 2011 dimana posisi potensi tempat berjualan yang ada di 9 (sembilan) unit Pasar yang dikelola dapat kami sajikan pada tabel berikut :

| No | Jenis Tempat | Potensi | Laku | Kosong |
|----|--------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Kantor | 16 | 15 | 1 |
| 2 | Kios | 522 | 498 | 24 |
| 3 | Los | 1425 | 1221 | 204 |
| 4 | Tanah | 821 | 770 | 51 |
| | | 2784 | 2504 | 280 |

Pada akhir tahun 2013 ini terjadi penambahan jumlah potensi termasuk potensi yang laku, disajikan pada tabel sebagai berikut :

| No | Jenis Tempat | Potensi | Laku | Kosong |
|----|-----------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Kantor | 19 | 15 | 4 |
| 2 | Kios | 523 | 473 | 50 |
| 3 | Los | 1424 | 1170 | 254 |
| 4 | Tanah | 861 | 793 | 68 |
| | Jumlah : | 2827 | 2451 | 376 |

Pada akhir tahun 2013 ini terjadi penurunan jumlah potensi , juga potensi yang laku, disajikan pada tabel sebagai berikut :

| No | Jenis Tempat | Potensi | Laku | Kosong |
|----|-----------------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Kantor | 20 | 20 | 0 |
| 2 | Kios | 597 | 558 | 39 |
| 3 | Los | 1705 | 1542 | 163 |
| 4 | Tanah | 488 | 427 | 61 |
| | Jumlah : | 2810 | 2547 | 263 |

Dari perbandingan tabel diatas terdapat kenaikan bahwa jumlah tempat yang terpakai / laku ada kenaikan di akhir tahun 2013 karena adanya penambahan permohonan baru, dan ada peralihan status tempat dari semula sewa Tanah menjadi perubahan status sewa los dan sewa kios. yang terdapat di Unit Pasar Kuta II.

Untuk potensi yang kosong terdapat Unit Pasar Sembung 9 potensi, pasar Hewan Beringkit 2, potensi Tempat Senggol Kuta II 9 potensi, dan yang paling tinggi terjadi di Pasar Kertha Sari sebanyak 139 potensi hal ini dikarenakan lokasi yang kurang strategis dan jauh dari pemukiman, serta lokasi pasar tersebut berdekatan dengan Pasar Desa Adat Mambal, Pasar Mambal yang memang memiliki lokasi yang sangat strategis. Semula pasar ini sempat di pindahkan lokasinya ke pasar Kertha Sari untuk menghindari kemacetan lalu lintas menuju DTW (Daerah Tujuan Wisata) Sangeh akan tetapi lokasi yang ditinggalkan dibuka kembali oleh Desa Adat sebagai pasar desa sehingga pedagang yang akan dipindahkan ke pasar kertha sari kembali berjualan di pasar Mambal yang sekarang di kelola oleh Desa Adat.

Tempat kosong yang lainnya adalah di Unit Pasar Umum Beringkit sebanyak 52 potensi, dapat kami jelaskan bahwa tempat tersebut ada

di Lantai II Blok B dan sebagian kecil di Lantai I Blok B unit Pasar Umum Beringkit, terkait dengan permasalahan tersebut bagian promosi dan pemasaran telah mengambil langkah-langkah dengan mempromosikan potensi yang kosong lewat media massa seperti radio dan lain sebagainya.

b. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan

- a) Hingga saat ini PD Pasar Kabupaten Badung baru mampu menggaji karyawannya mengikuti Tabel Penghasilan Tahun 2007 mulai Januari 2013, hal ini disebabkan karena kemampuan keuangan perusahaan yang masih cukup terbatas, sehingga berdampak terhadap kinerja dan mutu pelayanan pegawai yang rendah.
- b) Kualitas SDM perusahaan relative masih rendah, karena belum dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan tupoksi masing-masing, apalagi mengikuti perkembangan IT (Informasi Teknologi) yang cukup lambat, namun untukantisipasi hal tersebut management telah melakukan inovasi dengan cara melaksanakan pelatihan-pelatihan

2) Solusi

Meningkatkan kualitas kinerja individu pegawai dengan cara melaksanakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan perusahaan, sehingga dengan cara ini pencapaian kinerja perusahaan termasuk kinerja keuangan agar lebih baik dari tahun sebelumnya yang sudah barang tentu akan berimbas kepada penyesuaian penghasilan pegawai sesuai dengan kebutuhan hidup yang lebih baik.

K. PENDIDIKAN

Urusan Pendidikan diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga. Alokasi anggaran diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas sebagaimana berikut:

a. Program dan Kegiatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pendidikan Anak Usia Dini
 - a) Alat Permainan Edukatif (APE) PAUD
 - b) Gebyar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
- 2) Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar Sembilan Tahun
 - a) Pengadaan Naskah Sumatif
 - b) Pemberian Dana Pendamping Bantuan Operasional Sekolah SD Negeri (BOS Pendamping)
 - c) Pemberian Dana Pendamping Bantuan Operasional Sekolah SMP Negeri (BOS Pendamping)
 - d) Pembangunan RKB SD No. 3 Jimbaran
 - e) Pembangunan Lab IPA SMPN 2 Kuta Selatan
 - f) Rehab RKB dan Perpustakaan SD No. 5 Ungasan
 - g) Pembangunan RKB dan penataan SD No 2 Benoa
 - h) Pembangunan RKB dan Perpustakaan SD No. 3 Kutuh
 - i) Pembangunan RKB Bertingkat SD No. 2 Tuban
 - j) Pembangunan RKB Bertingkat SD No. 1 Dalung
 - k) Pembangunan RKB Bertingkat SMPN 2 Kuta Utara
 - l) Pembangunan RKB Bertingkat SMPN 2 Mengwi
 - m) Rehabilitasi Gedung SD No. 2 Bongkasa
 - n) Pembangunan RKB SMPN 4 Abiansemal
 - o) Pengadaan Meubelair Kelas SD di Kecamatan Kuta Selatan
 - p) Pengadaan Meubelair Kelas SD di Kecamatan

Abiansemal

- q) Pembangunan Gedung Perpustakaan SD di Kecamatan Kuta Utara
 - r) Pembangunan Gedung Perpustakaan SD di Kecamatan Mengwi
 - s) Pengadaan Meubelair SMP di Kabupaten Badung
 - t) Pengadaan Komputer dan LCD Proyektor SD dan SMP Negeri di Kabupaten Badung
 - u) Beasiswa RTM/Siswa Berprestasi
 - v) Wajib Belajar 12 Tahun
- 3) Program Pendidikan Menengah
- a) Kelompok Paket C Kelas II di Kabupaten Badung
 - b) Pelaksanaan Kelompok Paket C Kelas I di Kabupaten Badung
 - c) Pelaksanaan Kelompok Paket C Kelas III di Kabupaten Badung
 - d) Pembangunan Kantor dan RKB SMAN 1 Abiansemal
 - e) Pembangunan RKB Bertingkat SMKN 1 Kuta Selatan
 - f) Pengadaan Meubelair SMA di Kabupaten Badung
- 4) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan
- a) Pendidikan lanjutan bagi pendidik untuk memenuhi standar kualifikasi
 - b) Pelaksanaan Sertifikasi Pendidik Jenjang Pendidikan Menengah
 - c) Workshop Penelitian Tindakan Kelas Guru SMA/SMK
 - d) Workshop Penelitian Tindakan Kelas Guru SD
 - e) Workshop Penelitian Tindakan Kelas Guru SMP
 - f) Pelaksanaan Sertifikasi Pendidik Jenjang SMP
 - g) Pelaksanaan Sertifikasi Pendidik Jenjang TK dan SD

h) Penyiapan Calon Kepala Sekolah Kabupaten Badung tahun 2013

5) Hasil pelaksanaan program dan kegiatan yaitu :

Pemerintah Kabupaten Badung menempatkan sektor pendidikan sebagai prioritas utama pembangunan daerah dengan mengalokasikan anggaran pendidikan mencapai 23,33 % dari total APBD tahun 2013. Anggaran pendidikan yang besar tersebut diarahkan untuk pelaksanaan berbagai program kegiatan pendidikan yang diarahkan untuk penguatan tiga pilar pendidikan, yaitu: peningkatan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kemampuan siswa dalam mengakses pendidikan serta peningkatan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Wujud dari pelaksanaan program tersebut telah memberikan kontribusi yang positif dalam pencapaian indikator pendidikan seperti Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) pada jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK yang sebagian besar telah melampaui target nasional.

Capaian indikator pendidikan jenjang SD, SMP, dan SMA/SMK Tahun 2013 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

TABEL 4.2.
CAPAIAN INDIKATOR PENDIDIKAN DARI JENJANG SD, SMP, DAN SMA/
SMK PADA TAHUN 2013

| No. | Indikator | Capaian | | |
|-----|-------------------------------|---------|---------|---------|
| | | SD | SMP | SMA/SMK |
| 1 | Angka Partisipasi Kasar (APK) | 112,31% | 125,12% | 115,75% |
| 2 | Angka Partisipasi Murni (APM) | 98,62% | 91,59% | 83,69% |
| 3 | Angka Putus Sekolah (APS) | 0,01% | 0,03% | 0,06% |
| 4 | Partisipasi Anak Perempuan | 110,55% | 121,65% | 112,39% |
| 5 | Angka Naik Kelas | 98,88% | 99,89% | 99,91% |
| 6 | Siswa Yang Tamat | 100,00% | 99,62% | 99,98% |

- 6) Prestasi yang diraih adalah sebagai berikut :
- a. Prestasi pada tingkat Nasional sebagai berikut:
Juara I (Penyaji Terbaik) Cabang Seni Musik Tradisional dalam kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang di raih oleh SMP Negeri 3 Mengwi
 - b. Prestasi pada tingkat Propinsi Bali sebagai berikut:
 1. Peringkat I Pemilihan Guru Berprestasi Taman Kanak-Kanak diraih oleh Ni Wayan Sumariyanti, S.Pd dari TK.Negeri Pembina Abiansemal.
 2. Peringkat I Pemilihan Guru PLB Sekolah Menengah Atas Berdedikasi diraih oleh Edy Prajitno, S.Pd dari SLB.B PTN Jimbaran.
 3. Peringkat I Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Taman Kanak-Kanak diraih oleh Wahyu Prasetyaning Tyas, S.Pd, M.Pd dari TK Widyatmika, Kec.Kuta Selatan.
 4. Peringkat I Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Sekolah Dasar diraih oleh I Nyoman Kertu, S.Pd, M.Pd dari SD No.3 Legian
 5. Peringkat I Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Pendidikan Luar Biasa diraih oleh Dra. Made Murdani, M.Pd dari SLB.B N PTN Jimbaran.
 6. Peringkat I Pemilihan Pengawas Sekolah Menengah Kejuruan Berprestasi diraih oleh Ir. Made Ngurah Tusan, M.Agb (Pengawas SMK).
 7. Juara I Lomba Bunda PAUD diraih oleh Bunda PAUD atas nama Nyonya Ratna Gde Agung (Ibu Bupati Badung).
 8. Juara I Lomba Lembaga Kursus Bahasa Inggris diraih

- oleh Widya Guna English Course Kecamatan Mengwi.
9. Juara I Lomba Lembaga Kursus Tari diraih oleh Sanggar Tari Semara Ratih Kecamatan Kuta Utara.
 10. Juara I Lomba Tutor Keaksaraan diraih oleh Ni Made Ratna Agustini Kecamatan Mengwi.
 11. Juara I Cabang Seni musik Tradisional pada kegiatan Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) yang di raih oleh SMP Negeri 3 Mengwi.
 12. Peringkat II Guru Berprestasi Sekolah Dasar diraih oleh Dra. Ni Nyoman Sutriyani dari SD No.5 Kuta.
 13. Peringkat II Pemilihan Guru Berprestasi Sekolah Menengah Kejuruan diraih oleh Erna Marlina, A.Ma. Pd.Se dari SMK Nusa Dua.
 14. Peringkat II Pemilihan Guru PLB Sekolah Menengah Pertama Berdedikasi diraih oleh Endang Muktiasih, S.Pd dari SLB.B PTN Jimbaran.
 15. Juara II Lomba Gugus PAUD diraih oleh Gugus PAUD Tunjung V Kecamatan Abiansemal.
 16. Peringkat III Pemilihan Guru Berprestasi Sekolah Menengah Atas diraih oleh Ni Nyoman Sutiti Erawati, S.Pd.M.Pd. dari SMA Negeri 1 Mengwi.
 17. Peringkat III Pemilihan Kepala Sekolah Berprestasi Sekolah Menengah Kejuruan diraih oleh Drs. I Wayan Dayung, SH.M.Si dari SMK Nusa Dua.
 18. Peringkat III Pemilihan Pengawas Sekolah Menengah Pertama Berprestasi diraih oleh Drs. I Nyoman Karya (Pengawas SMP).
 19. Juara Harapan I Lomba Lembaga PAUD Berprestasi diraih oleh Lembaga PAUD Widiatmika Kecamatan Kuta Selatan. Juara

c. Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan:

- a. Seiring dengan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Badung yang cenderung tinggi karena migrasi setiap tahun mengakibatkan bertambahnya jumlah siswa di jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah, sehingga berdampak terhadap meningkatnya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan.
- b. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah berdampak pada perlunya peningkatan kapasitas guru/tenaga kependidikan sehingga mampu menunjang kelancaran proses belajar mengajar

2) Solusi:

- a. Melakukan peningkatan sarana dan prasarana pendidikan secara bertahap baik dari aspek kuantitas maupun kualitas
- b. Melakukan upaya peningkatan kapasitas guru/tenaga kependidikan khususnya dalam bidang penguasaan teknologi dan informasi

L. KESEHATAN

Urusan Kesehatan diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan dan Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung. Alokasi anggaran Belanja Langsung di antaranya diarahkan untuk melaksanakan program dan kegiatan prioritas di bawah ini.

a. Program dan Kegiatan Dinas Kesehatan

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.

Kegiatan :

- a) Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan.
 - b) Peningkatan Kualitas Pengelolaan Obat
- 2) Program Kesehatan Masyarakat.
- Peningkatan Prestasi Kerja Puskesmas/Pustu
- a) Pelayanan Kegiatan P3K pada Peringatan Hari Besar Nasional di Tingkat Kabupaten
 - b) Pembinaan/Penilaian Dokter Paramedis Teladan di Kabupaten Badung
 - c) Pembinaan dan Lomba TK, SD, SMP dan SMA/K UKS Tk. Kab dan Provinsi
 - d) Peningkatan Kapasitas Tenaga Penyuluh UKS
 - e) Pengembangan Desa Siaga
 - f) Pembinaan dan Pemberdayaan Masyarakat untuk ber-PHBS
 - g) Pembinaan dan Lomba Posyandu
 - h) Pelatihan Kader Posyandu
 - i) Monitoring Jaminan Kesehatan Masyarakat Bali Mandara (JKBM), Jamkesmas dan Jampersal
 - j) Pembinaan dan Lomba Kantin Sekolah Sehat Tingkat SD
 - k) Pelatihan Peningkatan Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP)
 - l) Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskemas dan Jaringannya
 - m) Pengadaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Program Jaminan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas dan Jaringannya
 - n) Posyandu Paripurna Balita dan Lansia di 6 kecamatan se-Kabupaten Badung
 - o) Sosialisasi dan Pengambilan Sample Golongan Darah

- p) Jaminan Kesehatan Krama Badung (JKKB) Manguwaras
 - q) Konsultasi Pendampingan Penerapan dan Sertifikasi ISO 9001 : 2008
 - r) Sosialisasi Kawasan Tanpa Rokok dan Pemeriksaan Kadar Nicotine di Kabupaten Badung
 - s) Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba
- 3) Program Pengawasan Obat dan Makanan
 - a) Penyelenggaraan Penyuluhan Keamanan Pangan
 - b) Pengawasan Obat di Apotik dan Toko Obat Swasta di Wilayah Kabupaten Badung
 - c) Pengawasan Dan Pengendalian Makanan dan Kesehatan Makanan Hasil Produksi Rumah Tangga
 - 4) Program Perbaikan Gizi Masyarakat.
 - a) a) Penanggulangan Kurang Energi Protein (KEP), Anemia Gizi Besi, GAKY, Kurang Vitamin A dan Kekurangan Zat Gizi Mikro lainnya
 - b) b) Pemberdayaan Masyarakat untuk Pencapaian Keluarga Sadar Gizi.
 - 5) Program Pengembangan Lingkungan Sehat.
 - a) Kabupaten Sehat
 - b) Penyehatan Lingkungan Pemukiman
 - c) Pembinaan dan pengawasan Tempat Tempat Umum (TTU)
 - d) Pengawasan Kualitas Air Bersih Dan Air Minum
 - 6) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Menular.
 - a) Pemberantasan dan Pencegahan Penyakit Bersumber Binatang (P2B2).
 - b) Pencegahan Penyakit dengan Imunisasi.

- c) Pengamatan dan Penanggulangan Kejadian Luar Biasa (KLB) Penyakit yang Berpotensi Wabah
 - d) Pemberantasan Penyakit Menular (P2M)
 - e) Pemberantasan Penyakit Menular Tuberculosis
 - f) Penyuluhan dan Penyegaran Kader PPTI Cabang Badung
 - g) Pencegahan dan penanggulangan HIV dan AIDS
 - h) Pelatihan Konselor Voluntary Counseling dan Testing (VCT)
- 7) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan
- a) Layanan UGD puskesmas 24 Jam
 - b) Penerbitan Ijin Sarana Pelayanan Kesehatan Swasta
- 8) Program Pengadaan, Peningkatan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Puskesmas/puskesmas Pembantu dan Jaringannya
- a) Pengadaan Alat Kesehatan di Puskesmas
 - b) Pengadaan mesin incinerator dan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
 - c) Pembangunan Gedung rawat inap dan pelayanan terintegrasi puskesmas Kuta I di Abianbase
 - d) Pembangunan Gedung BKIA Tibubeneng
 - e) Penataan Halaman Puskesmas Dan Pustu
 - f) Pengadaan Gorden Puskesmas
 - g) Pengadaan Meubelair Puskesmas dan Gudang Farmasi
 - h) Pengadaan Mobil Operasional Program
 - i) Pembangunan Gedung Instalasi Farmasi Kabupaten Badung di Blahkiuh
 - j) Penyusunan DED Gedung Puskesmas dan Pustu
- 9) Program Kemitraan Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pembinaan Dan Pengawasan Klinik/Rumah Sakit Swasta/ Dokter/ Bidan/Fisioterapis/Perawat/Optikal

- 10) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Anak Balita
 - a) Pembinaan dan Sosialisasi Peningkatan dan Penggunaan ASI dalam Lomba ASI serta Lomba Balita Indonesia (LBI)
 - b) Pelatihan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTKA)
 - c) Pelatihan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)
- 11) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lanjut Usia (Lansia)
 - a) Pelayanan Kesehatan Lansia
 - b) Insentif Kader Posyandu Lansia
- 12) Program Peningkatan Keselamatan Ibu Melahirkan dan Anak.
 - a) Pembinaan dan Pemantauan Wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA).
 - b) Pembinaan, Pemantauan dan Manajemen Pelayanan KB
 - c) Pengawasan dan Sosialisasi Program Bidan Delima kepada IBI Badung
 - d) Pengadaan Buku Penunjang Kegiatan KIA
 - e) Pelatihan PONEK/PONEK

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Program dan kegiatan prioritas yang dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2013 adalah sebagai berikut :

- 1) Program Peningkatan Sarana dan Prasarana
 - a) Pengadaan Alat-alat Kesehatan Rumah Sakit
 - b) Pemindahan Peralatan Gedung Kantor (adanya Rehab Gedung Kantor)
- 2) Program Pengadaan, Peningkatan Sarana dan Prasarana

Rumah Sakit / Rumah Sakit Jiwa / Rumah Sakit Paru-Paru / Rumah Sakit Mata.

- a) Pengadaan Obat – Obatan Rumah Sakit
- b) Pengadaan Perlengkapan Rumah Tangga Rumah Sakit
- c) Pengadaan Peralatan Keperawatan dan Rumah Tangga
- d) Pengadaan Bahan – bahan Logistik Rumah Sakit
- e) Operasional Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) RSUD Kabupaten Badung
- f) Pengadaan Incenerator

Realisasi Pelaksanaan Program dan Kegiatan

Hasil pelaksanaan program dan kegiatan Dinas Kesehatan yaitu :

Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM) merupakan program jaminan kesehatan yang menjangkau seluruh masyarakat di Provinsi Bali yang tidak memiliki jaminan kesehatan seperti Askes, Asabri, Jamsostek dan Jamkesmas. Pendanaan program JKBM dilaksanakan melalui pola *cost sharing* antara Pemerintah Provinsi Bali dan kabupaten se-Bali, termasuk Kabupaten Badung.

Anggaran

- a) *cost sharing* Pemerintah Kabupaten Badung pada program JKBM seperti terlihat tabel 4.5 berikut

Tabel 4.5

Anggaran Cost Sharing JKBM antara Provinsi Bali dan Kabupaten Badung Tahun 2012 - 2013

| No | Uraian | 2012 | 2013 | % Sharing |
|----|------------------|----------------|----------------|-----------|
| 1 | Provinsi Bali | 10.492.320.727 | 14.865.912.256 | 36,82 |
| 2 | Kabupaten Badung | 18.007.367.273 | 25.508.645.744 | 63,18 |
| | Total | 28.499.688.000 | 40.374.558.000 | 100 |

Jumlah sasaran Peserta JKBM pada tahun 2013 adalah sebanyak **395.829** jiwa dan tahun 2012 sebanyak **457.364 Jiwa** yang dilayani pada jaringan pelayanan JKBM di seluruh Bali baik puskesmas maupun rumah sakit. Sasaran program JKBM di Kabupaten Badung seperti terlihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6.
Sasaran Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)
di Kabupaten Badung Tahun 2012 s/d 2013

| No | Kecamatan | 2012 | 2013 |
|------------------|--------------|---------|---------|
| 1 | Petang | 31.528 | 27.970 |
| 2 | Abiansemal | 95.193 | 72.336 |
| 3 | Mengwi | 115.764 | 100.977 |
| 4 | Kuta Utara | 72.055 | 63.569 |
| 5 | Kuta | 52.208 | 47.255 |
| 6 | Kuta Selatan | 90.616 | 83.722 |
| Kabupaten Badung | | 457.364 | 395.829 |

Pada tahun 2013 total penyerapan anggaran JKBM di Kabupaten Badung mencapai Rp 38.255.224.098 (94,75%) yang dimanfaatkan oleh 205.676 pasien. Selanjutnya untuk melengkapi pelayanan kesehatan yang tidak tercakup dalam JKBM maka Pemerintah Kabupaten Badung telah melakukan terobosan dengan menyelenggarakan program ***Jaminan Kesehatan Krama Badung (JKKB) Manguwaras***.

Program JKKB Manguwaras merupakan paket pelayanan kesehatan lanjutan atau pelayanan kesehatan yang tidak ditanggung JKBM. Untuk memberikan pelayanan kesehatan melalui JKKB ini, Pemerintah Kabupaten Badung bekerjasama dengan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, Rumah Sakit Umum Wangaya, Rumah Sakit Umum Kabupaten Badung dan Badan Rumah Sakit Daerah Kabupaten Tabanan. Adapun

paket pelayanan kesehatan tambahan yang diberikan JKKB Manguwaras yang tidak menjadi tanggungan JKBM meliputi:

- Hemodialisa
- Operasi jantung
- Kemoterapi dan Radiologi
- Tindakan *Extracorporeal Shock Wave Lithotripsy* (ESWL) maksimal 2 kali.
- Pemeriksaan penunjang canggih *Computed Tomography Scan (CT scan)* dan *Multislice Computed Tomography scan (MS CT Scan)*
- Pelayanan evakuasi (*ambulance*) dari Pusat Pelayanan Kesehatan (PPK) Kabupaten Badung ke tempat rujukan di wilayah Provinsi Bali.
- Kecelakaan lalu lintas yang tidak ditanggung oleh Jasa Raharja.

Pada tahun 2013 alokasi anggaran program JKKB Manguwaras sebesar Rp. 8.053.977.650,00 dan telah dimanfaatkan oleh 14.336 pasien yang membutuhkan pelayanan kesehatan di luar tanggungan JKBM.

- b) Dalam pelaksanaan program nasional jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin yaitu Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan program Jampersal yang ditujukan untuk ibu hamil, pada tahun 2013 Kabupaten Badung mendapatkan alokasi dana sebesar Rp.967.530.000,00. Dari jumlah tersebut sebesar Rp. 238.803.000,00 di antaranya dialokasikan untuk Program Jamkesmas dan dimanfaatkan sebesar Rp. 239.014.500,00 sehingga terdapat kekurangan dana sebesar Rp. 211.500,00. Jumlah sasaran program Jamkesmas seperti pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7
Sasaran Peserta Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas)
di Kabupaten Badung Tahun 2012 – 2013

| No | Kecamatan | 2012 | 2013 |
|----|--------------|---------------|---------------|
| 1 | Petang | 1.193 | 9.372 |
| 2 | Abiansemal | 6.105 | 23.610 |
| 3 | Mengwi | 4.187 | 26.349 |
| 4 | Kuta Utara | 1.044 | 4.407 |
| 5 | Kuta | 378 | 634 |
| 6 | Kuta Selatan | 1.425 | 3.941 |
| | Total | 14.332 | 68.313 |

Sedangkan program Jampersal merupakan program jaminan persalinan yang pertanggungjawabannya mencakup pemeriksaan kehamilan, pertolongan persalinan, pelayanan nifas, pelayanan KB pasca persalinan dan pelayanan bayi baru lahir yang diselenggarakan di seluruh puskesmas dan bidan praktek swasta (BPS) di Kabupaten Badung. Alokasi anggaran program Jampersal untuk pada tahun 2013 adalah sebesar Rp. 728.727.000 dan terealisasi sebesar Rp.735.867.000 sehingga terdapat kekurangan dana sebesar Rp.7.140.000. Terhadap defisit anggaran Jamkesmas dan Jampersal tersebut telah diusulkan tambahan dana kepada Kementerian Kesehatan RI sebesar Rp. 7.351.500 sesuai dengan klaim pasien Jamkesmas dan Jampersal. Anggaran Jampersal ini dimanfaatkan oleh 12.120 pasien Jampersal.

Pada program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), dari 13 indikator yang ada, 10 indikator di antaranya telah memenuhi target nasional yaitu:

- a) (1) Deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil oleh tenaga kesehatan (2) Deteksi dini risiko tinggi pada ibu hamil

oleh masyarakat (3) Persalihan yang ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih (PN) (4) Penanganan komplikasi obstetri (5) Kunjungan nifas/pasca salin lengkap (KF3) (6) Kunjungan bayi 0-28 hr (Neonatus) (KN1) (7) Kunjungan neonatal lengkap (KN3) (8) Kunjungan bayi (9) kunjungan balita (10) Cakupan penjangkauan kesehatan siswa kelas I SD dan setingkat. Sedangkan 3 indikator lainnya belum mencapai target yaitu : (1) Kunjungan pertama kali ibu hamil ke pelayanan kesehatan (K1) (2) Kunjungan ibu hamil minimal ke-4 kali atau lebih (K4) dan (3) Kunjungan nifas/pasca persalinan pertama (KF1). Data capaian 13 indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

TABEL 4.8
PENCAPAIAN INDIKATOR
PROGRAM KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

| No | INDIKATOR | TARGET NASIONAL (RPJMN) | PENCAPAIAN (%) |
|----|--|-------------------------|--------------------------|
| 1. | Kunjungan pertama kali ibu hamil ke pelayanan Kesehatan (K 1)* | 100 | 96,25 |
| 2. | Kunjungan ibu hamil minimal ke-4 kali atau lebih (K 4)* | 95 | 93,28 |
| 3. | Deteksi dini resiko tinggi pada ibu hamil <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kesehatan • Masyarakat | 100 40 60 | 103,22 63,31 39,91 |
| 4. | Penanganan komplikasi obstetri | 80 | 80,62 |
| 5. | Persalinan oleh tenaga Kesehatan | 90 | 95,70 |

| No | INDIKATOR | TARGET NASIONAL (RPJMN) | PENCAPAIAN (%) |
|-----|--|-------------------------|----------------|
| 6. | Kunjungan nifas/pasca salin pertama pasca salin (K F 1)* | 98 | 95,70 |
| 7. | Kunjungan nifas/pasca salin lengkap (KF3) | 90 | 93,97 |
| 8. | Kunjungan bayi 0-28 hr (Neonatus) (KN1) | 90 | 100,62 |
| 9. | Kunjungan neonatal lengkap (K N 3) | 88 | 99,35 |
| 10. | Penanganan komplikasi neonatal | 80 | 80,83 |
| 11. | Kunjungan bayi | 90 | 96,77 |
| 12. | Kunjungan Balita | 85 | 90,29 |
| 13. | Cakupan penjangkaran kesehatan siswa kelas I SD dan setingkat kesehatan siswa kelas I SD dan setingkat | 95 | 99,34 |

* Belum mencapai target

Berbagai faktor yang menyebabkan 3 indikator tersebut belum mencapai target yaitu: 1) tingginya target yang ditetapkan provinsi untuk kabupaten, 2) adanya pemeriksaan kehamilan pertama kali di luar wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Badung.

- b) Dalam pencapaian program gizi masyarakat dari 2 indikator yang ada seluruhnya pada tahun 2013 telah mencapai target nasional (RPJMN) seperti dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut :

TABEL 4.9
PENCAPAIAN INDIKATOR PROGRAM GIZI

KABUPATEN BADUNG TAHUN 2013

| No | Indikator | Target Nasional (%) | Pencapaian Kab.Badung (%) |
|----|---|---------------------|---------------------------|
| 1. | Cakupan balita gizi buruk mendapatkan perawatan | 100 | 100 |
| 2. | Cakupan Pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) pada anak usia 6 – 24 bulan keluarga miskin | 100 | 100 |

- c) Pada program Kesehatan Lingkungan yang kinerjanya diukur dengan 5 indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator telah melampaui target nasional seperti dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

TABEL 4.10
PENCAPAIAN INDIKATOR
PROGRAM PENYEHATAN LINGKUNGAN
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2012

| No | Indikator | Target Nasional (%) | Pencapaian Kab. Badung (%) |
|----|---|---------------------|----------------------------|
| 1. | Persentase Rumah Sehat | 85 | 86,32 |
| 2. | Persentase Tempat Tempat Umum (TTU) Sehat | 85 | 90,85 |
| 3. | Persentase penduduk yang menggunakan jamban sehat | 75 | 96,45 |
| 4. | Persentase Tempat pengolahan makanan yang memenuhi syarat kesehatan | 75 | 97,02 |
| 5. | Persentase penduduk memiliki akses air bersih | 67 | 99,90 |

- d) Berikutnya pada program Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat semua indikator(3 indikator) telah mencapai target nasional seperti dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

TABEL 4.11
PENCAPAIAN INDIKATOR
PROGRAM PEMBERDAYAAN KESEHATAN ASYARAKAT
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2012

| No | Indikator | Target Nasional (%) | Pencapaian Kab.Badung (%) |
|----|--|---------------------|---------------------------|
| 1. | Persentase kemandirian posyandu purnama dan mandiri | 95 | 96 |
| 2. | Persentase desa siaga aktif | 100 | 100 |
| 3. | Perilaku hidup bersih dan sehat tingkat rumah tangga | 70 | 75,6 |

- e) Program Pemberantasan Penyakit menunjukkan bahwa dari 4 indikator sebanyak 2 indikator telah memenuhi target nasional yaitu: (1) Persentase Desa yang mencapai *Universal Child Immunization* (UCI), (2) Cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan. Sedangkan 2 indikator lainnya belum mencapai target nasional yaitu : (1) Cakupan Kesembuhan Pengobatan TBC (2) Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk. Capaian 4 indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

TABEL 4.12
PENCAPAIAN INDIKATOR
PROGRAM PEMBERANTASAN PENYAKIT
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2012

| No | Indikator | Target Nasional | Pencapaian Kab. Badung |
|----|---|-------------------------|------------------------|
| 1. | Persentase Desa yang mencapai <i>Universal Child Immunization</i> (UCI) | 100% (seluruh Desa/kel) | 100% (62 desa/ Kel.) |
| 2. | Meningkatnya cakupan imunisasi dasar lengkap bayi usia 0-11 bulan | 90% | 108% |
| 3. | Cakupan Kesembuhan Pengobatan TBC | 88% | 83,66% |
| 4. | Angka kesakitan Demam Berdarah Dengue (DBD) per 100.000 penduduk | 51 per 100.000 pddk | 186,8 per 100.000 pddk |

Penyebab belum tercapainya target capaian indikator cakupan kesembuhan pengobatan tuberkulosis (TBC) antara lain : (1) Penderita tidak teratur minum obat dan tidak melakukan pemeriksaan ulang dahak pada bulan ke-2, bulan ke 5 dan bulan ke 6 (akhir pengobatan) (2) belum optimalnya peran keluarga penderita dalam memantau keteraturan minum obat pasien.

Pada tahun 2013 jumlah penderita yang diobati adalah sebanyak 153 penderita. Dari jumlah tersebut penderita yang sembuh sebanyak 128 penderita (83,66%), sedang menjalani pengobatan lengkap sebanyak 3 penderita, meninggal 5 penderita, pindah domisili ke kabupaten lain 10 penderita dan gagal pengobatan 7 penderita.

Sedangkan penyebab masih tingginya angka kesakitan demam berdarah dengue adalah :

- (1) Belum membudayanya pemantauan jentik sebagai langkah pencegahan yang paling efektif
 - (2) Faktor perubahan iklim (*climate change*) dan lingkungan yang mendukung perkembangbiakan nyamuk demam berdarah
- f) Pada tahun 2013 terjadi 6 kasus kematian ibu hamil/bersalin/nifas, 4 kasus kematian bayi dan 2 kasus kematian balita. Faktor penyebab kematian 6 orang ibu hamil/bersalin/nifas tersebut adalah komplikasi beberapa penyakit meliputi: (1) Kanker mammae sinistra stadium IV, (2) perdarahan aktif (3) multi organ failure (4) emboli ketuban (5) diabetes melitus (6) infeksi cruris abortus. Sedangkan faktor penyebab kematian 4 orang bayi yaitu : (1) Sepsis, infeksi paru dan meningitis dan penyebab kematian 2 anak balita adalah cacat bawaan dan penyempitan kandung empedu.

Terlepas dari kasus-kasus di atas, capaian indikator derajat kesehatan masyarakat yang meliputi Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Balita Kabupaten Badung pada tahun 2013 telah melampaui target nasional (RPJMN) dan target *Millennium Development Goals* (MDG's) seperti dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

TABEL 4.13
PENCAPAIAN INDIKATOR
DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT
KABUPATEN BADUNG TAHUN 2012

| No | Indikator | Target MDGs | Target Nasional (RPJMN) | Capaian Kabupaten Badung |
|----|-----------------------|----------------|-------------------------|--------------------------|
| 1. | Angka Kematian Bayi | 23/1.000 KH | 24/1.000 KH | 2,5/1.000 KH |
| 2. | Angka Kematian Ibu | 102/100.000 KH | 118/100.000 KH | 76,1/100.000 KH |
| 3. | Angka Kematian Balita | 32/1.000 KH | 45/1.000 KH | 0,3/1.000 Balita |

RUMAH SAKIT UMUM DAERAH

Meningkatnya jumlah cakupan pasien yang dapat dilayani setelah dilakukan penambahan perlengkapan peralatan medis dan non medis, sehingga RSUD Kabupaten Badung pada Tahun 2013 dapat melayani sebanyak 180.389 pasien, dengan rincian :

- Rawat Jalan : 171.097 pasien
- Rawat Inap : 9.292 pasien

Bila dibandingkan total jumlah pasien yang terlayani pada tahun 2012 yaitu sebanyak : 111.945 pasien yang terdiri dari pasien :

- Rawat Jalan : 71.576 pasien
- Rawat Inap` : 40.369 pasien

Dari data tersebut diatas dapat dilihat adanya peningkatan kunjungan sejumlah 68.444 pasien.

Adapun indikator kinerja pelayanan RSUD Kab. Badung sepanjang tahun 2013 sesuai tabel berikut :

Tabel 4.14

Tabel Indikator Kinerja Pelayanan RSUD Kab. Badung Tahun 2013

| NO | INDIKATOR KINERJA | CAKUPAN | NILAI IDEAL | KET |
|----|--------------------------|-----------|-------------|--------|
| 1 | Bed Occupancy Rate (BOR) | 89.84% | 65%-85% | Lebih |
| 2 | Length Of Stay (LOS) | 4,66 hari | 4-6 hari | Baik |
| 3 | Turn Over Internal (TOI) | 0.53 hari | 1-3 hari | Kurang |

Keterangan :

BOR : Persentase pemakaian tempat tidur pada satuan waktu tertentu

LOS : Rata-rata Lama tinggal/rawat inap seorang pasien

TOI : Waktu rata-rata Tempat Tidur ditinggalkan oleh pasien sampai ditempati lagi oleh pasien lain

Berdasarkan standar indikator kinerja pelayanan yang ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, maka RSUD Kabupaten Badung sudah mencapai nilai ideal.

- 1) Prestasi yang diraih adalah sebagai berikut :
 - a) Penghargaan Swastisaba Wistara dalam pengembangan Kabupaten Sehat dari Menteri Kesehatan RI
 - b) Juara I Lomba Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP) tingkat Provinsi Bali Tahun 2013 dengan rincian :
 - c) Juara I Lomba PKTP tingkat SMP oleh SMPN 2 Mengwi
 - d) Juara I Lomba Sekretariat PKTP oleh Sekretariat Kab. Badung
 - e) Juara II Lomba Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) tingkat Provinsi Bali oleh Kelurahan Abianbase
 - f) Juara II Lomba Kantin Sehat tingkat SD Tingkat Provinsi Bali oleh SD Negeri 6 Tuban Kecamatan Kuta.
 - g) Kenaikan Klasifikasi Rumah sakit dari Tipe C menjadi Tipe B berdasarkan sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor : HK 02.03/I/1127/2013 tentang Penetapan Kelas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung menjadi type B.
 - h) Juara 3 lomba Gerakan Rumah Sakit Sayang Ibu dan Bayi (GRSSI-B) Propinsi Bali

Permasalahan dan Solusi

1) Permasalahan :

- a) Masih terdapat tiga indikator Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) yang belum mencapai target nasional yaitu : Kunjungan pertama kali ibu hamil ke pelayanan Kesehatan (K 1), Kunjungan ibu hamil minimal ke-4 kali atau lebih (K 4) dan Kunjungan nifas/pasca salin pertama pasca salin (K F 1).
- b) Masih terdapat dua indikator kinerja yang belum mencapai target nasional yaitu Angka Kesembuhan Penderita TBC dan Angka Kesakitan Penyakit Demam Berdarah Dengue.
- c) Penyelenggaraan program nasional Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) dan Jaminan Persalinan (Jampersal) di RSUD Kabupaten Badung menimbulkan tambahan beban biaya yang harus ditanggung oleh rumah sakit, karena besarnya biaya yang ditanggung oleh program ini tidak sebanding dengan biaya bahan dan jasa yang secara riil (real cost) dikeluarkan oleh rumah sakit.
- d) Terjadinya peningkatan jumlah kunjungan pasien pengguna program Jamkesmas, Jampersal dan JKBM dengan fasilitas yang ditanggung adalah kelas 3, sehingga ruang perawatan kelas 3 selalu penuh dan pasien yang tidak tertampung harus dirujuk ke rumah sakit pemerintah yang lain.
- e) Pola tarif yang berlaku di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung lebih rendah daripada biaya pelayanan yang harus dikeluarkan sehingga belum sesuai dengan biaya operasional rumah sakit yang sebenarnya

2) Solusi :

- a) Untuk meningkatkan pencapaian target dilakukan melalui pemantauan wilayah setempat dengan melibatkan BPM, Rumah Sakit Swasta, Klinik dan Kemitraan Bidan dengan kader melalui kunjungan rumah serta peninjauan kembali sasaran yang ditetapkan Propinsi
- b) Untuk meningkatkan angka kesembuhan TBC dilakukan peningkatan peran keluarga pasien dan kader PPTI Kabupaten Badung untuk memantau rutinitas pasien dalam mengkonsumsi obat secara teratur hingga mencapai kesembuhan. Sedangkan untuk menurunkan angka kesakitan DBD langkah-langkah preventif akan dioptimalkan melalui peningkatan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pemantauan jentik maupun pemberantasan sarang nyamuk.
- c) Memberikan tambahan anggaran untuk obat dan bahan habis pakai untuk pasien Jamkesmas, Jampersal dan Jaminan Kesehatan Bali Mandara (JKBM).
- d) Menambah ruang perawatan kelas 3 pada gedung baru atau gedung serta dengan menitipkan sementara pasien di ruang perawatan kelas 2 bila masih tersedia.
- e) Menyusun pola tarif yang baru, seiring dengan perubahan status RSUD dari Type C menjadi Type B.

DAFTAR PUSTAKA

PERATURAN PERUNDANGAN

- Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- PP. 28 Tahun 2012 Tentang Pelaksanaan Undang-undang No 43 Tahun 2012
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2012 Tentang Batas Daerah Kabupaten Badung dengan Kabupaten Bangli Provinsi Bali.
- Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 Tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah-daerah Tingkat I Bali, Nusatenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur.
- Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 tahun 2009 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Badung dari Wilayah Kota Denpasar ke Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung, Provinsi Bali.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Batas Daerah Kabupaten Badung Dengan Kabupaten Tabanan
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 15 Tahun 2010 Tentang Lambang Daerah Kabupaten Badung.

ARSIP

- Inventaris Arsip Kementerian Penerangan Bali, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Kabinet Presiden 1950-1959, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris KIT Bali, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Kartografi (Koleksi Peta de Haan), Arsip Nasional

Republik Indonesia.

- Inventaris Arsip Kementerian Penerangan Bali, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Binnenlandsch Bestuur, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Pidato Presiden, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Sekretariat Negara, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Sekretaris Kabinet 1966-1971i, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Kementerian Pendidikan Nasional, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Kontrak, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Muhammadiyah, Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Inventaris Arsip Adam malik, Arsip Nasional Republik Indonesia.

BUKU

- Arsip Nasional Republik Indonesia, Citra Provinsi Bali Dalam Arsip. ANRI. Jakarta 2009.
- Agung, A.A. Gde Putra., Dkk., Puputan Badung 20 September 1906: Perjuangan Raja dan Rakyat Badung Melawan Kolonialisme Belanda.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Jakarta. 1999

- Helen Creesa, Darma Putra dan Henk Schulte Nordholt., Seabad Puputan Badung: Perspektif Belanda Dan Bali. KITLV Jakarta dan Fakultas Sastra Universitas Udayana, Bali. 2006.
- Kartodirdjo, Sartono. (1975). Sejarah Nasional Indonesia V, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,
- Marsono. (2005). Sejarah Pemerintahan Dalam Negeri, Jakarta. Ricklefs, M.C. (2005). Sejarah Indonesia Modern, Jakarta.

TERBITAN RESMI

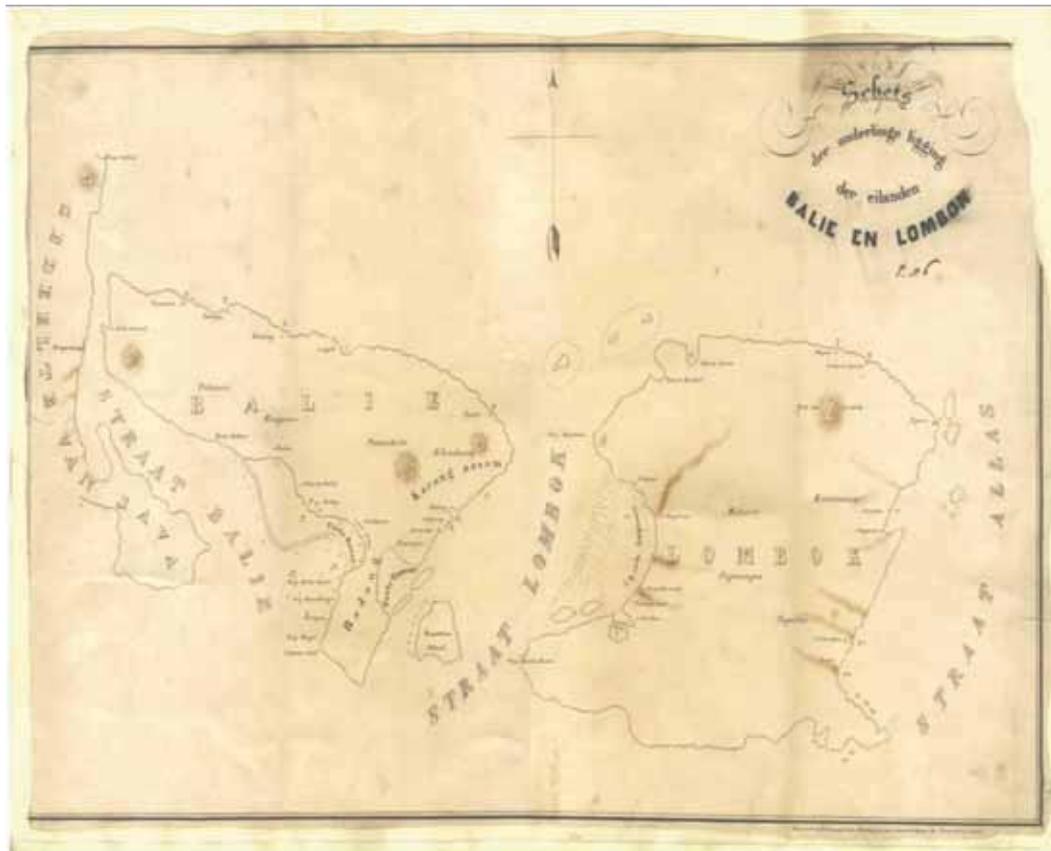
- Encyclopaedia van Nederlandsch-Indie, 1917-1921. Gravenhage: 's Martinus Nijhoff.
- Regeerings Almanak voor Nederlandsch-Indie. 1901, 1916, 1940. Batavia: Landsdrukkerij
- Staatsblad van Nederlandsch-Indie. 1884, 1897. Batavia: Landsdrukkerij.

WEBSITE

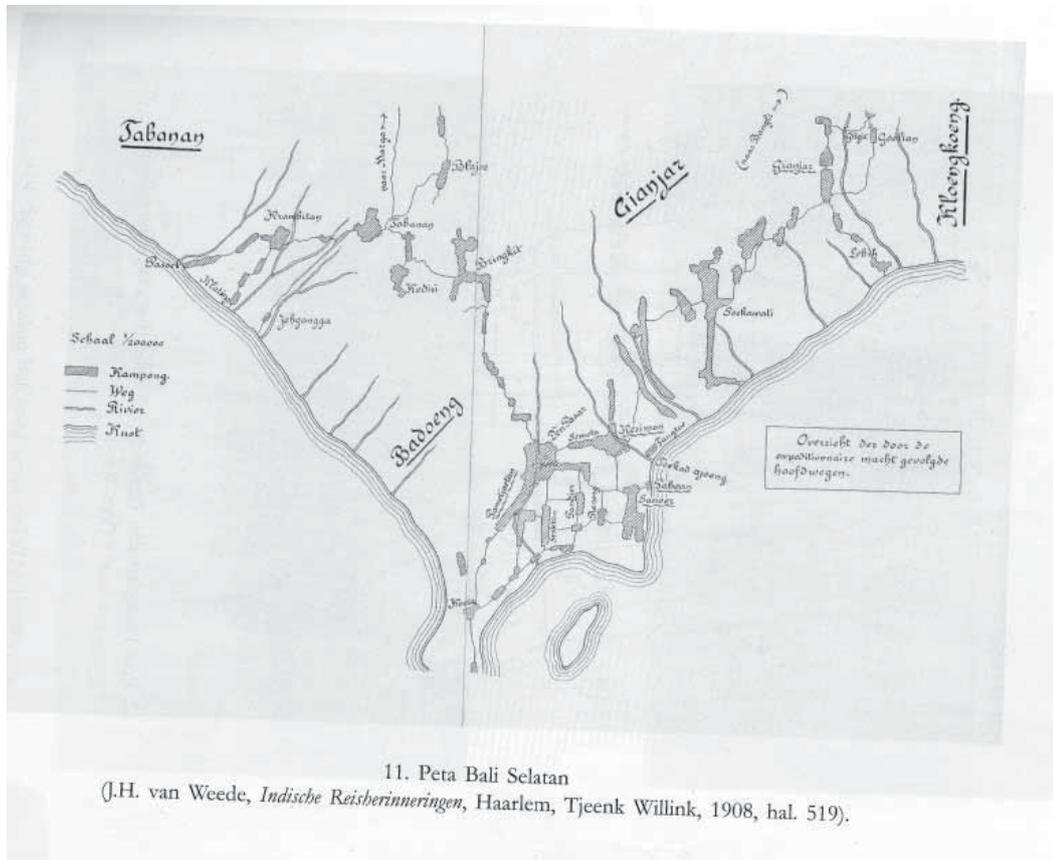
- www.badungkab.go.id

**CITRA
KABUPATEN BADUNG
DALAM ARSIP**

GEOGRAFIS

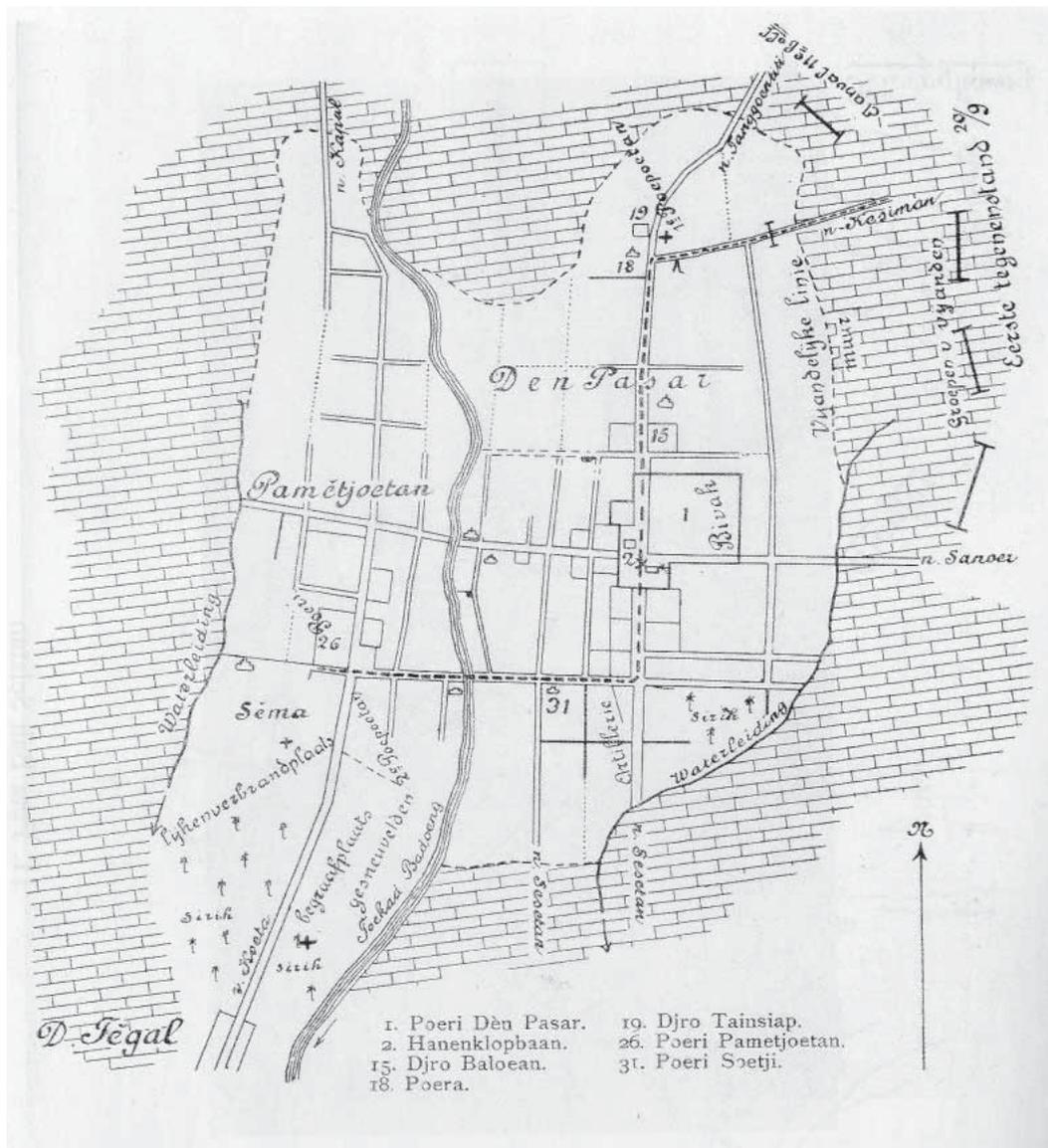


Sketsa Pulau Bali dan Lombok berdasarkan koleksi
peta *F.de Haan*
(*Schets der onderlinge ligging der eilanden Balie en Lombok*),
[1900]
Sumber: ANRI, Peta F. de Haan No. H 60



11. Peta Bali Selatan
(J.H. van Weede, *Indische Reisherinneringen*, Haarlem, Tjeenk Willink, 1908, hal. 519).

Peta Pulau Bali sebelah selatan,
[±1908]
Sumber: Buku Seabad Puputan Badung



Peta Denpasar dan Pemecutan dengan rute ekspedisi militer,
[±1908]

Sumber: Buku Seabad Puputan Badung, van Weede 1908 Hal.463



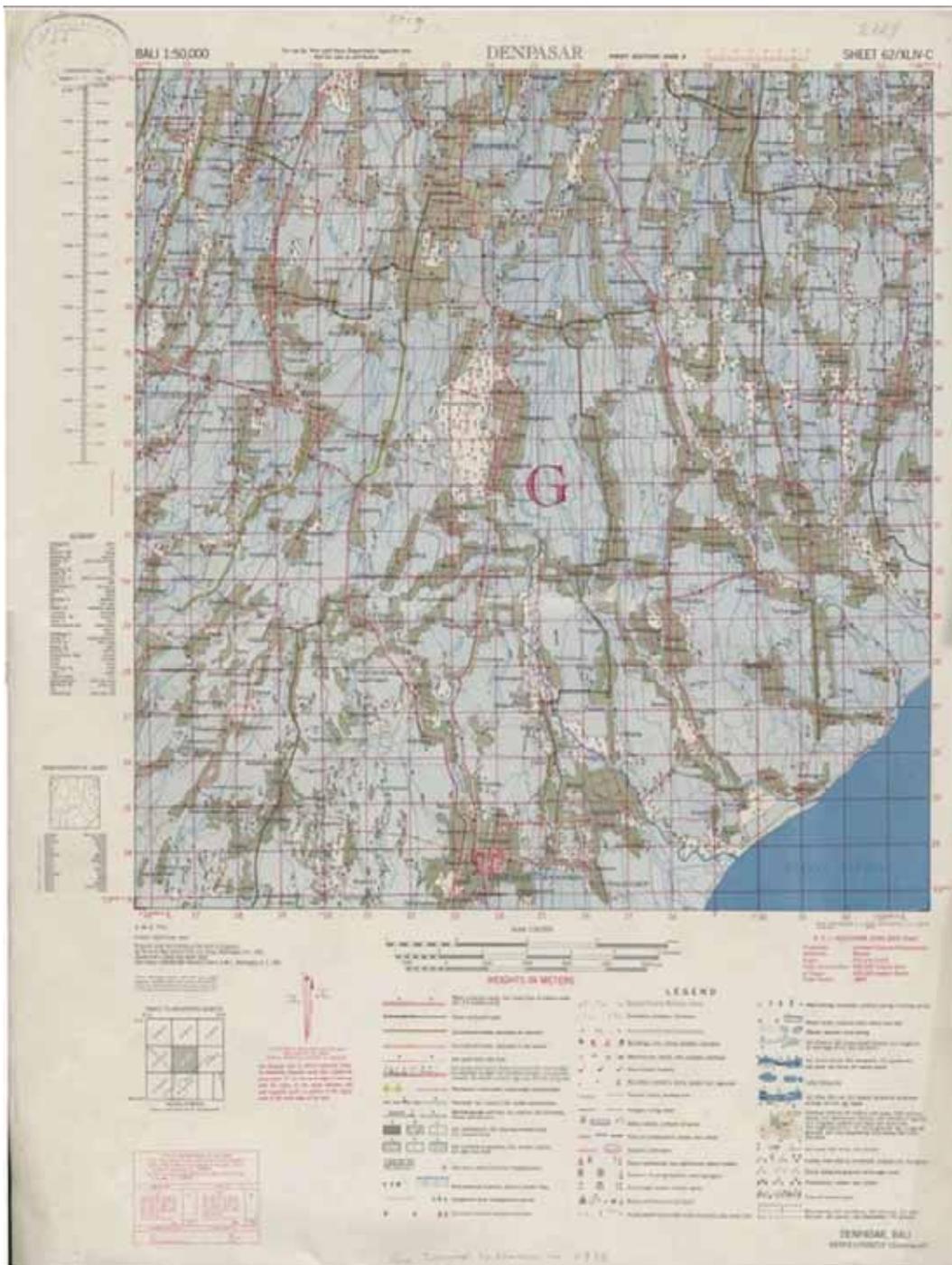
Pemandangan alam di Pantai Sanur, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 980/088



Peta Pulau Bali,
1935

Sumber: ANRI, Peta Indonesia 1913-1946 No. 2709



Peta Daerah Denpasar, saat menyatu dengan Badung
1943

Sumber: ANRI, Peta Topografi Indonesia No. 2729



Foto Udara Denpasar, saat menyatu dengan Badung
26 November 1951

Sumber: ANRI, Kempen Bali K511126 MM2

**POLITIK
DAN
PEMERINTAHAN**

Bali, dotta te Badung den 12. februarj 1827

N^o. 66

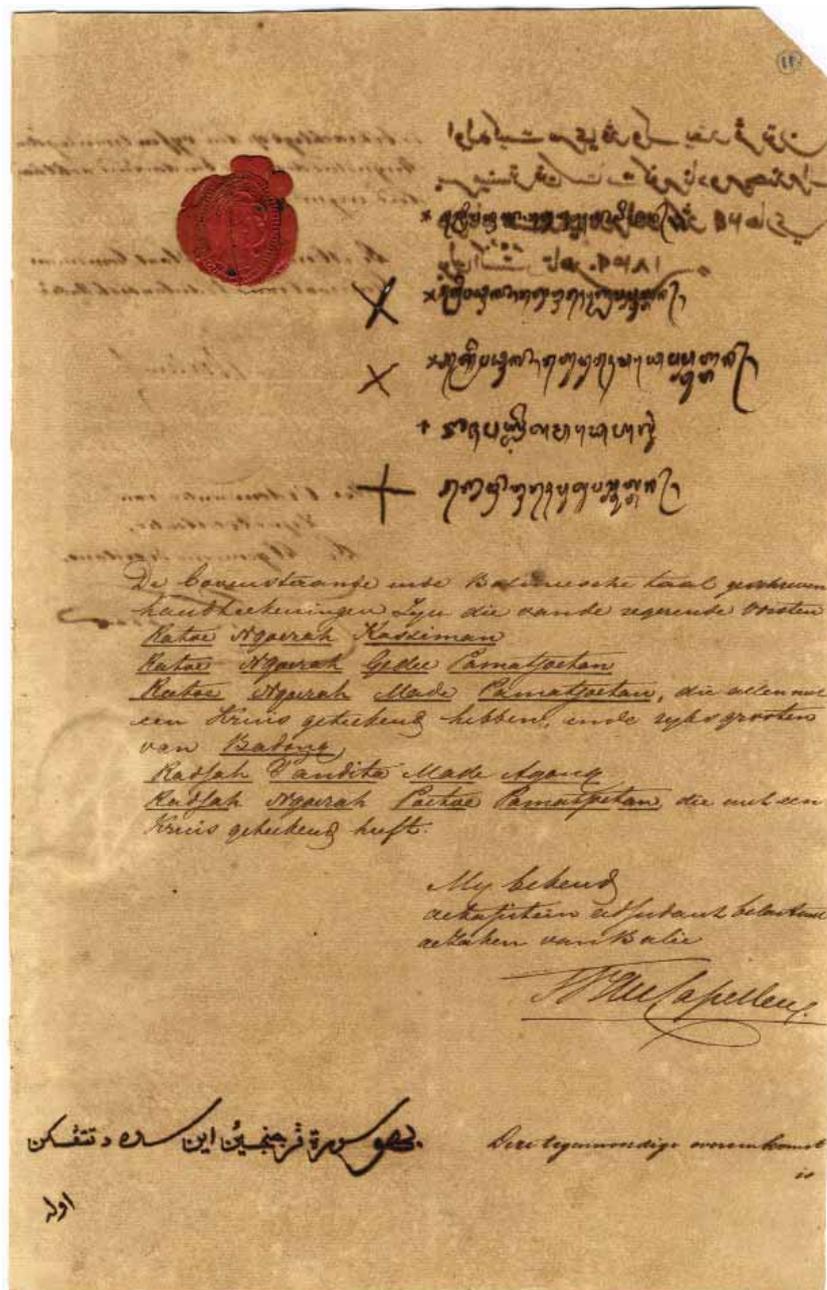
Wij hebben de der 12. te informeren, dat voor
 een naam tien fransische Schoone van het Lilaan
 Maarten op de Rhoete alhier was aangekomen. De
 Gysagorou ongeluk, bewees van hier wegsle ge.
 maanen, de Soria zijn wil hebben, hebben op onze
 vraag verklaard, dat zij alhier waren aangekomen,
 niet gevezen ongeluk, van een Rijk aantekende
 in dat hun vroom was, naar Tanoer de te
 gaan, dat hier hebben enige dagen alhier verblijft,
 in zijn vertrokken naar een furore Lilaanji een
 Rijk, stotter, geaan derangen, aan de oostkant
 van het strand dier Plaats, onthoud 12 mijl van
 gelegen, waar voor zij vader bij hunne Schoone zelf
 bewaard, die op een groote bekante van de vrede
 wat ten euker lag.

Mit zedelingen kristen veruamen wij, dat zij allen
 behalven rijk ook slaven onthoud, doch onthoud
 de laatste zijn wij geïnformeerd geworden, vroom
 alken ten stulle van anderen hadden, in niet ziele
 orggetuigen van van waren, waar van wij geen
 zekere tyding inwinnen konden, hoewel mochte
 wij ook waarden hebben aangevond, tot dat einde,
 ligt de franschen met hunne Schoone naar

Van hier Residant
 Residant
 Surabaya

Badung

Fragmen laporan komisi rekrutmen prajurit di Badung Bali
 kepada Residen Surabaya, 1826-1827
 Sumber: ANRI, Bali-Lombok No. 66



Fragmen perjanjian atas nama Gubernur Jenderal Hindia Belanda antara oleh Letnan Kolonel I Van Swieten dengan Goesti Gede Ngoerah Kasiman, Goesti Gede Ngoerah Pamatjoetan dan Goesti Made Ngoerah Pamatjoetan yang berlaku bagi mereka dan pengganti-penggantinya, Badung, 13 Juli 1849

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 74

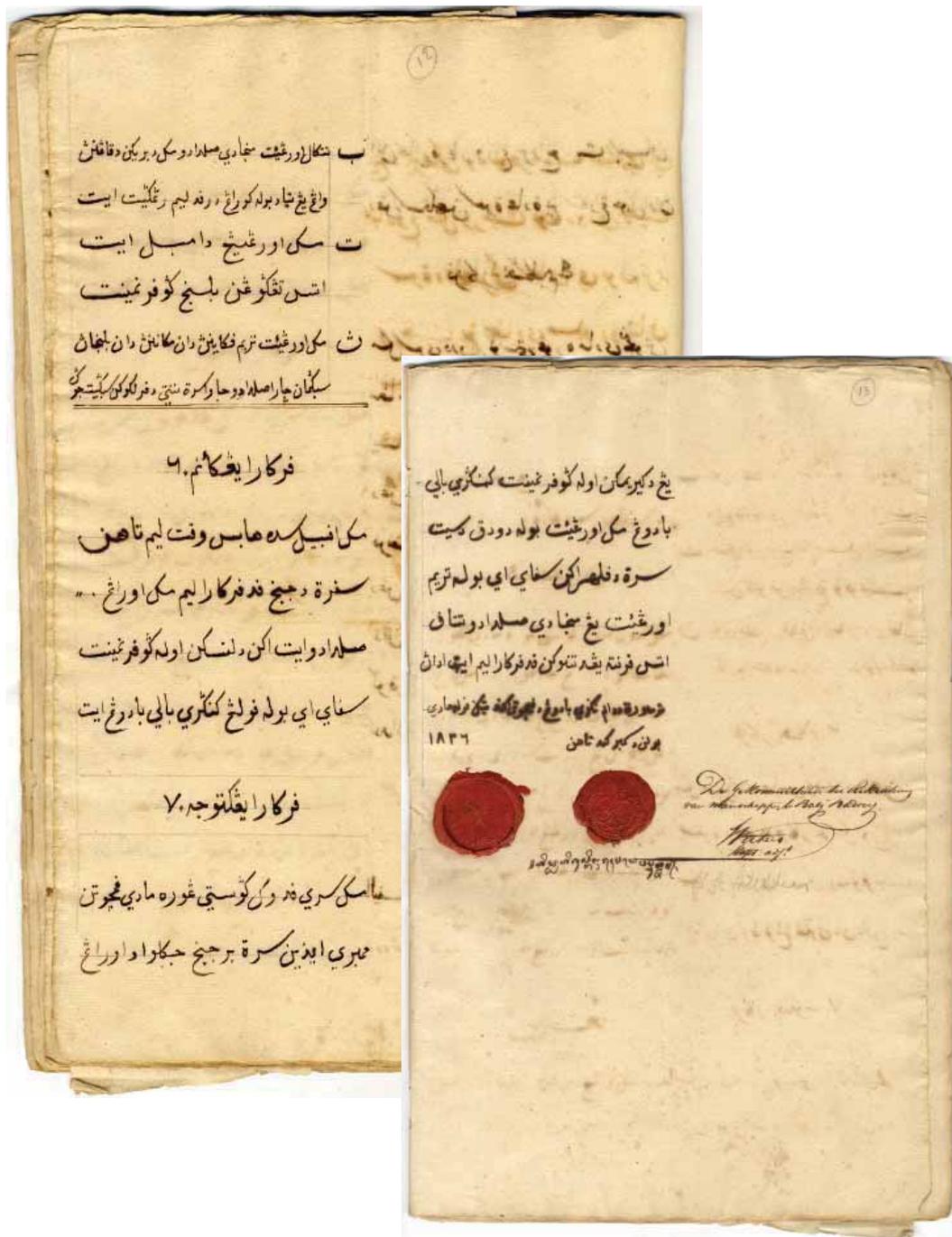
Alit Ngerah

0
 مک کاران سری فدو کاستین رسیدن کسارسی داتسی فولو ۲ بالی دان لمبق .
 هاپس فرقسائش بیچ بتل ۲ سود دافت کیا تان بیچ کستی الت شور سوده کستی
 بفاش نایک چدی راجه دین فاسر یایت دغن ظلم کستی الت شور ، مک فانت دستکن
 دالم کراچان ایت ، دان لانی سبب فد هاری این سهایی سود مثاکو دان بر چنجی
 داغرهات بیچ سوچ د هدا فن استین رسیدن کسارسی داتسی فولو ۲ بالی
 دان لمبق اف بیچ تر سوت دالم تولیسن بیچ د تمبه داغره سور اقی این «
 مک کاران اذنت کوفرمین هندی نیدر لند استین رسیدن کومسارسی داتسی
 فولو ۲ بالی دان لمبق مناتفان کستی الت شور دالم کراچان دین فاسر ادان «

 مک کاران ایت دیوات سور این بیچ د تمبه داغره تند تاغنت
 استین رسیدن کسارسی داتسی فولو ۲ بالی د لمبق «

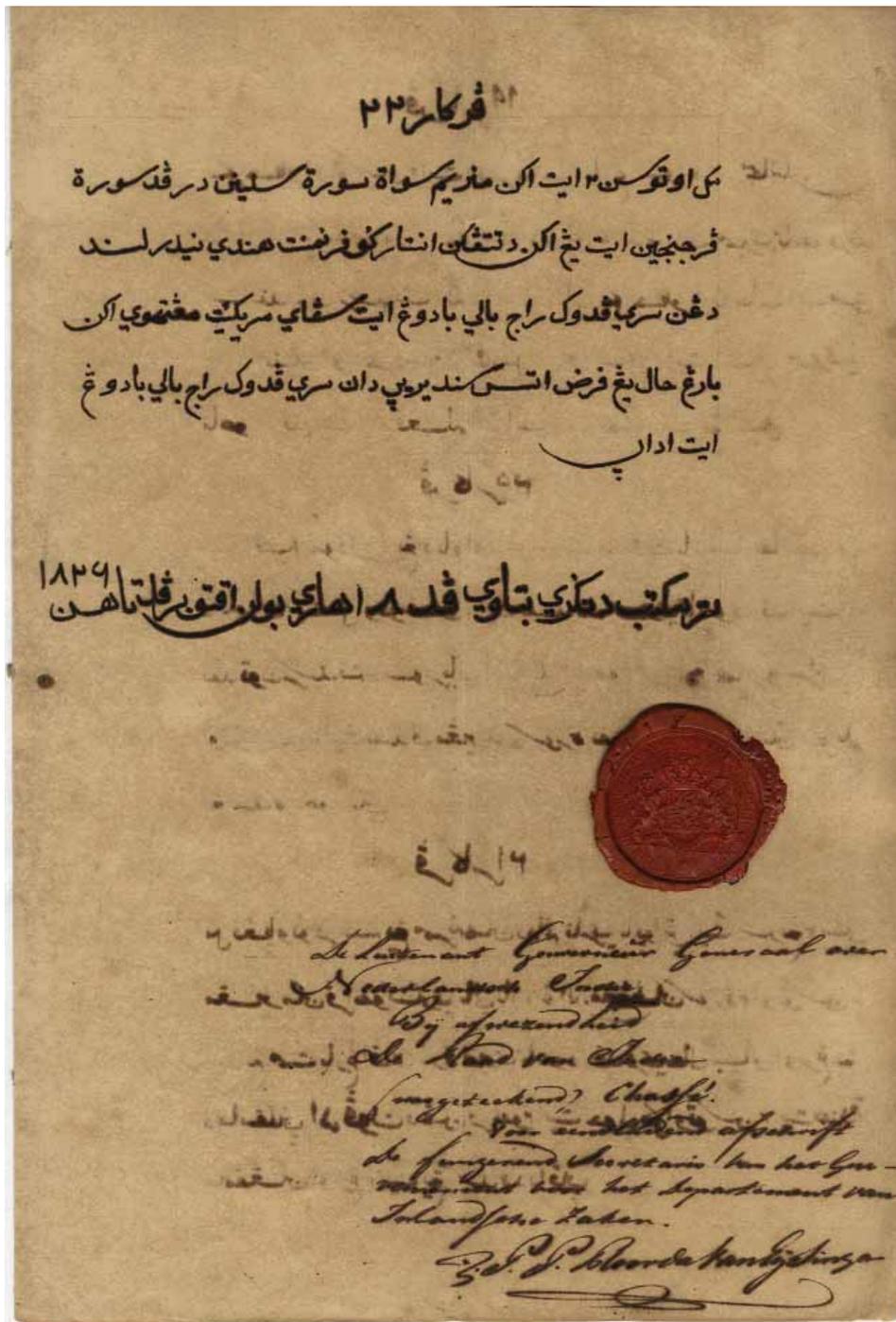
 فخالوان
 سهایی کونستی الت شور رج دار نگرید دین فاسر بر چنجی کاسه حرمت

Fragmen surat Pengukuhan Goesti Alit Ngoerah Denpasar
sebagai Raja Denpasar, Badung,
2 September 1861
Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 75



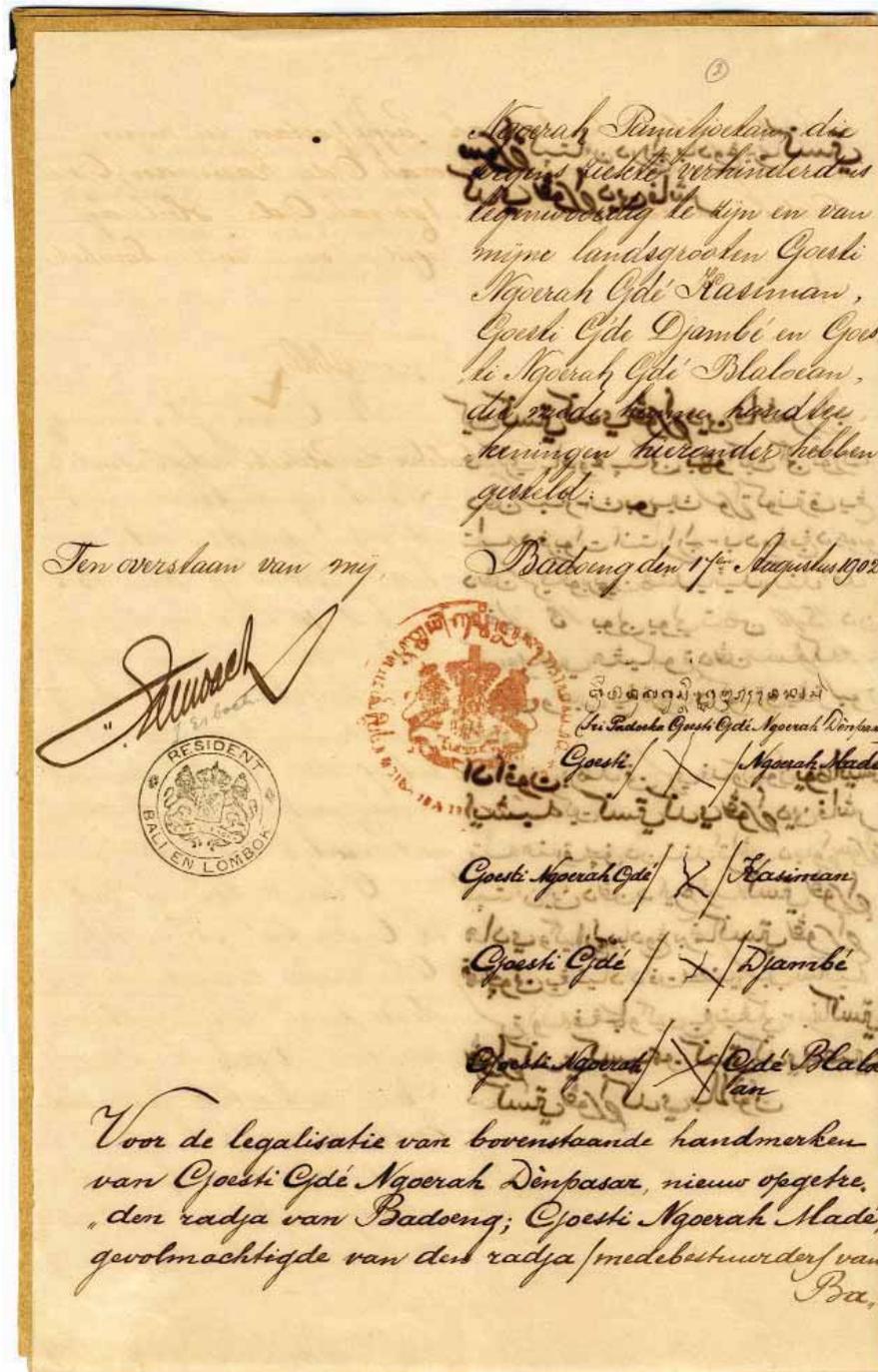
Fragmen perjanjian antara Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Goesti Ngoerah Pamatjoetan penguasa Kerajaan Badung, Bali, 30 Desember 1862

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 71 (BT 17 Oktober 1826 No. 7)



Fragmen peraturan tertulis untuk Raja Badung Bali mengenai rekrutmen prajurit, 1817-1866

Sumber: ANRI, Bali-Lombok No. 81

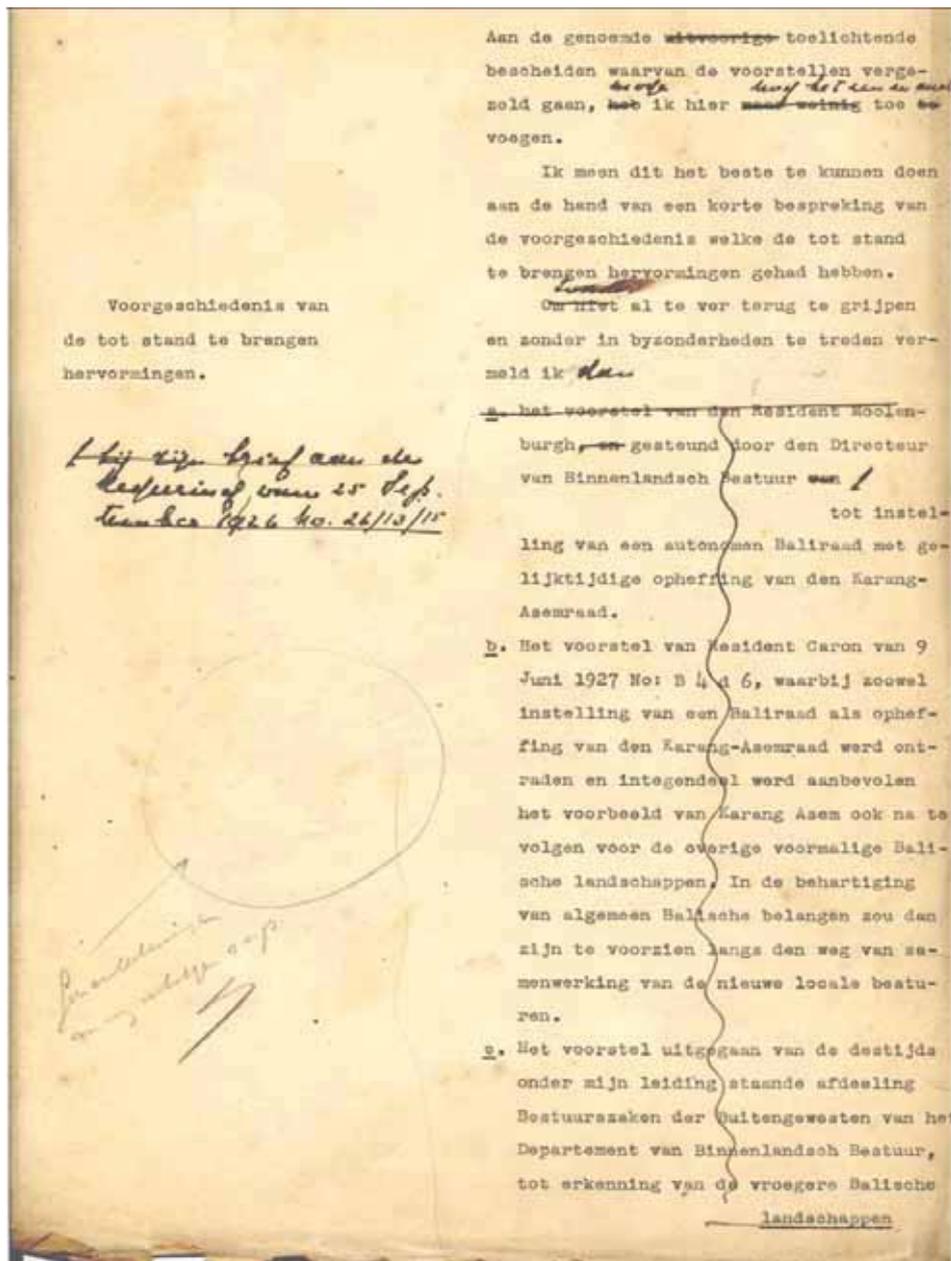


Kontrak pengakuan dan Pengukuhan Raja Badung Goesti Gde Ngoerah Denpasar, 17 Agustus 1902
 Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 78 (BT 2 Desember 1902 No.23)

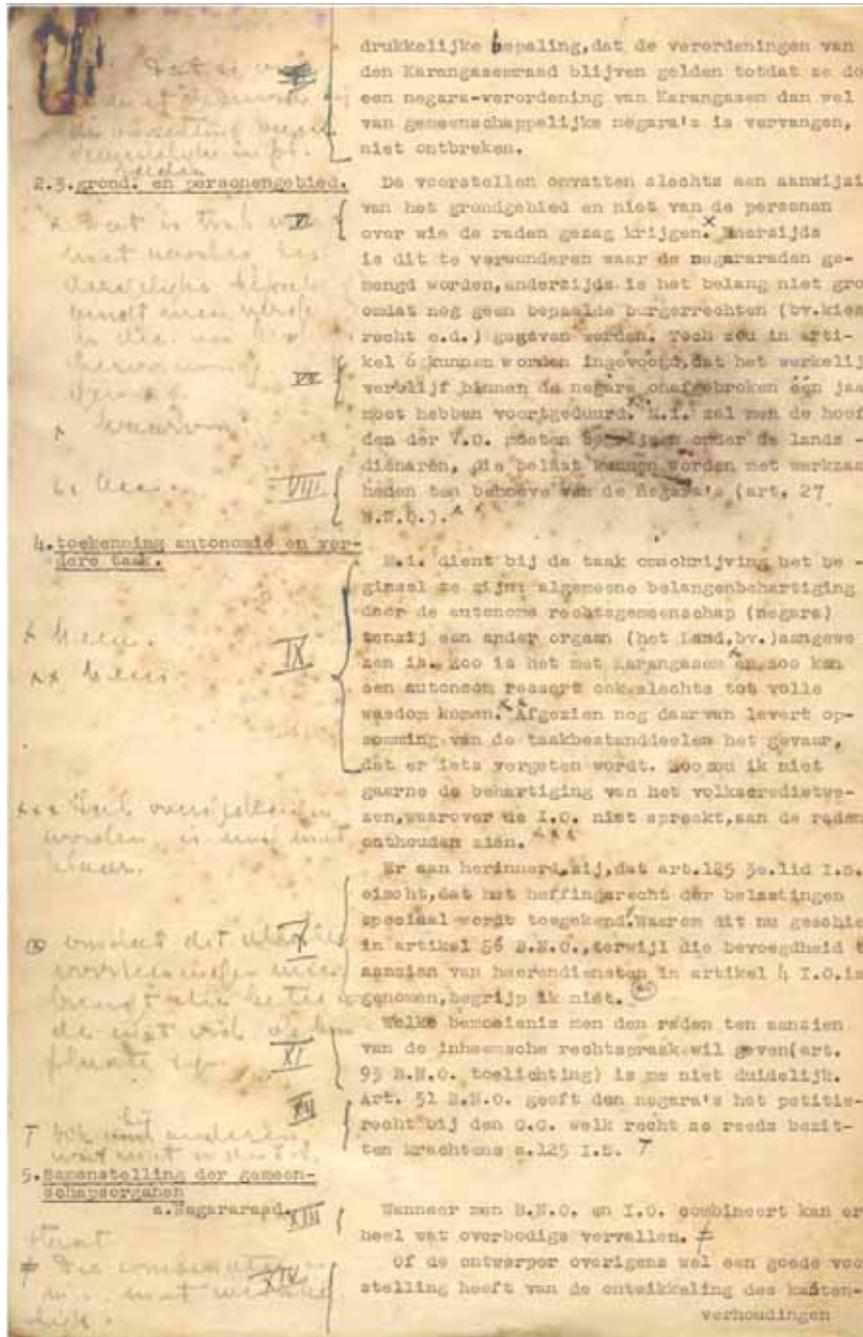


Gambar Para Bupati kerajaan Bali dalam pertemuan
di perumahan dinas Residen Bali di Denpasar, Bali,
1925

Sumber: ANRI, KIT Bali 5/16



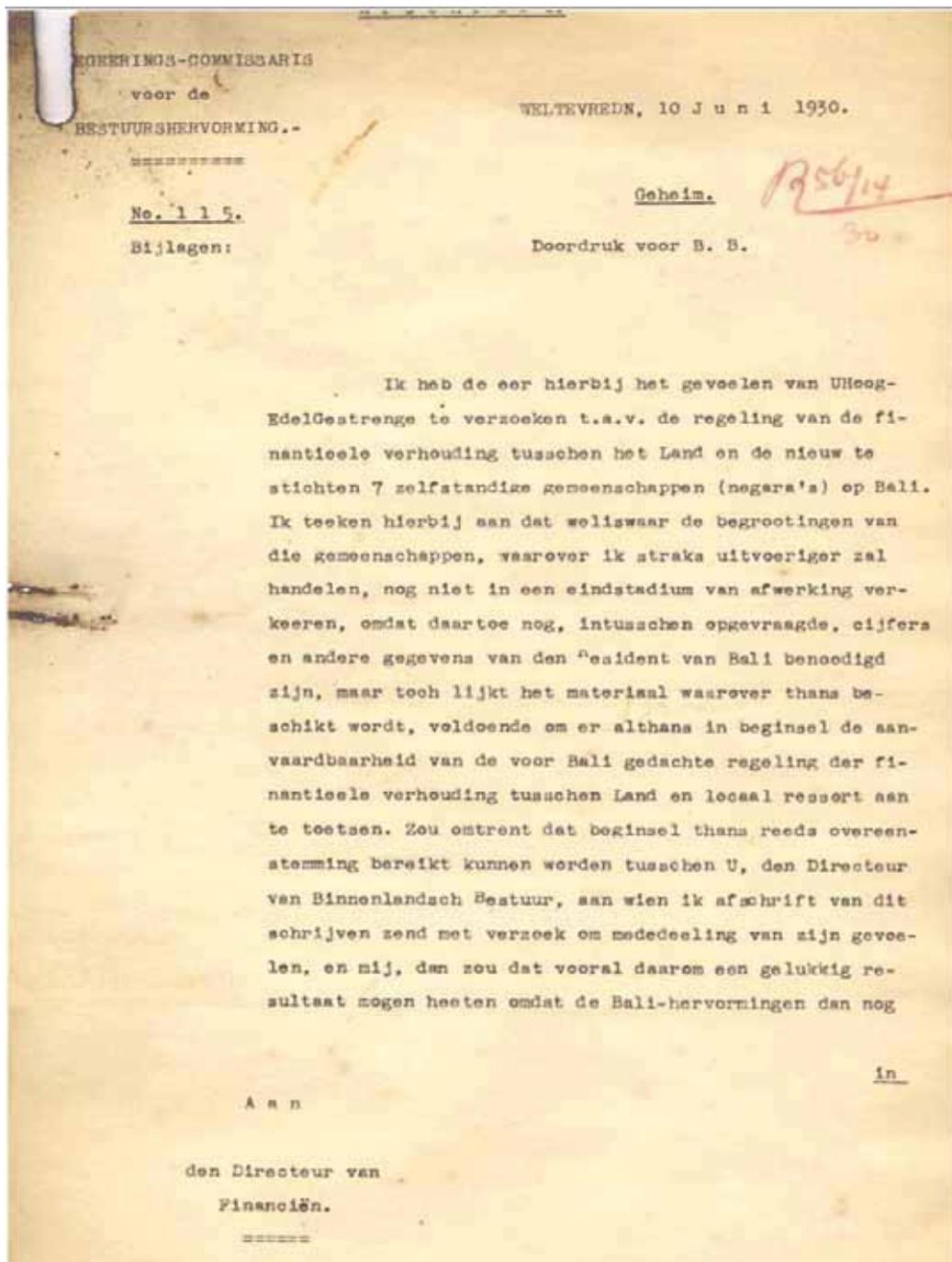
Saran dari Dewan Hindia Belanda
mengenai peraturan desentralisasi di Bali,
3 Agustus 1928
Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 795



Fragmen catatan ringkas mengenai Peraturan Negara Bali
(de Balische Negara Ordonnantie),

1929

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 804



Permohonan pengajuan anggaran terhadap tujuh daerah otonom (negera's op Bali) dengan aturan keuangan pemerintah, 10 Juni 1930

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1299



Konferensi Bijeenkomst voor Federal Overlag (BFO) di Denpasar yang membahas masalah Negara Indonesia Timur (NIT), Desember 1946

Sumber: ANRI, KIT 10/34 (atas); KIT 10/36 (bawah)

Teka pidato radio.
(dalam bahasa Bali).

Pura semeton tiyange ring Indonesia;
Semeton? tiyange ring Bali nianh Lombok!

Herdeh!

Perjuangan rakyat Indonesiane wruh ring rasane sampun wnten polih malih man sareng malih nasib. Ring malih rasane punika ten akidik rakyat Indonesia polih rintangan, jedijarin dja saking mang lian, jedijarin dja saking mang padidi.

Sawirehning rintangan? hadi punika sababna tiyang rakyat Indonesia nenten dja andeure manah patjang surred ring perjuangan. Rakyat Indonesia sampun bungkul ring manah, gilig ring papinah meruman perjuangan bonten rakyat Indonesia polih napi sane klawan-idaman, ingih punika Indonesia Herdeh 100 %.

Mungkin perjuangan rakyat Indonesiane sampun wnten ring rasane mangliw tiga. Ring rasane punika rintangan? Gurung dja baw itjal. Hadu punika sampun pikahine berdjung antak bebetjihan manah lan bangsa.

Ring didjaja? jening berdjung anggen bebetjihan manah lan bangsa, manah polih rintangan, djanat alit, djanat ageng. Rintangan manah wnten, nenten wnten perjuangan luput ring rintangan.

Awisan sampun pura semeton tiyange ngiring terusan berdjung teras inaktif, mangliw itjal ring kumerdekan galis ageris. Saluwiring rintangan? hadu kulantang kalarung dadi.

Pura semeton tiyange samil

Mungkin Indonesia Ring I-Belanda sampun labelah belah dadeh kudu bagian, ingih punika Negara Indonesia Timur, Borneo Karat, negare-beru dan lan lian. Ingih punika dja usahane I-Belanda. Nedemane ipun nenten wnten malih lian ring nianh bangsa, nianh golongan.

Tasampun I-Belanda ngawentem agresal manah mungkin ipun sakalangk mangliw giat mitalah, nianh tanah lan bangsa Indonesia. Nenten wnten gura jen walok patjang lunga in Borneo. Ring gura manah ipun patjang ngawentem paurikman manggen ngawentem negare Borneo-Selatan. Mungkin sampun wnten pura agung ring Borneo akhirin in negare Belanda antak mala djan urusan tata negare, kotjap.

Hadu punika sampun manah? sane kelengkapan ring I-Belanda ring manah mungkin. Tiyang rakyat Indonesia sane sampun inajaf ring perjuangan hadu mungkin punika nenten dja patjang bingung, patjang andeure manah surred. Malah mungkin tiyang sareng manah hadu lewih giat ring perjuangan anggen ngawentem negare Republik Indonesia Herdeh!

Pura semeton tiyange ring Bali lan Lombok!

I-Belanda mungkin sampun sere wnten ring Bali lan Lombok! I-Belanda da irika sampun bisa ngawentem "keamanan" lan lian usaha manah betjil? kotjap. Punika jen kaperangan ring djanane sane nenten andeure manah, nenten andeure manah inajaf ring manah lan bangsa nenten dja patjang sakarja ngapil. Malah djanane sane hadu punika sampun lega ring manah, jen sampun bisa polih urip sane betjil, sane wnten kaganggu-ganggu. Terus ipun nianh kasedijan, kasedjahtan lan kugilmane padidi. Nenten dja puran e-ling ring nasib rakyatna. Djada sane hadu punika, wntene djanane sane nenten andeure manah bebos nenten andeure manah tanggung djanab ring pura semeton-na, rakyat manah.

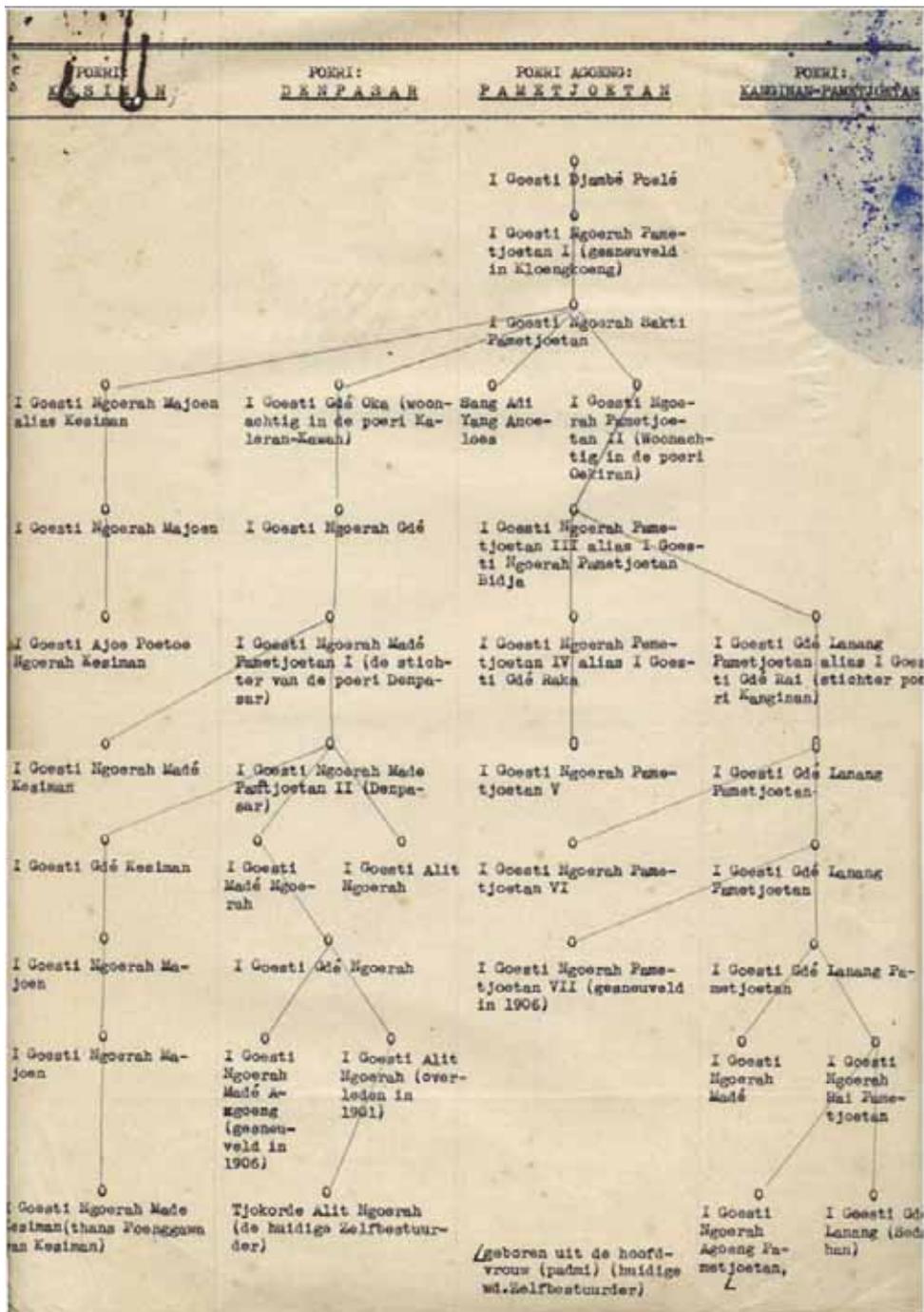
Mungkin agat dja jening nenten manah rakyat ring Bali andeure manah sane hadu ring arep punika. Nenten sane inajaf, nenten dja puran anggen pandjak ring Sang Anggara Marha, napi malih manggen pandjak ring I-Belanda. Rakyat punika mungkin berdjung sakareng-berengne antak kawatman nianh lan bangsa.

Ipun berdjung ring manah manah perjuangan. Perjuangan ring bagian politik polih perhatian. Awisan saking politik hadu kumerdekan nasib rakyat bisa betjil. Perjuangan politik betjil kumerdekan. Jening sampun manah betjil manah sane lian, usahan tiyang ekonom, sosial lan lian.

Pura semeton tiyange ring Bali nianh ring Lombok!

Fragmen Pidato radio dalam bahasa Bali yang ditulis oleh K. Mukarana mengenai seruan agar rakyat Bali membela kemerdekaan Indonesia, Oktober 1947

Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan No. 114



Silsilah raja-raja di kerajaan Bali,
12 Desember 1947
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 600

No 274/9
 KOMISI PERENCANAAN
 BAG. ORGANISASI DAERAH
 PANGKALAN

GUSTI KETUT PUJWA
 DARI SUKSES KATIL.
 MINTA PERMOHONAN PASA TANGGAL
 21 MARET 1948. 03.9.48.

Pudjwa
20/3/48
Pudjwa

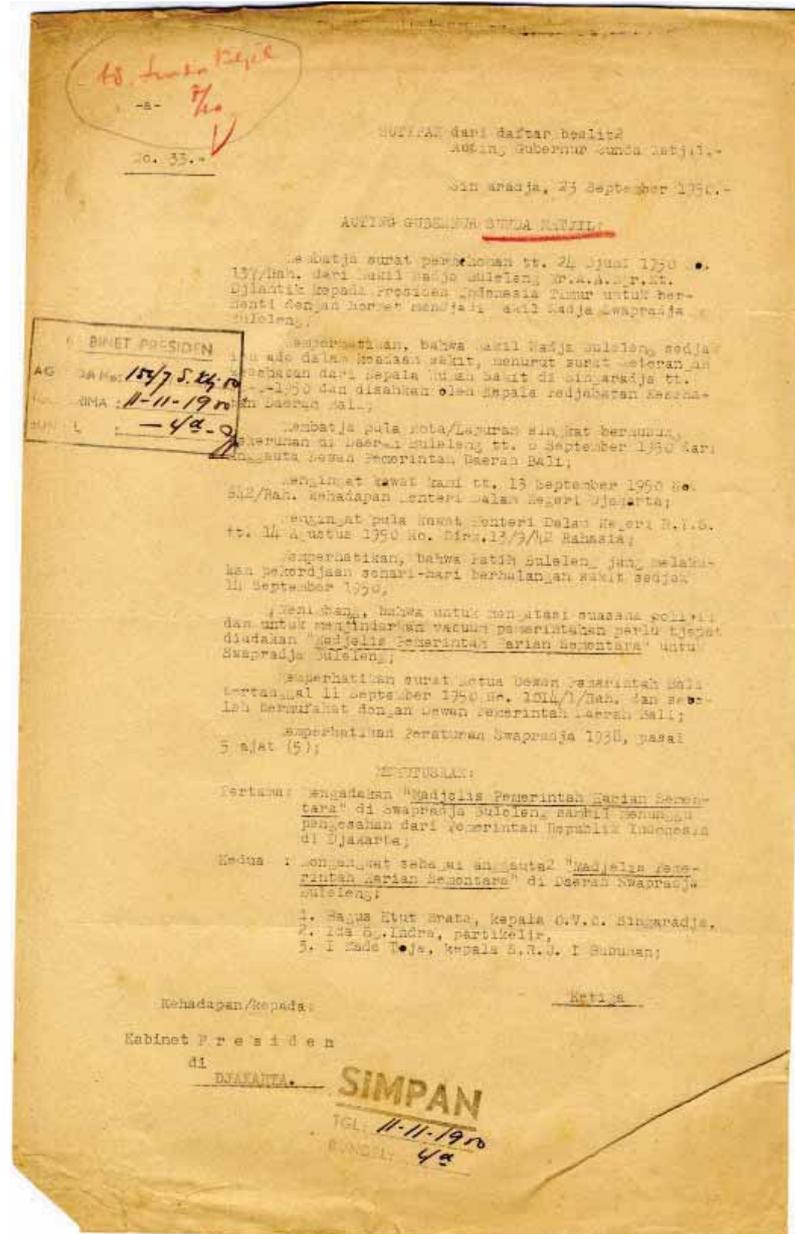
Saudara-saudara, sebelumnya saja diangkat pada dan "Verdeke".
 Jadi saja dipertahankan kepada saudara-saudara semua, sebagai Ida
 Bagus Ketut Pujwa.
 Itu adalah kelira sedikit. Sebagai saudara telah ketanai, mesjara-
 kat Bali, terdiri dari 4 golongan, golongan paling atas ialah go-
 longan pertama. Golongan kedua dan golongan keempat, dari rakjat
 djelata otoman surba. Golongan2 tersebut merupakan golongan dan go-
 longan yang paling pertama itu, ialah Ida, tetapi saja ta' termasuk
 golongan pertama itu djadi saja ta' telah diangkat itu. Kalau la-
 ki-2 Ida Bagus, kalau wanita Ida Ayu. Saja masuk golongan ke dua,
 ialah golongan golongan Kastya. Djadi gelaranja bukan Ida, tote-
 pi Pudji. "Saja bukan wanita Bagus Ketut Pujwa". Inilah beranghali be-
 lair ditahai. Surat ini menunjukkan anak jang ke berapakah.
 Anak kelima atas berupa anak saja, tetapi dapat sebutan, jang ter-
 tu Gede. Djadi oleh nama karena tingkatan Bali, tingkatan anak
 nomor satu dinamakan Ida Gede; Ida Putu(2), anak nomor dua mendapat
 sebutan Mada Putu, anak nomor tiga djaman dan keempat ketut.
 Teranglah kiranya nama-2, gelaran-gelaran tersebut.
 Marilah saja uraikan tentang perjuangannya rakjat di Bali.
 Pada-waktu waktu kemerdekaan nilai diproklamirkan di Djakartaoleh
 Perdana Mada Hatta maka saja djaga ada di Djakarta.
 Setelah saja mendapat instruksi-2 jang berguna sekali maka, saja me-
 ninggalkan Ibu Kota untuk ke Bali.
 Akan tetapi bukan langsung diberi bola bantuan ke Bali, sebab orang-
 orang Bali belum diberi bantuan tentang pengaruh Jepang jang ada
 di Bali, maka oleh karena itu saja ditahan di Surabaya.
 Orang-2 Jepang disana sudah mengetahui bahwa ketenteraan di Bali
 masih lengkap babas kekuatan tentara sudah dibersihkan dan rakjat
 tidak organisier tentang itu.
 Dengan demikian jang agak luas di Jepang waktu itu rakjat mulai
 inajaf dan mengumpul berjongk2 untuk merobek kekuasaan Jepang dan
 untuk ikut menentukan Republik Indonesia jang ditanyakan. Akan te-
 tapi sebelumnya kita dapat mengadakan suatu tindakan rakjat harus
 diorganisir lebih dulu. Ada-tuan-kegiatan ketenteraan harus di-
 kumpulkan dengan dipersempitai beberapa orang jang ada ditangan
 rakjat, dengan bantuan dari halaman pemerintah dapat merobek keku-
 asaan itu dapatlah berdjalan dengan baik, sebab kekuasaan Jepang
 jang ada di Bali mengintikan pengoper ini kekuasaan dengan tidak
 kokorokan. Lain halnya di Jawa dimana-mana ada pertempuran, di e-
 tangki di. di Bali lain halnya di mana kekuasaan dapat berdjalan
 dengan tertib dan damai, akan tetapi waktu penyerahan barang-barang
 dari pemerintah itu rakjat ta' sabar lagi dengan leasa merobek
 dengan barang2 jang sudah diserahkan, jang sudah formal untuk kita
 dengan tidak beri tepah.
 Jepang2 jang sedang berdjalan naik mobil, mereka jang baik sa-
 to disatop oleh pemerintah untuk turun, dan kalau selawat di antjara
 djamanja.

ang2 Jepang berusaha kop-
 a lagi jang dapat memberi-
 man tertib kepadanya itu.
 ang ini tetap kepada kop-
 ada digunang2 di kumpang
 an Belanda.
 kumpang oleh Belanda ser-
 jata sederhan sekali itu
 ; lengkap.
 atas, hanya pada suatu waktu
 djaman itu.
 an Panger anak2 kita jang
 naka infanterja ke kota,
 ang2 dari tangki itu.
 abaw barang, antaranja bedil
 ini diketahui oleh Belanda
 mengerahkan, mengumpulkan
 ijalan, memerahkan pertemp-
 uran ialah memerahkan ber-
 nia anak2 jang ada di Bali
 sehingga dapat merobekkan
 rang2 Belanda sendiri meng-
 ita semua berdjari sebagai
 tuk mengadakan rakjat Bali
 san. Dimana sampai sekarang
 gunung2. Djadi jang di kua-
 besar. Anak2 dan-at tahan di-
 ata, rakjat deap rapat seka-
 jang turut berdjung, turut
 stingsialin. Meroka-lah jang
 esia di mana n2 pertempuran
 jang tertangkap dan masuk di
 ang turut tertangkap sama de-
 h laki2 saja, tetapi wanita-
 2, dengan mengadakan pembe-
 ng keluarga2 jang kuantian2,
 apen di tangki2 supaya, meng-
 iden.
 ugan wanita disana.
 2, Bali terus bertahan menen-

Sekianlah.
 KOMISI PERENCANAAN
 BAG. ORGANISASI DAERAH
 Pangkajene, Pangsia,
 (Julidaji Karmowikuno).-

Mengetahui.
 Penjabat Umum
 Organisasi Daerah
 (Mubadi)

Bagian awal dan akhir Pidato radio Mr. Gusti Ketut Pudja
 mengenai perjuangan rakyat Bali pasca kemerdekaan
 Republik Indonesia, 21 Maret 1948
 Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan No. 339



Surat Keputusan Pejabat Gubernur Sunda Kecil, Ketua Dewan Pemerintah Daerah Bali tentang pengadaan "Majelis Pemerintah Harian Sementara di daerah Swapraja Buleleng, Badung, dan Gianyar".
23 September-8 Desember 1950
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 1950-1959 No. 826



Suasana Rapat Umum di Denpasar,
mendukung pembebasan Irian Barat dari cengkaman Belanda,
Oktober 1950

Sumber: ANRI, Kempen Bali 502364



Sambutan Rakyat atas kunjungan Presiden Soekarno
di Denpasar,
November 1951

Sumber: ANRI, Kempen Bali 25



Pengucapan Sumpah anggota Dewan Pemerintah Daerah Bali
di Denpasar, 23 Maret 1953
Sumber: ANRI, Kempen Bali 3



Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut oleh Gubernur
Sunda Kecil Sarimin Reksodiharjo ketika tiba
di Lapangan Udara Denpasar,
30 September 1954

Sumber: ANRI, Kempen Bali 540930 MM 1



Presiden Soekarno menyampaikan pidato di hadapan masyarakat Bali di Denpasar, 8 November 1957

Sumber: ANRI, Kempen Bali 571108 MM 3

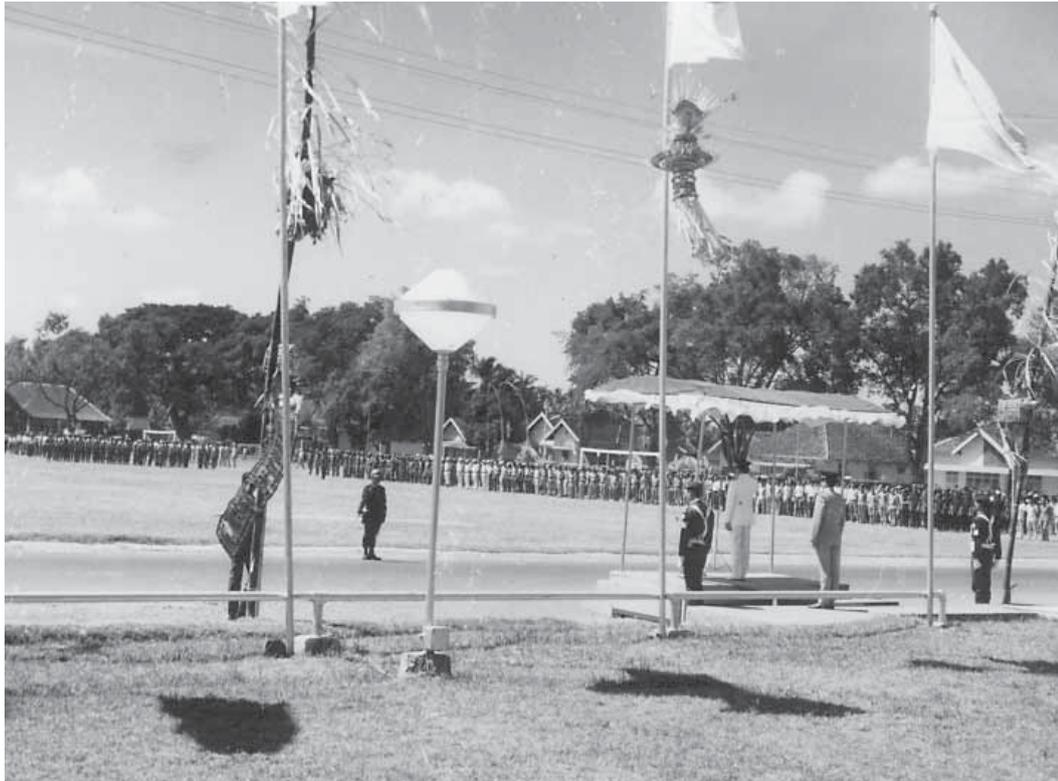


Timbang terima Bupati Badung Gusti Newah Anom Patiung
(berdiri paling kanan) dengan Bupati Gianyar di Denpasar,
12 November 1964

Sumber: ANRI, Kempen Bali 641112 MM 1-8



Apel siaga setia dan taat kepada Presiden Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno di Lapangan Badung, Denpasar, 1966
Sumber: ANRI, Kempen Bali 660226 MM 1-3 b (atas); Kempen Bali 660226 MM 1-21 (bawah)



Suasana upacara perayaan 17 Agustus 1973
di Lapangan Puputan Badung Denpasar, Bali,
17 Agustus 1973

Sumber: ANRI, Sekneg 170873-34



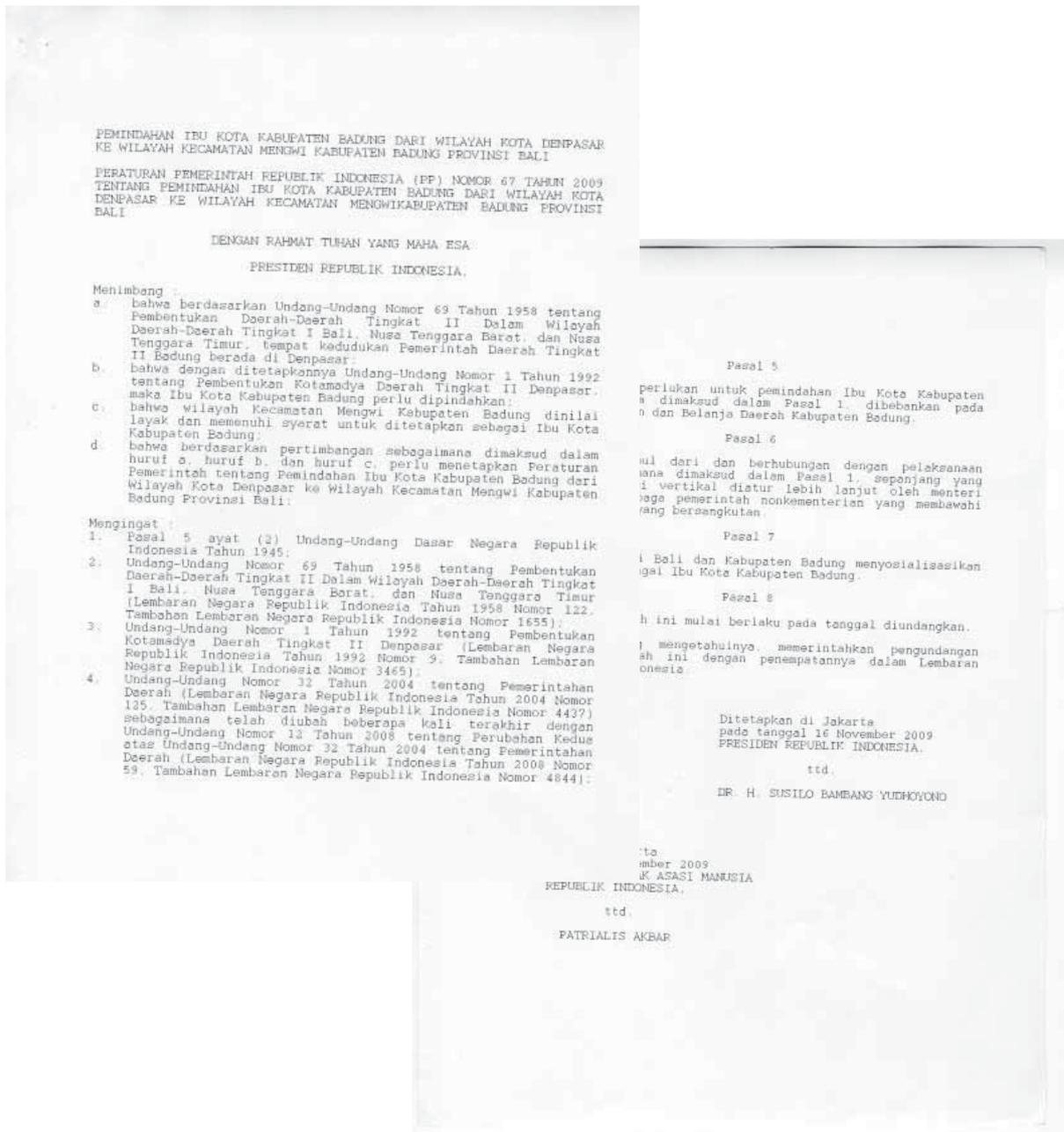
Nyonya Imelda Marcos dari Philipina
saat tiba di Pelabuhan Udara Ngurah Rai, Denpasar, Bali,
25 April 1974

Sumber: ANRI, Sekneg 250474-1-swl-gub-69



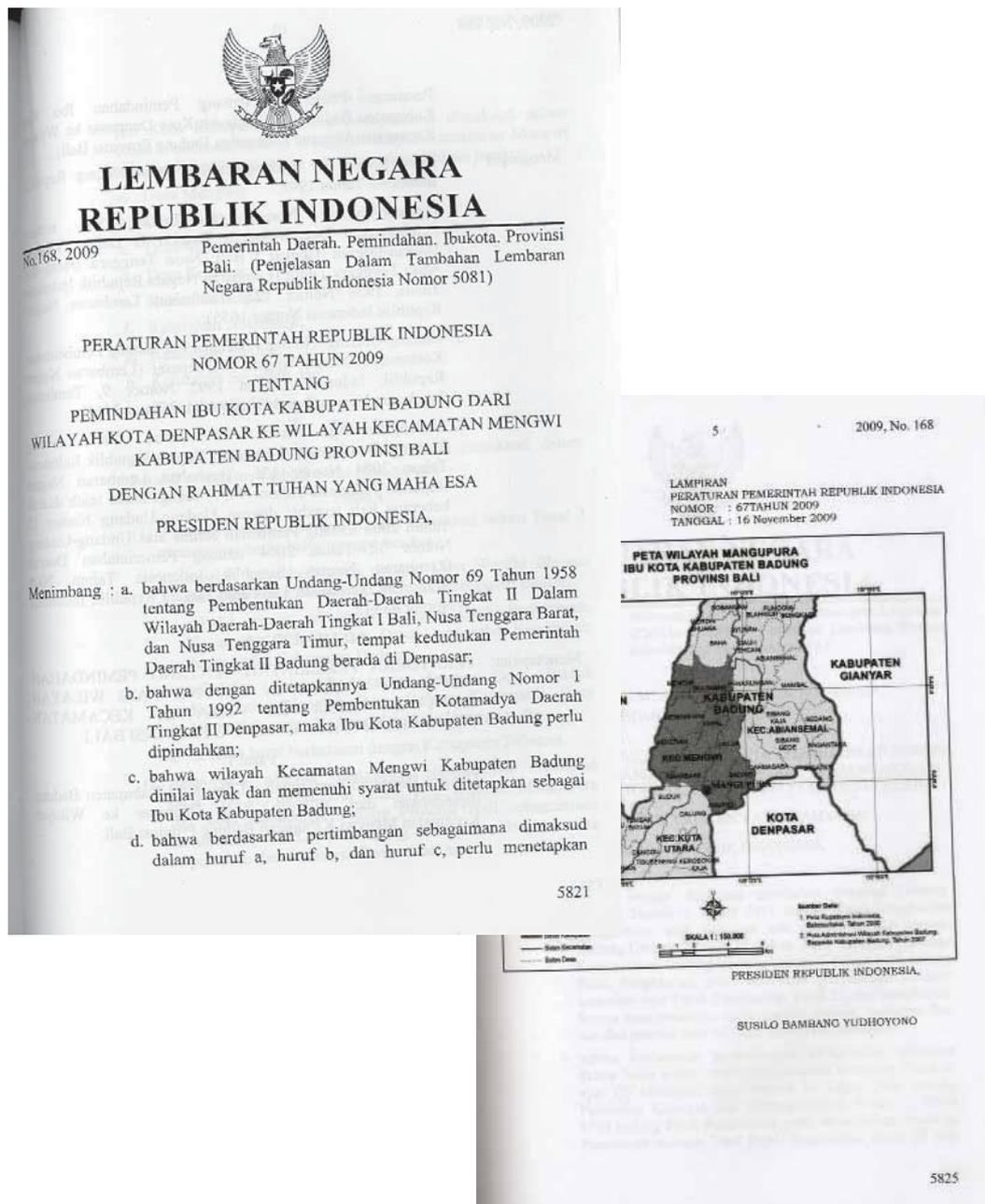
Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke Denpasar disambut dan
didampingi Gubernur Bali Ida Bagus Oka,
12 April 1985

Sumber: ANRI, Setneg No.111 (atas); Setneg No. 112 (bawah)



Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2009
tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Badung dari Wilayah
Kota Denpasar ke Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten
Badung Provinsi Bali.

Sumber: ANRI, PP No 67 Tahun 2009



Lembaran Negara Republik Indonesia yang berisi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2009 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Badung dari Wilayah Kota Denpasar ke Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali, 16 Desember 2009
Sumber: ANRI, Lembaran Negara RI Tahun 2009

KEAGAMAAN



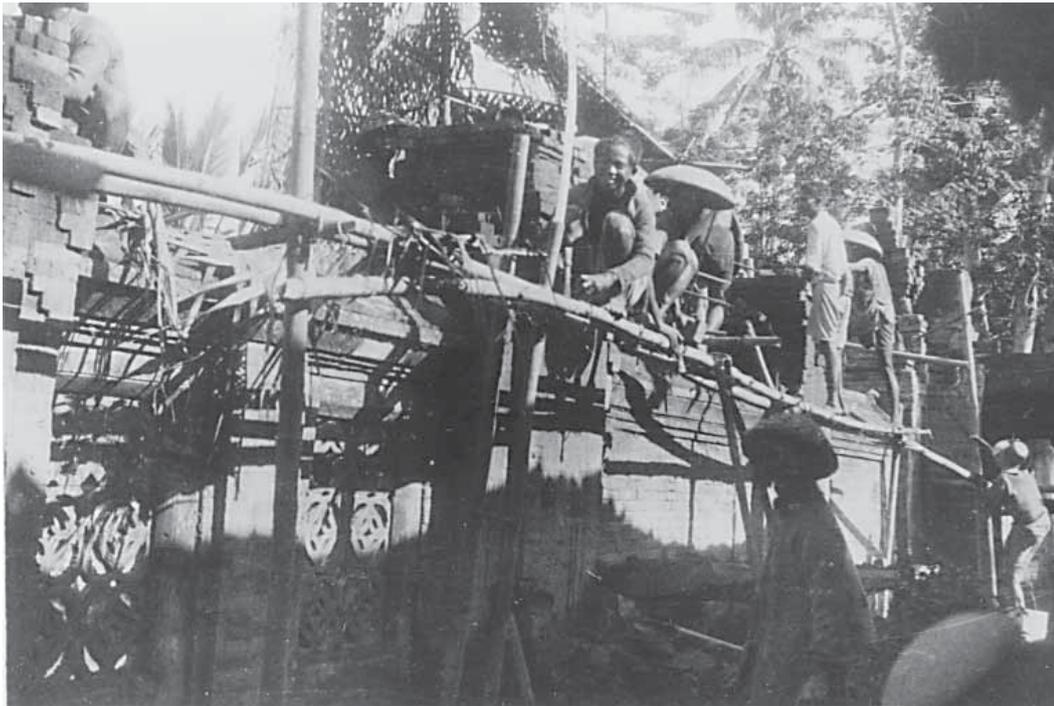
Pura Satria di Badung, Denpasar, Bali,
1922

Sumber: ANRI, KIT Bali 7-46



Prosesi Upacara menuju Pura dengan
membawa sesajian untuk para dewa di Badung,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 700/044



Gotong royong masyarakat desa membangun tembok
pada pura baru di Pura Kasiman, Denpasar, Badung
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 742/16



Pura di Mengwi, Badung, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 796/80 (atas); KIT 796/83 (kiri bawah); KIT 796/86 (kanan bawah)



Dua bentuk rumah kulkul tempat bersembahyang di Denpasar,
Badung, Bali, [1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 0694/066 (kiri)

KIT Bali 7/44 (kanan)



Pura Kasiman di Denpasar, Badung, Bali,
[1930]

Sumber: ANRI, Kempen Bali 795/14



Pintu gerbang sebuah Pura di Badung, Bali,
[1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 7/36



Jembatan dengan terowongan air di pintu gerbang
sebuah pura di Mengwi, Bali.

[1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 7/36



Foto peserta Konferensi Dinas Urusan Agama Hindu Bali
di Denpasar
18-21 Mei 1965
Sumber: ANRI, Kempen Bali 12

**KEBUDAYAAN
DAN
PARIWISATA**



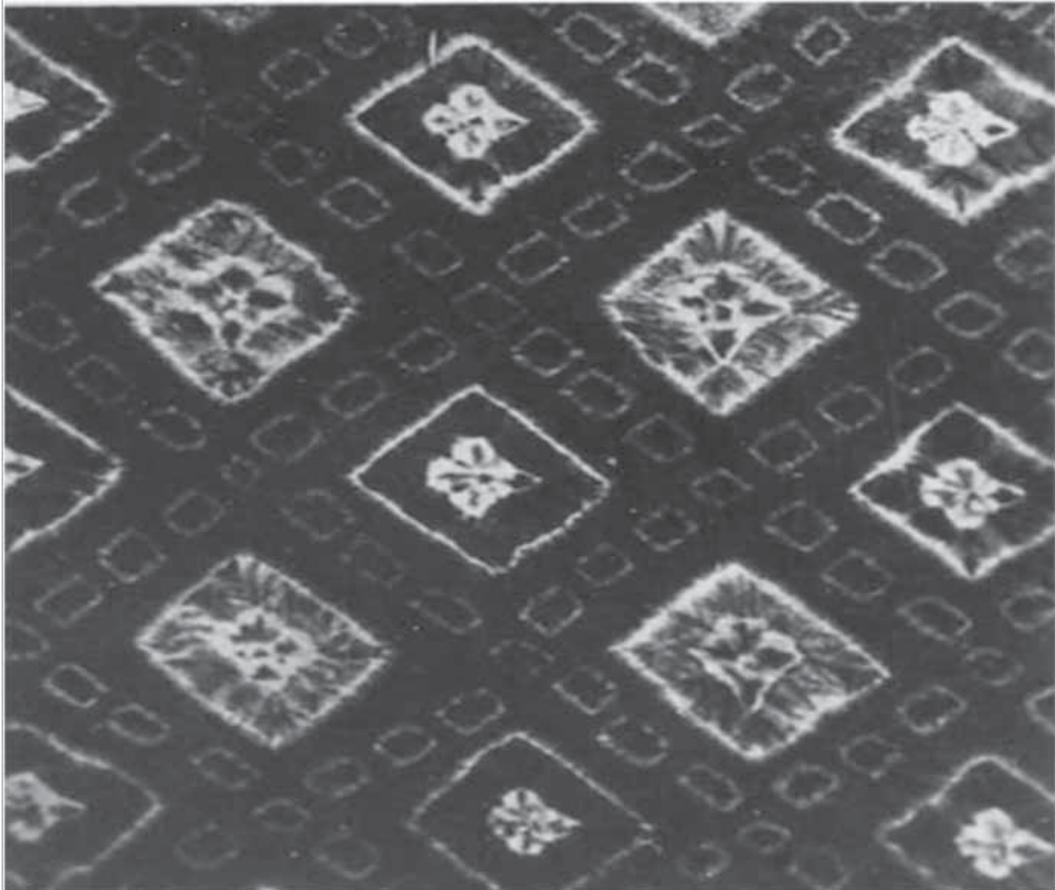
Arak-arakan singa barong pada sebuah pawai, Denpasar,
Badung, Bali,
1920

Sumber: ANRI, KIT Bali 005/020



Beberapa sapi hias siap pawai di Denpasar, Badung, Bali,
1922

Sumber: ANRI, KIT Bali 005/070



Kerajinan tenun ikat pelangi Bali dengan dua warna,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 712/31



Pengrajin ukiran kayu di Denpasar, Badung, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 874/36



Profile pemahat kayu dari Denpasar, Badung, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 872/16



Profil pemuda berkostum prajurit, Bali.
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT BALI 432-18



Profile Pemahat kayu yang tertua di Denpasar, Badung, Bali
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 433/88



Pedagang tuak dan pembelinya, Bali.
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT BALI 381-72



Profil pemuda dengan dua pakaian adat lengkap Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 432/40



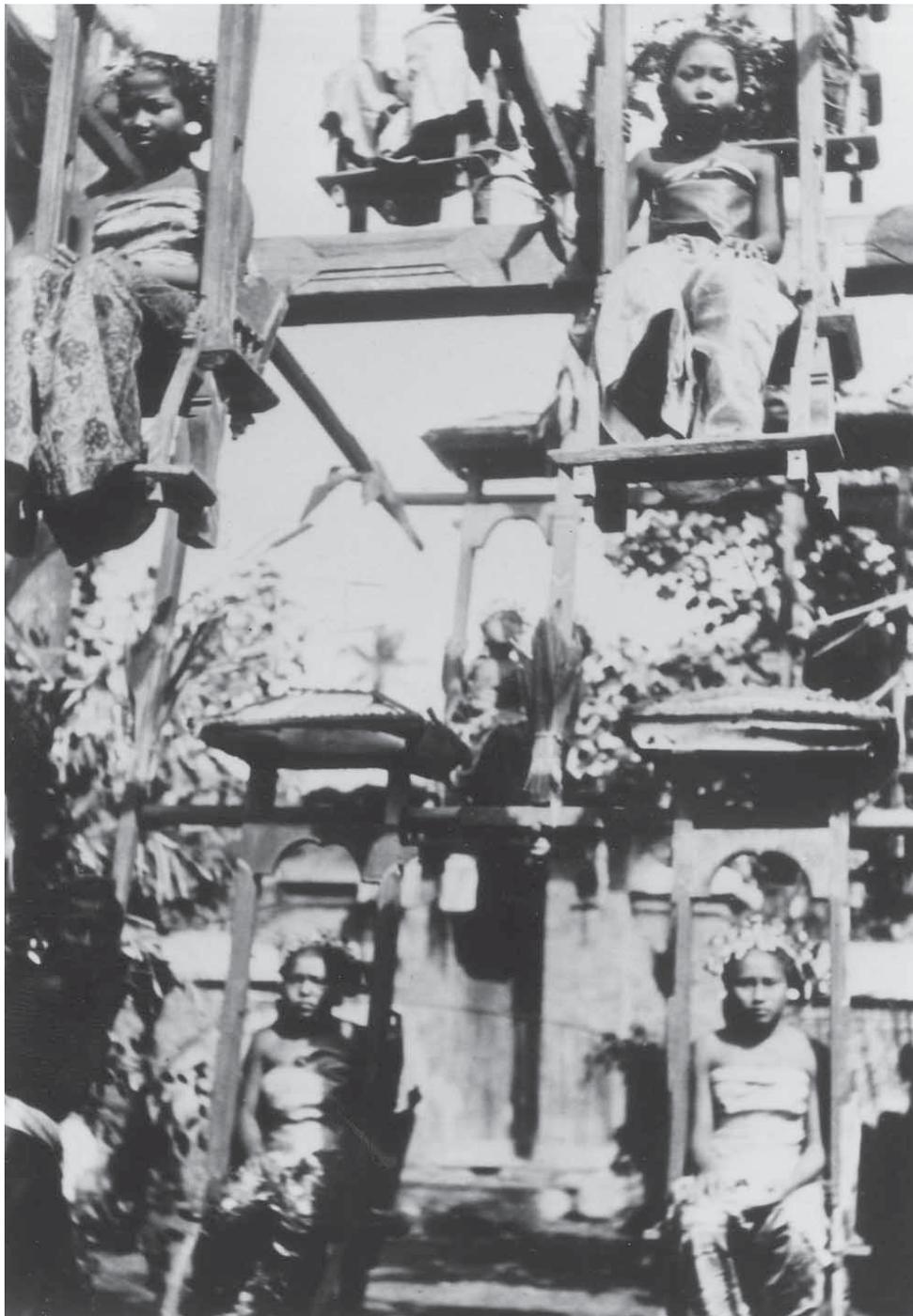
Dua wanita keturunan bangsawan Bali sedang ditandu,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 431/88



Profil gadis Bali dengan pakaian adat lengkap,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT 9/66



Gadis-gadis Bali bermain ayunan candra, permainan roda
putar (karsel), Bali. [±1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 3-38

dep in 1949

INDONESIA
Bijzonderheden voor een
vacantiereisje
naar B A L I.

A. HOOFTOEDINGEN.

Reisopzet I.

- a. Reis in de vroege dagen vertrek van Batavia op Donderdag (15.00 uur) per ms. "Opbir" (4255 ton) op lijn 2 via Semarang en Soerabaja naar Boeloleng (A. Zondagvoorgen).
- b. Verblijf op Bali van Woensdag ochtend tot Vrijdagmiddag.
- c. Vertrek van Boeloleng op Vrijdagmiddag per ms. "Opbir" via Soerabaja, en Semarang naar Batavia (A. Zondagvoorgen).
- d. Duur van de reis van Batavia tot terug Batavia 11 dagen met een verblijf op Bali van 6 dagen.

Reisopzet II.

- a. Zie sub a reisopzet I.
- b. Verblijf op Bali van Zondagvoorgen tot Zaterdagmiddag.
- c. Vertrek van Boeloleng op Zaterdagmiddag per ms. "Janssens" (2071 ton) of ms. "Valentijn" (2071 ton) op lijn 5 via Soerabaja (2 dagen) en Cheribon naar Batavia (A. Vrijdagvoorgen).
- d. Duur van de reis van Batavia tot terug Batavia 15 dagen met een verblijf op Bali van 8 dagen.

Reisopzet III.

- a. Zie sub a reisopzet I.
- b. Verblijf op Bali van Zondagvoorgen tot de daarop volgende week Vrijdagmiddag.
- c. Vertrek van Boeloleng Vrijdagvoorgen per ms. "Maynet" (2462 ton), ms. "Roth" (2561 ton) of ms. "van der Lijde" (2464 ton) op lijn 6, via Semarang, Soerabaja (2 dagen) en Cheribon naar Batavia (A. Vrijdag).
- d. Duur van de reis van Batavia tot terug Batavia 22 dagen met een verblijf op Bali van 12½ dagen.

Reisopzet IV.

- a. Zie sub a reisopzet I.
- b. Verblijf op Bali van Zondagvoorgen tot 2 weken later Vrijdagmiddag.
- c. Vertrek van Boeloleng Vrijdagmiddag per ms. "Opbir" (4255 ton) op lijn 2 via Soerabaja en Semarang naar Batavia (ochtend).
- d. Duur van de reis van Batavia tot terug Batavia 25 dagen met een verblijf op Bali van 20 dagen.

B. ZAGAGEGOOTEN.

| | I klasse | II kl. |
|-----------------------------|----------|--------|
| Batavia - Boeloleng of v.v. | 146.- | 10 |
| Boeloleng/Semarang/Batavia | 209.- | 14 |
| Batavia - Benda of v.v. | 191.- | 13 |

C. HOOG-VERBODEN OP BALI.

Voor het Bali-Hotel te Den Pasar en de K.P. Kintamani zijn thans de hiorender vermelde tarieven tusschen.



Surat Edaran dari N.V. Koninklijke Paketvaart Maatschappij mengenai keistimewaan untuk berlibur/bertamasya ke Bali, 6 April 1949. Disertai dengan peta Bali
Sumber: ANRI, Alg. Secretarie no. 1367 (C)



Tari Oleg, Bali,
1950

*Sumber: ANRI, Kempen Bali 5001/065 (atas);
Kempen Bali 5001/073 (bawah)*



Suasana perayaan Hari Raya Sakenan di Bali,
1951

*Sumber: ANRI, Kempen Bali 5101/368 (atas);
Kempen Bali 5101/371 (bawah)*



Tari Kebyar Temulilingan, Bali,
1951

Sumber: ANRI, Kempen Bali 5101/232



Para penari topeng sedang menanti tampil untuk pertunjukan,
20 Maret 1952

Sumber: ANRI, Kempen 520320MM1-32



Pertunjukkan musik calung bambu di Denpasar, Badung, Bali
13 Desember 1952

Sumber: ANRI, Kempen 521213 MM 6



Para penari Bali yang dipersiapkan untuk melakukan pertunjukan tari di Amerika dan Eropa Barat, Bali, 1952
*Sumber: ANRI, Kempen Bali 5201/130 (atas);
Kempen Bali 5201/164 (bawah)*



Bali Hotel, sekarang International Notour Hotel di Denpasar,
tempat menginap tamu VVIP saat berada di Bali
08 April 1954

Sumber: ANRI, Kempen Bali 540408 MM 3



Penduduk desa di Bali sedang bekerja secara gotong-royong,
mempersiapkan alat-alat untuk upacara perayaan adat.

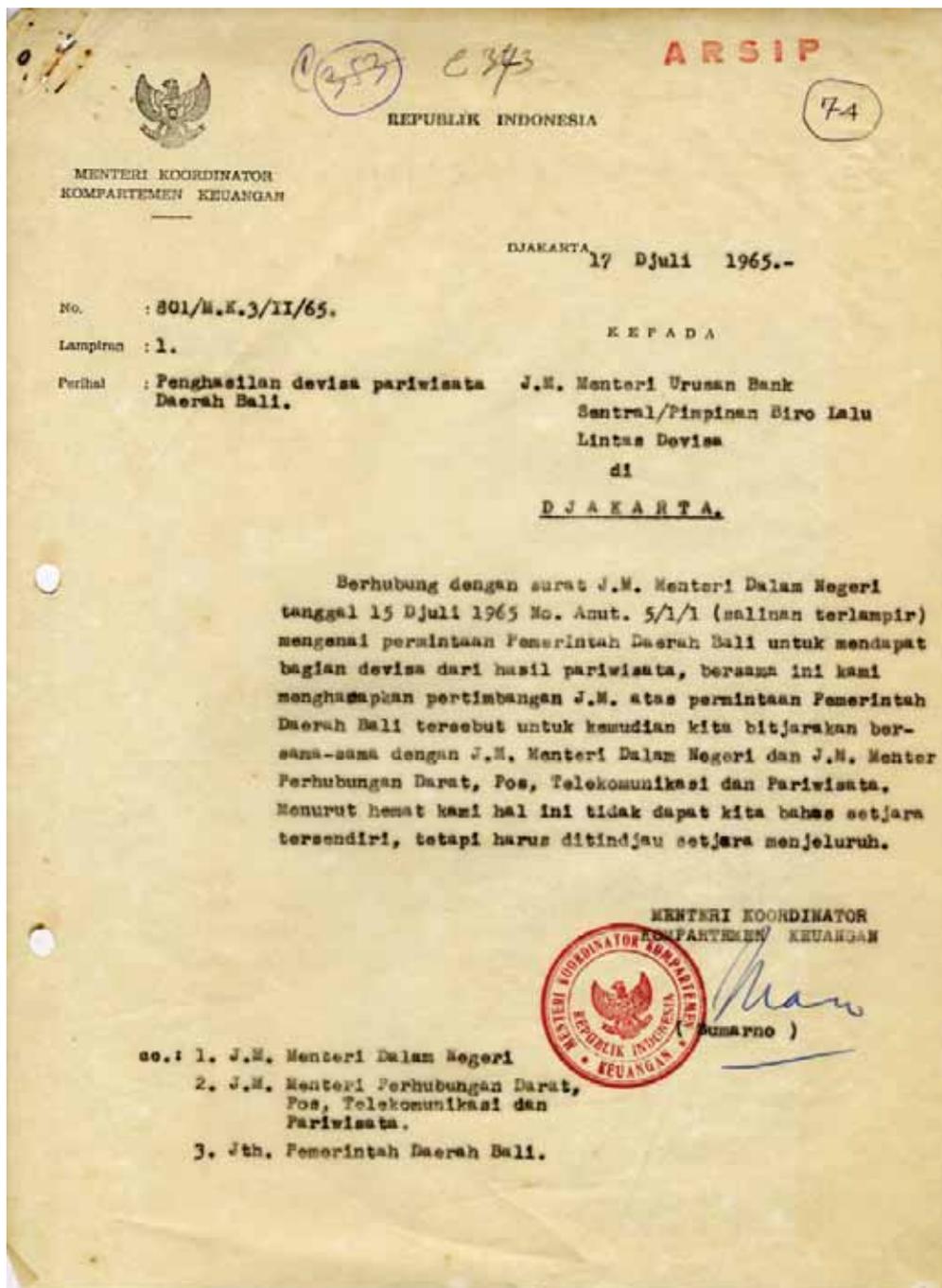
1954

*Sumber: ANRI, Kempen Bali 5401-389 (atas)
Kempen Bali 5401-390 (bawah)*



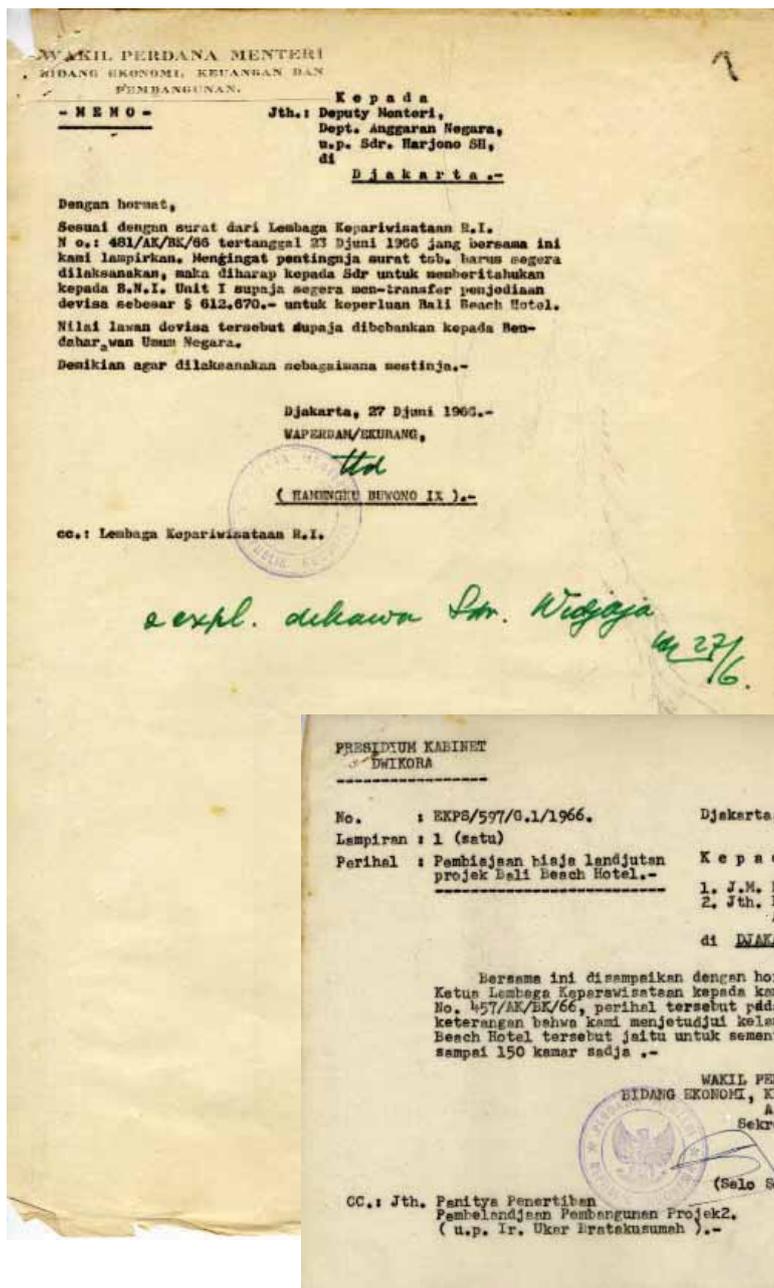
Suasana persiapan upacara Ngaben (pembakaran mayat)
di Kesiman, Denpasar, Bali,
1960

Sumber: ANRI, Kempen Bali 601218 MM 1-1



Surat dari Menteri Koordinasi Kompartemen Keuangan Kepada Menteri Urusan Bank Sentral tentang Penghasilan Devisa Pariwisata Daerah Bali, Juli 1965

Sumber: ANRI, Departemen Keuangan No. 160



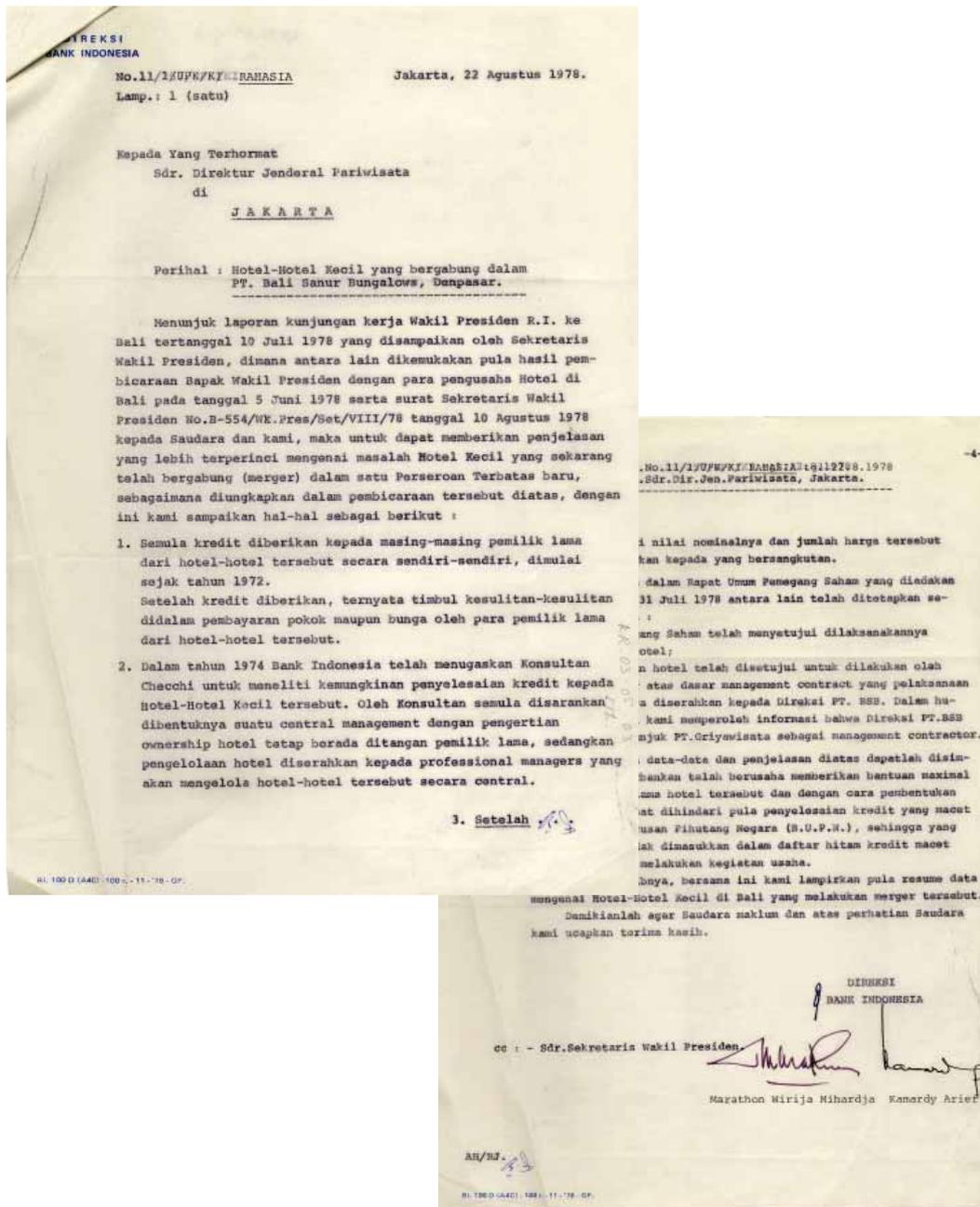
Surat dari Wakil Perdana Menteri Bidang Ekonomi Keuangan
dan Perbankan kepada Deputy Menteri Anggaran Negara
tentang Transfer Penyediaan Devisa untuk keperluan
Biaya Lanjutan Proyek Bali Beach Hotel,
27 Juni 1966

Sumber: ANRI, Ekubang 340



Pimpinan Sekehe gong Sadmarta Belaluan Denpasar, Badung,
menerima tanda penghargaan Seni Dharma Kusuma
dari Gubernur, Bali,
16 Mei 1976

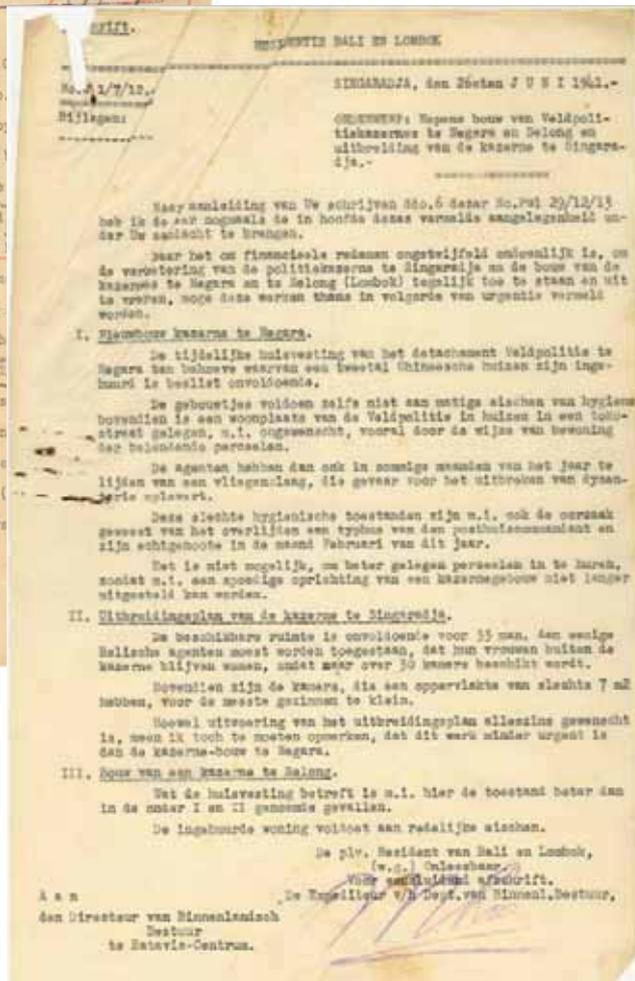
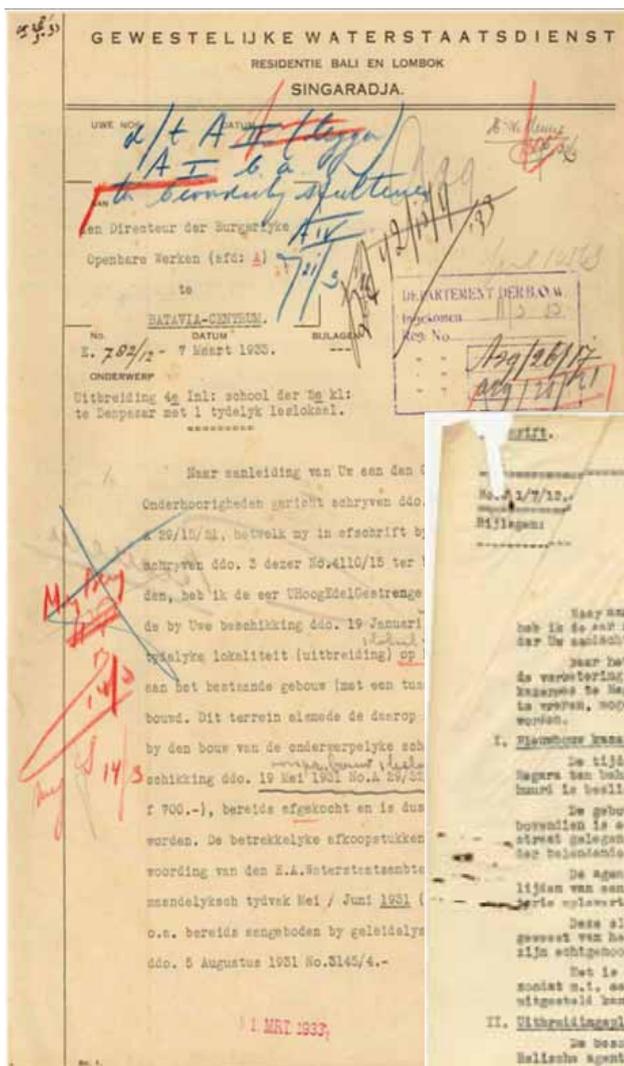
Sumber: ANRI, Sekneg 160576-6-swl-gub-68



Awalan dan akhiran surat dari Bank Indonesia kepada Direktur Jenderal Pariwisata tentang Hotel-hotel kecil yang bergabung dalam PT. Bali Sanur Bungalows, Denpasar, 22 Agustus 1978

Sumber: ANRI, Adam Malik No. 552

PENDIDIKAN



Surat dari Residen Bali dan Lombok tentang perluasan Sekolah Pribumi kelas 2 di Denpasar, Badung 1933

Sumber: ANRI, Dept. BOW No. AX-122



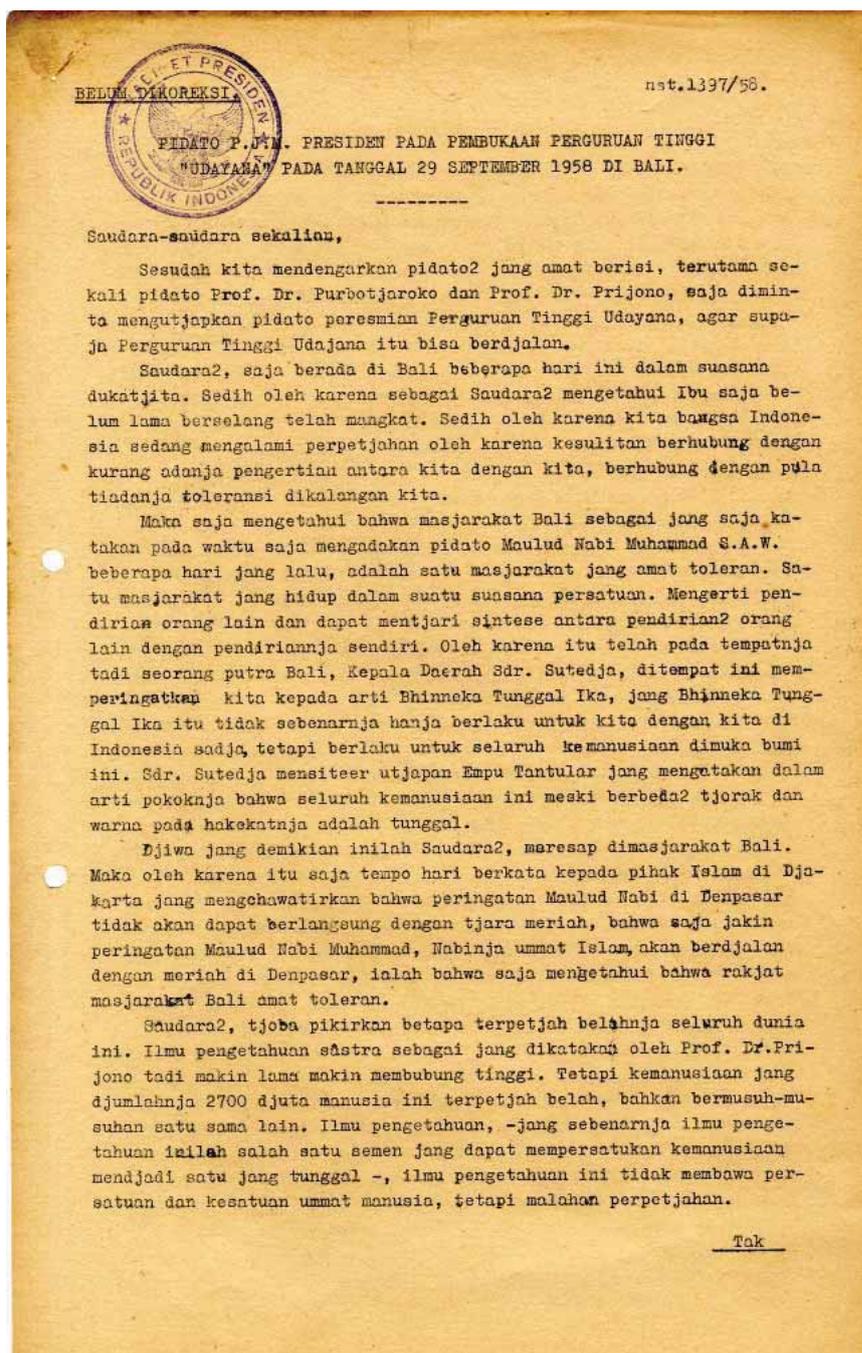
Suasana Sekolah Rakyat di Denpasar, Badung
Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 11



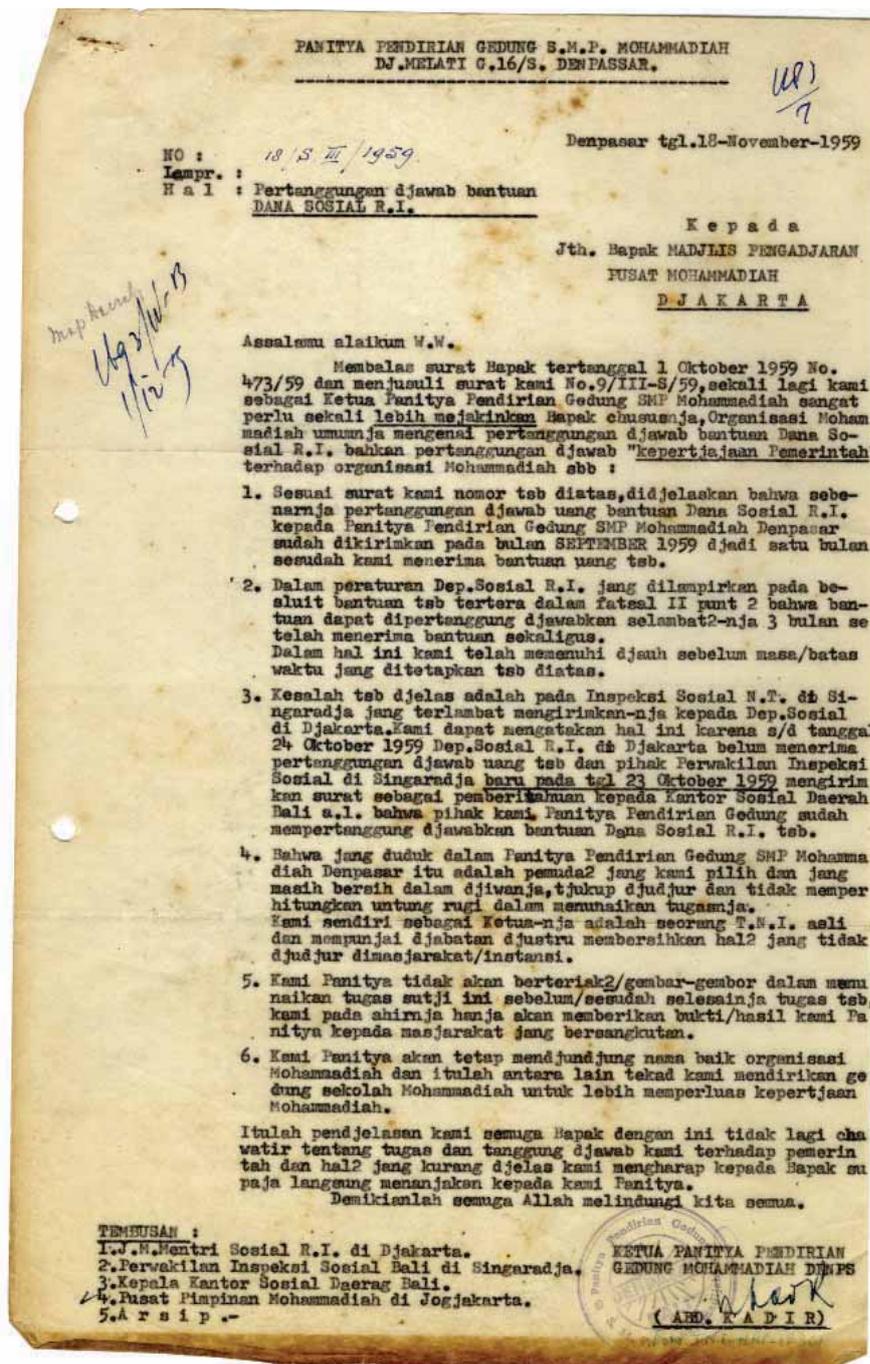
Pendidikan Kader Pembantu Keamanan Desa di distrik
Blahkiuh Swapraja Badung,
Oktober 1956.

*Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-279 (atas)
Kempen Bali 5601-281 (bawah)*



Fragmen Pidato Presiden Soekarno pada Pembukaan
Perguruan Tinggi Udayana di Denpasar, Badung
September 1958

Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.23



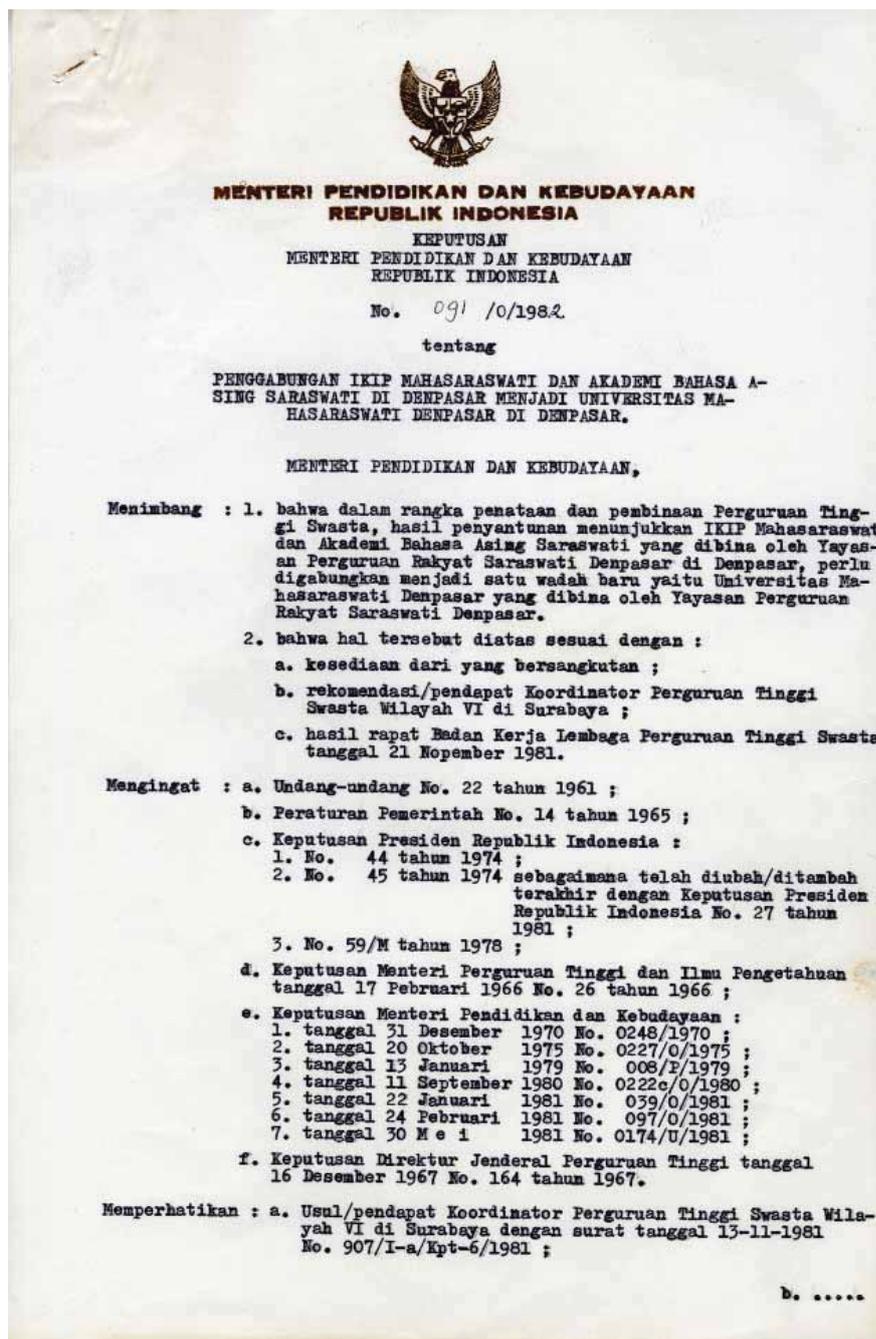
Laporan Pertanggungjawaban Dana Sosial dari Panitia Pendirian
Gedung SMP Muhammadiyah Denpasar, Badung, Bali
1959

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 476



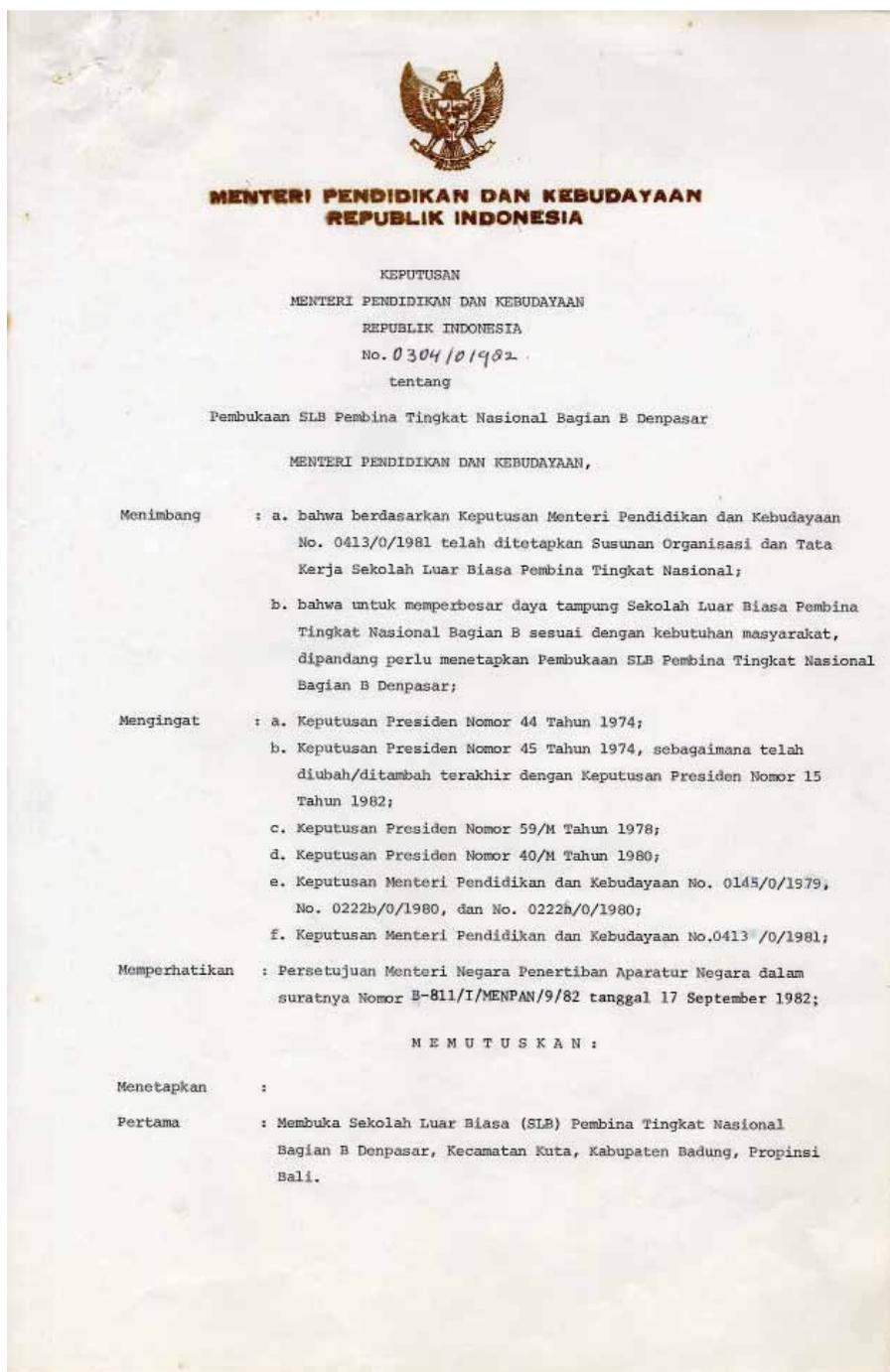
Pembangunan Sekolah Dasar Inpres di Desa Puri Kecamatan Denpasar, Kabupaten Badung dengan biaya Rp. 2,8 Juta, Bali, 10 Juli 1974

Sumber: ANRI, Sekneg 100774-6-mjn-x



Fragmen Keputusan Menteri No.091/0/1982 Tentang
Penggabungan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Maha
Saraswati dan Akademi Bahasa Asing Saraswati di Denpasar
Menjadi Universitas Maha Saraswati, Denpasar, 1982

Sumber: ANRI, Kemendiknas 505



Fragmen Keputusan Menteri No. 0304/0/1982 Tentang
Pembukaan Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional
Bagian B, Denpasar, 1982

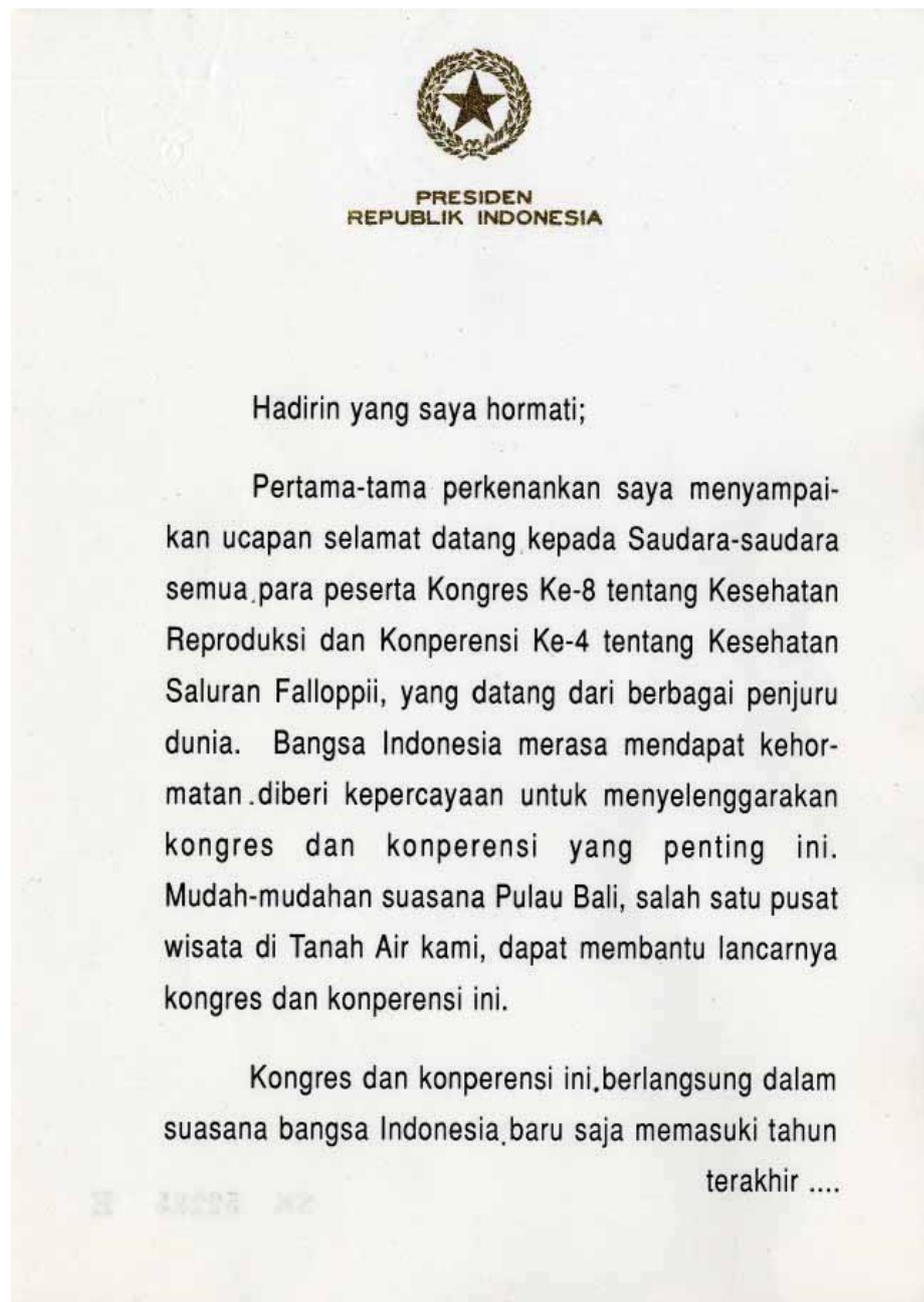
Sumber: ANRI, Kemendiknas 707

KESEHATAN



Balai Pemeriksaan Orang Hamil dan Anak-anak, Denpasar,
Badung, Bali,
Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 14



Fragmen sambutan Presiden RI Pada Peresmian Pembukaan
Kongres VII Tentang Kesehatan Reproduksi dan Konperensi IV
Tentang Kesehatan Saluran Fallopii Sedunia, Denpasar, Bali,
4 April 1993

Sumber: ANRI, Pidato Presiden Suharto 1317

**TRANSPORTASI
DAN
KOMUNIKASI**



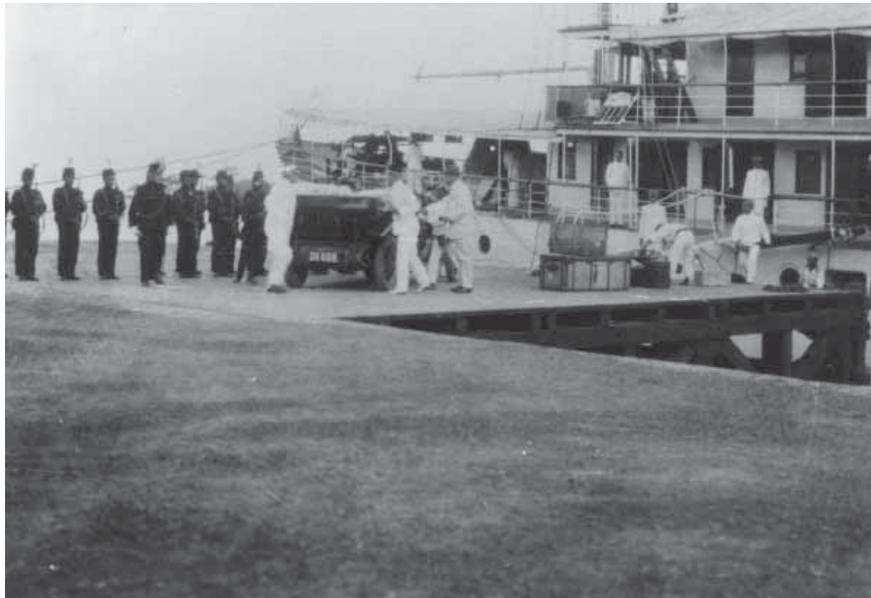
Alat angkutan dengan kerbau sebagai penarik gerobak,
[±1930]

Sumber: ANRI, Kempen AV 040629A



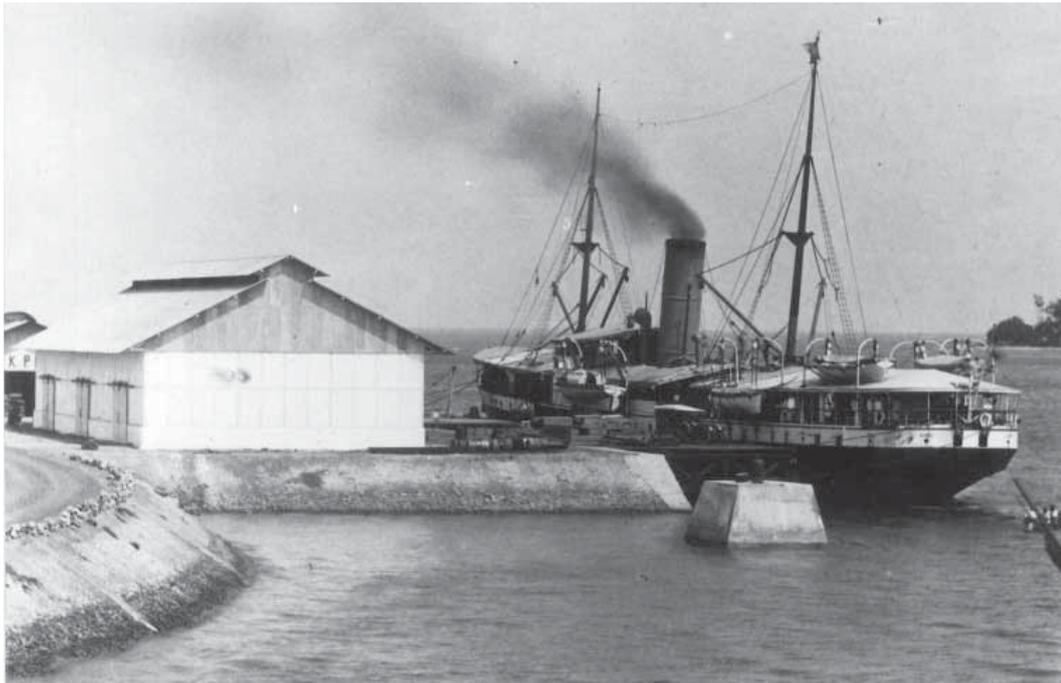
Dokar sebagai salah satu andalan alat transportasi di Denpasar,
Bali, Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 17



Pemandangan Pelabuhan Benoa di Badung
[1956]

*Sumber: ANRI, KIT Bali 001/052 (atas); Kempen Bali 547/2
(kanan bawah); KIT Bali 527/010 (kiri bawah)*



Kapal api sedang bersandar di Pelabuhan Benoa, Badung, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 001/002



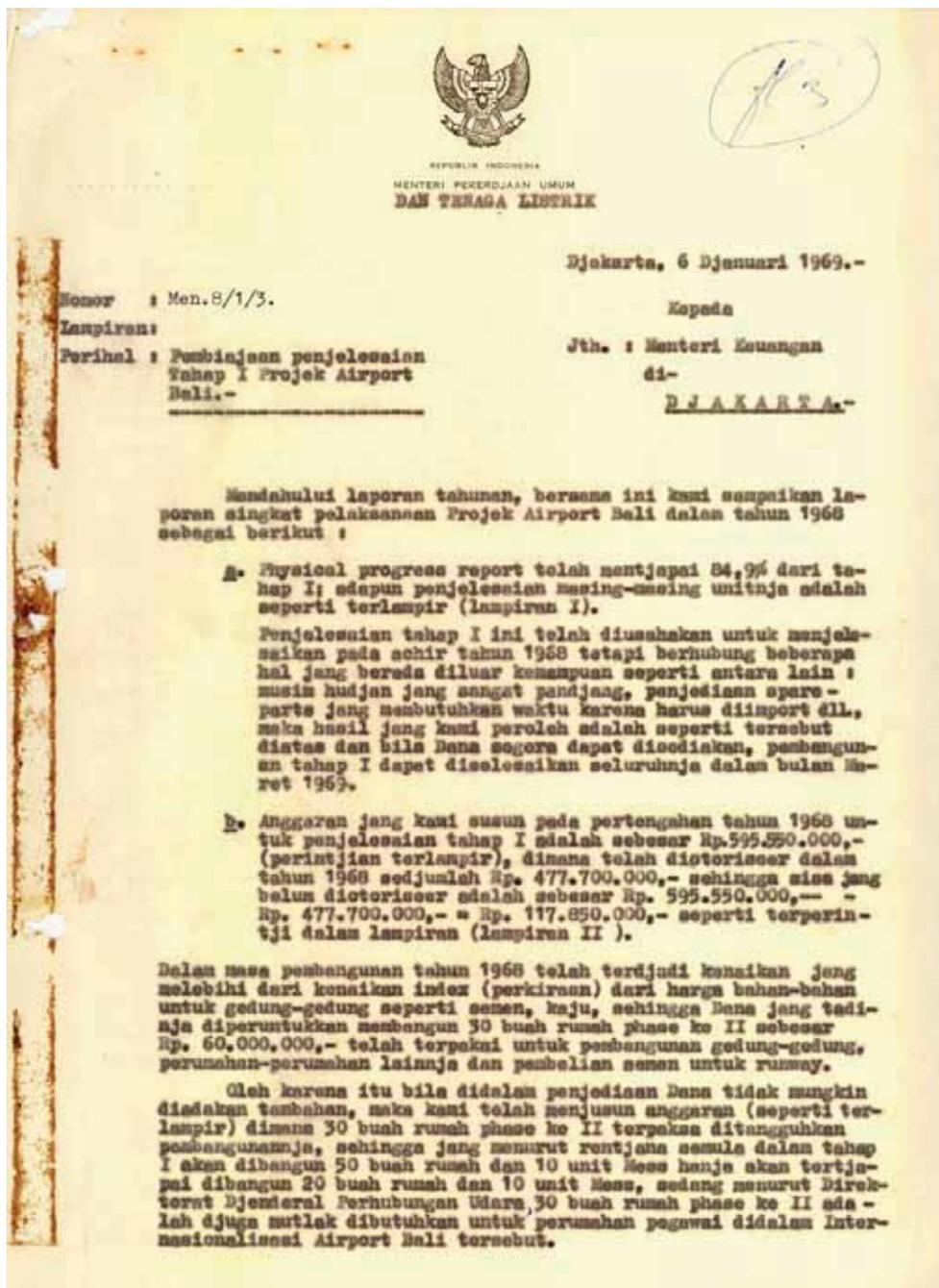
Perahu tertambat di Pantai Sanur, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 965/74

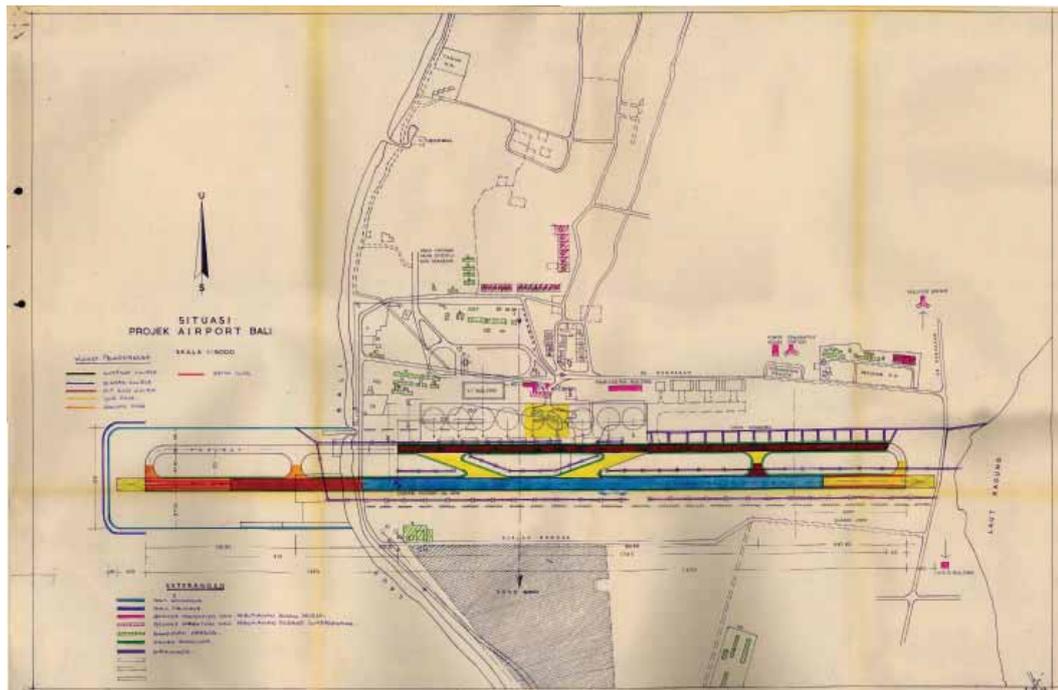


Peresmian lapangan terbang Tuban di Denpasar, Bali,
10 Agustus 1966

*Sumber: ANRI, Kempen Bali 66-8616 (atas);
KIT Bali 66-8607 (bawah)*



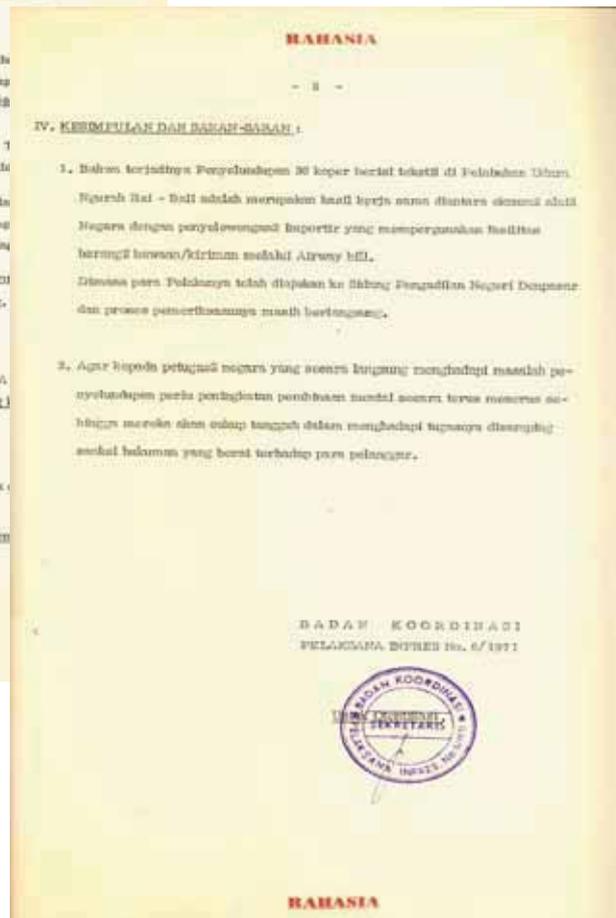
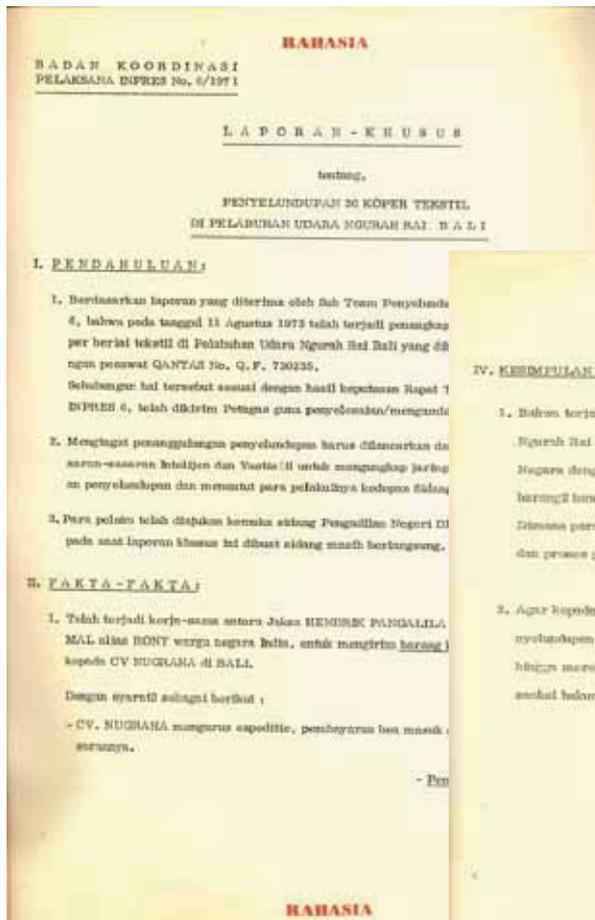
Laporan mengenai biaya penyelesaian tahap I Proyek Airport Bali, sekarang Bandara Ngurah Rai Bali, 6 Januari 1969
Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet tahun 1966-1971 No. 298



Peta mengenai penyelesaian tahap I Proyek Airport Bali, sekarang Bandara Ngurah Rai, tampak landasan bandara mengarah ke pantai sebelah barat.

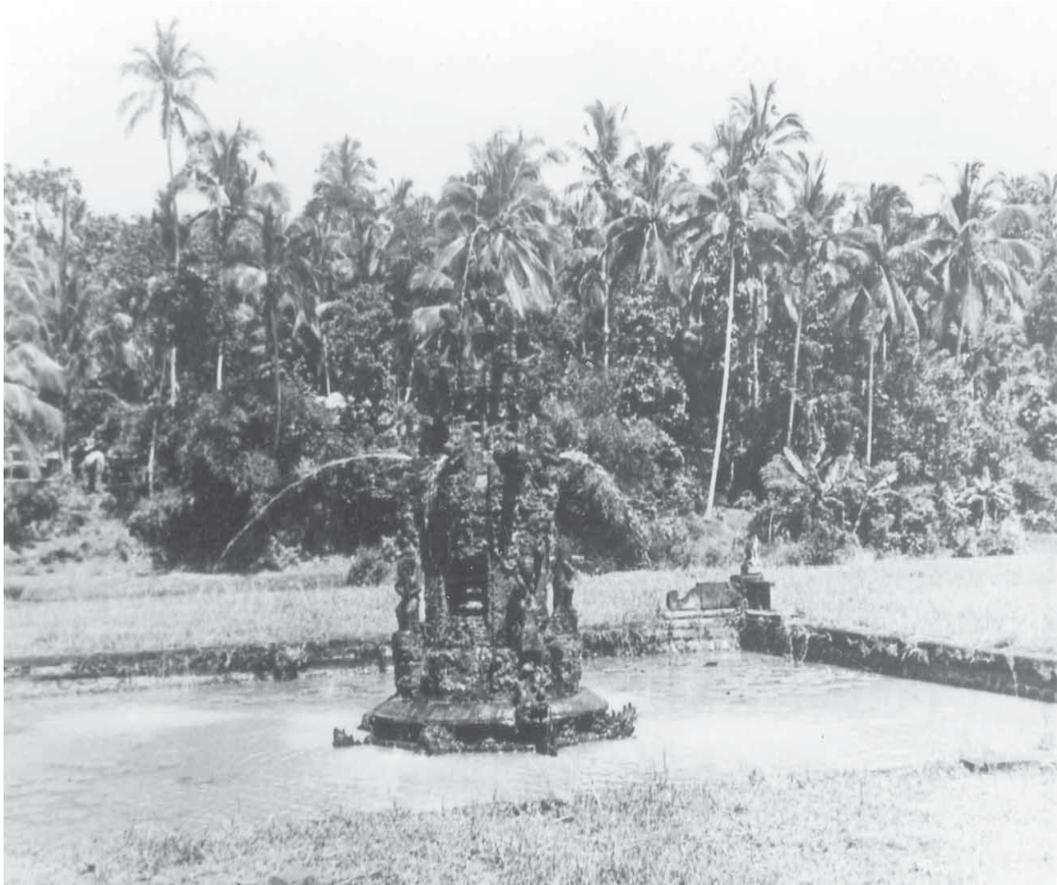
6 Januari 1969

Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet tahun 1966-1971 No. 298



Awalan dan akhiran laporan khusus mengenai penyelundupan
30 koper tekstil di Pelabuhan Udara Ngurah Rai, Bali,
29 November 1973
Sumber: ANRI, Hamengku Buwono IX no. 549

INFRASTRUKTUR



Patung air mancur di tengah kolam di halaman masuk Pura
di Mengwi, Badung, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 798/51



Istana tempat tinggal raja di Denpasar, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 0778/046



Surat-surat tentang bangunan no. T 228 di Denpasar untuk Kantor Irigasi, 27 Mei 1938
 Sumber: ANRI, Dept. BOW no. AX-84 (3)



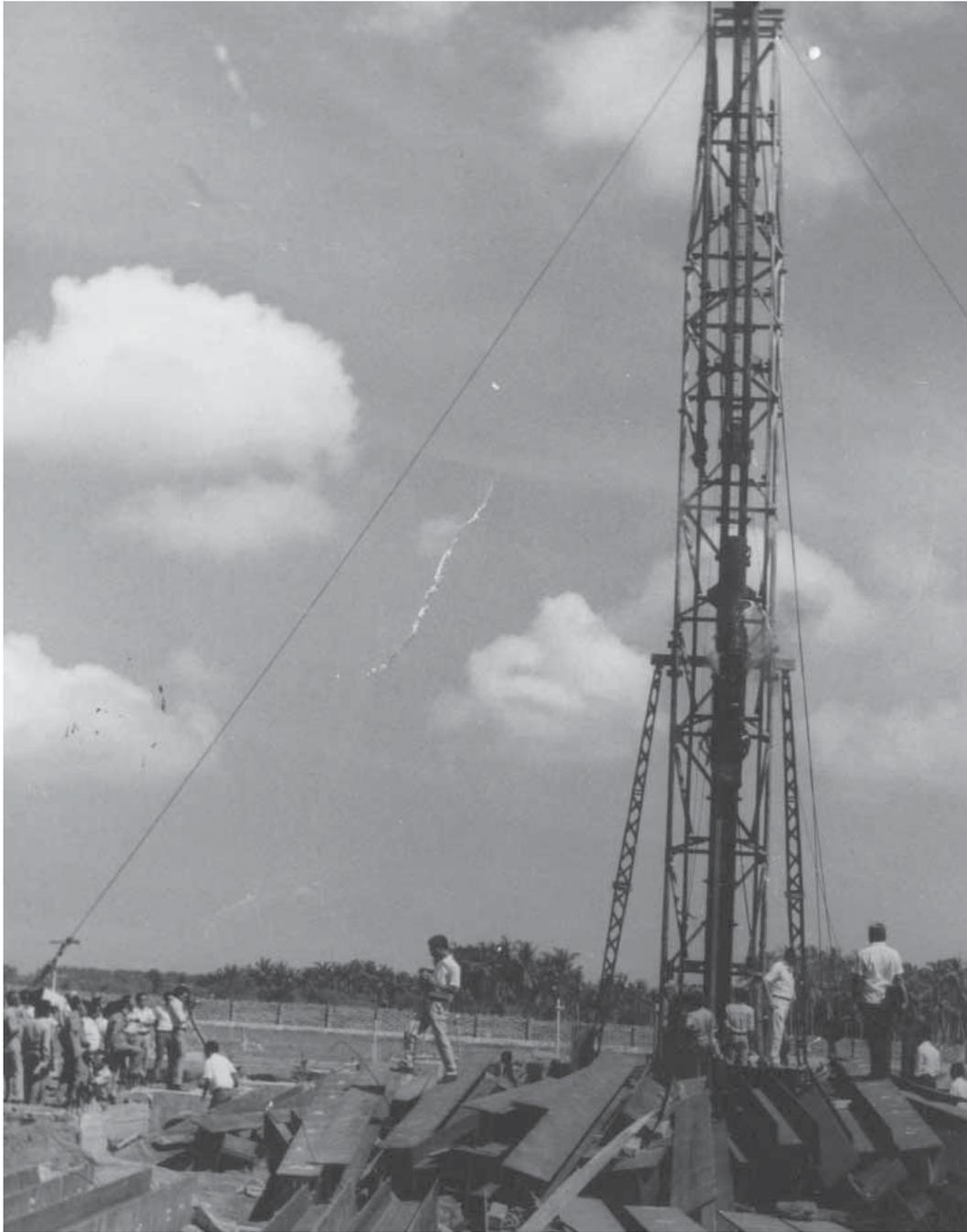
Pemandangan salah satu sudut kota Denpasar,
Maret 1956.

Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-01



Pemandangan Pelabuhan Benoa di Denpasar,
April 1956.

Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-18



Pembangunan tiang untuk jaringan listrik dari Desa
Pesanggrahan Kabupaten Badung, Bali, 1973

Sumber: ANRI, 51-b-62



Bupati Kepala Daerah Tingkat II Badung Wayan Dheni sedang melaporkan kepada Gubernur tentang Proyek Inpres, Bali, 20 Februari 1975

Sumber: ANRI, Sekneg 220575-2-uly-1

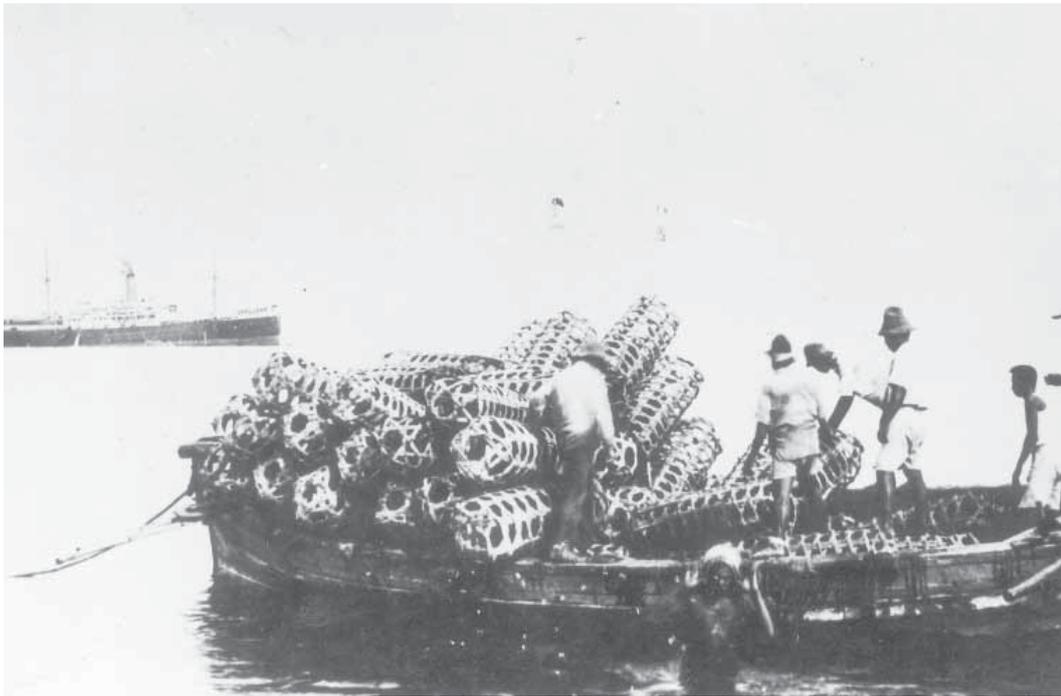
PEREKONOMIAN



Potret kuda sebagai salah satu sarana pengangkutan di Denpasar pada masa lalu.

[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 0700/056



Keranjang-keranjang berisi babi di Benoa, Bali, yang akan di bawa ke luar pulau Bali, [\pm 1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 676/24



Seorang nelayan sedang menjaring/ menjala ikan
di pantai Kuta, Bali
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 680/16



Gambar nelayan di Denpasar dengan penyu hasil tangkapannya,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 10/32



Pasar gerabah di depan Pura Dewa Melanting Ring,
Denpasar, Bali,
[±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 364/026



Suasana pasar terbuka, Bali,
[1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 365-86

Coördruk voor Dir. Financien.

D E P A R T E M E N T
V A N
B I J N E N L A N D S C H E
B E S T U U R
"P I C"

BATAVIA, 27 SEPTEMBER 1947.-

No. R.Z. 13/5/29.-

Bijlagen: _____

Onderwerp: _____

Verhoging van de landsbijdrage 1947 ten behoeve van de armlaatige landschapskassen in de afdeling Bali van de residentie Bali en Lombok.-

A a n
Zijne Excellentie de Luitenant
Gouverneur-Generaal van
Nederlands- Indië
t e
BATAVIA
(d.t.v. de Directeur van Financien te
Batavia).

Handwritten notes:
23/13
13/6-7
13/10
JAT 4

Handwritten notes:
Ik heb de eer de aandacht van Uwe Excellentie
eerbiedig te verzoeken voor het volgende.

1. Blijkens van de Resident van Bali en Lombok ontvangen inlichtingen, is voor het jaar 1947 aan Landsbijdragen tot dekking van de tekorten op de gewone- en buitengewone dienst^{x)}, ten behoeve van de 6 armlaatige landschapskassen in de daerah Bali, benodigd een bedrag van f. 4.500.660.-, of f. 2.500.600.- meer dan in de desersijde bijdrage voor de Landsbegroting 1947 voor onderworpe uitgaven is uitgetrokken.

2. Alvorens over te gaan tot beantwoording van de vraag, waaraan het is toe te schrijven, dat de aanvankelijke raming zoveel lager werd gesteld dan werkelijk aan bijdragen nodig blijkt te zijn, moge hieronder een puntsgewijze behandeling volgen van de voornaamste begrotingsbestanddelen, waarbij geen onderscheid is gemaakt tussen de gewone- en buitengewone dienst^{x)}. Vooropgesteld moge worden, dat desersijds, op grond van uitvoerig mondeling en schriftelijk overleg met de Resident, de stellige indruk is verkregen, dat de begrotingen sober zijn gehouden en derhalve geen uitgaven bevatten, welke onder de tegenwoordige omstandigheden niet als urgent zijn aan te merken.

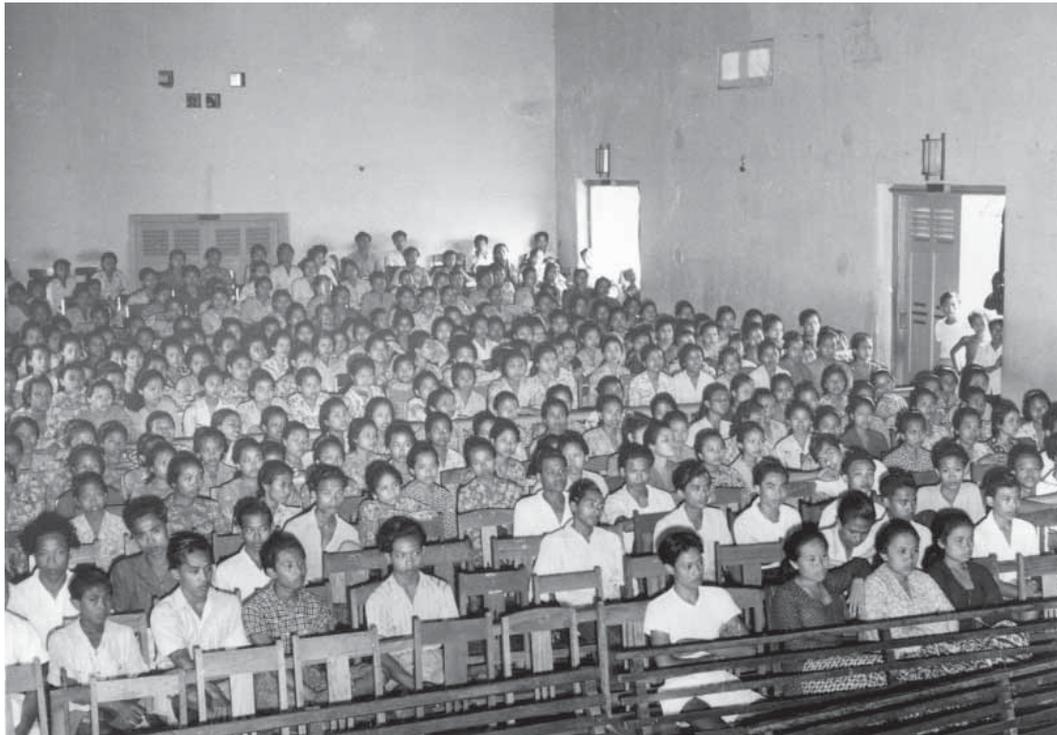
3. Begrotingen (exclusief de restitutiepost, inclusief het voor beschikking gestelde personeel) f. 3.455.900.-

4.

x) Eerbiedige verwijzing naar alinea's 24 t/m 27.-

Surat dari Direktur Binnenlandsche Bestuur (Departemen Dalam Negeri) kepada Letnan Gubernur Jendral Hindia Belanda tentang pajak yang dinaikkan di daerah Bali, 27 September 1947

Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 600



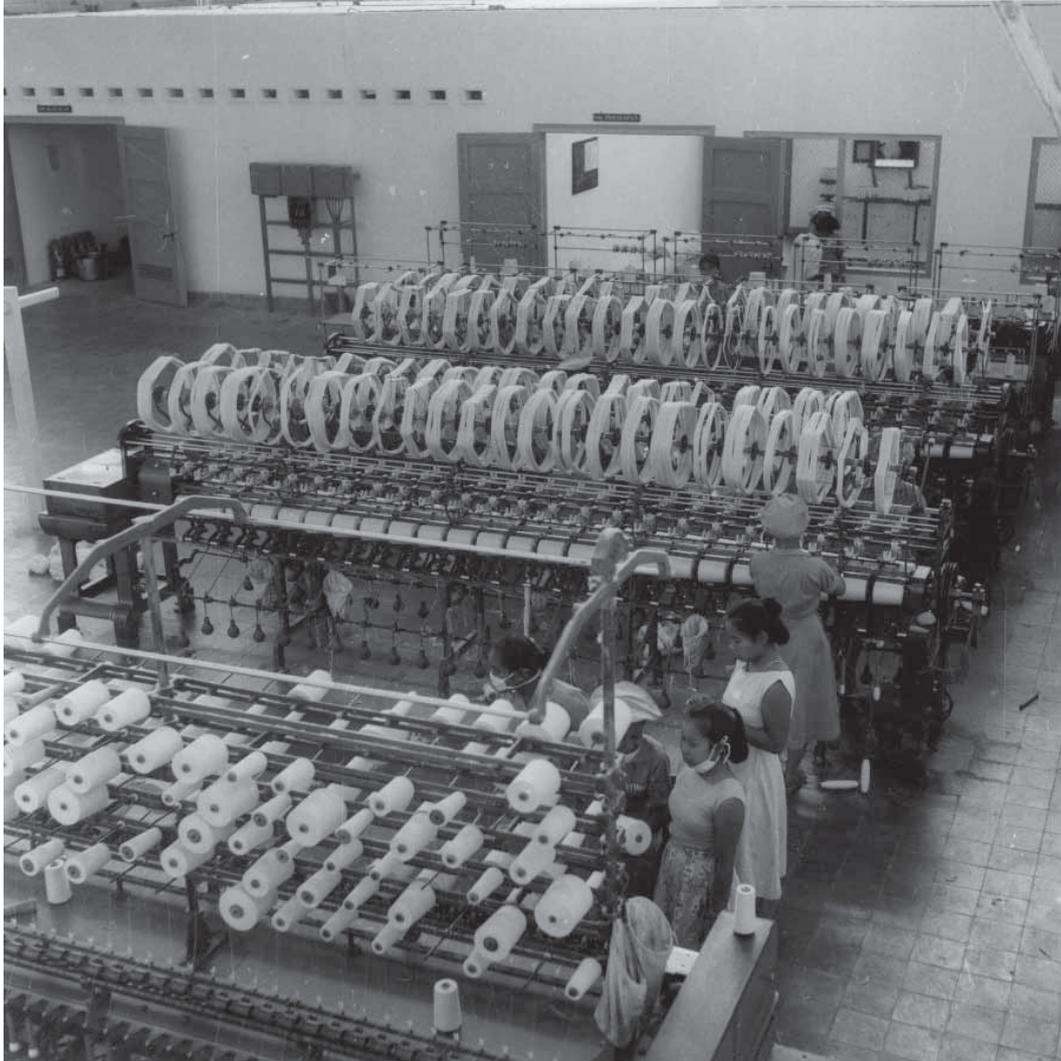
Rapat Serikat Buruh Rokok Kretek di Denpasar,
2 April 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 136/002



Menenun kain, sebagai salah satu kerajinan tangan yang dikerjakan oleh kaum wanita di Denpasar, Mei 1953

Sumber: ANRI, Kempen Bali K530529 MM 5-2



Pabrik Tenun Balitex di Kesiman, Denpasar,
Desember 1960
Sumber: ANRI, Kempen Bali 601215 MM 2-3



Demonstrasi pengolahan padi PB.5 yang telah dipanen di Balai pembibitan Desa Kapal Kabupaten Badung yang disaksikan Pejabat Pemerintah dan para petani dari beberapa Kabupaten di Bali, Bali, 1973

Sumber: ANRI, Setneg 180669-1-swl

- 8 -

-Kp./Sta.-

D. Daftar Industri Industri Tekstil Regional dan Rinci Regional Bali tahun 1986.

| No. | Kabupaten | Berkas | | Dijumlah | Dijumlah |
|--|----------------------|--------|----------|------------|------------|
| | | Asing | Regional | | |
| I. Indus. Ruman-Ginjar | | | | | |
| 1. | Kabupaten Badung | - | 22 | 22 | 1.060 buah |
| 2. | Kabupaten Gianjar | - | 15 | 15 | |
| II. Indus. Tekstil-Dinabenna | | | | | |
| 3. | Kabupaten Tabanan | - | 2 | 2 | |
| 4. | Kabupaten Dinabenna | - | - | - | |
| III. Indus. Klungkung-Sancil-Karangsari | | | | | |
| 5. | Kabupaten Klungkung | - | 35 | 35 | |
| 6. | Kabupaten Sancil | - | 3 | 3 | |
| 7. | Kabupaten Karangsari | - | 2 | 2 | |
| IV. Indus. Pulung | | | | | |
| 8. | Kabupaten Pulung | - | 4 | 4 | |
| Dijumlah : | | | | 142 | |

| Kabupaten | Dijumlah | | Dijumlah | Dijumlah |
|------------------|--|--|----------|----------|
| | Perusahaan | Perusahaan | | |
| Kabupaten Badung | a. Pura Pura b. Pura Pura c. Pura Pura d. Pura Pura e. Pura Pura f. Pura Pura g. Pura Pura h. Pura Pura i. Pura Pura j. Pura Pura k. Pura Pura l. Pura Pura m. Pura Pura n. Pura Pura o. Pura Pura p. Pura Pura q. Pura Pura r. Pura Pura s. Pura Pura t. Pura Pura u. Pura Pura v. Pura Pura w. Pura Pura x. Pura Pura y. Pura Pura z. Pura Pura | a. Pura Pura b. Pura Pura c. Pura Pura d. Pura Pura e. Pura Pura f. Pura Pura g. Pura Pura h. Pura Pura i. Pura Pura j. Pura Pura k. Pura Pura l. Pura Pura m. Pura Pura n. Pura Pura o. Pura Pura p. Pura Pura q. Pura Pura r. Pura Pura s. Pura Pura t. Pura Pura u. Pura Pura v. Pura Pura w. Pura Pura x. Pura Pura y. Pura Pura z. Pura Pura | 142 | |

Laporan dari Inspeksi Perindustrian Rakyat Daerah Propinsi Bali di Denpasar mengenai industri tekstil, industri ringan, industri kerajinan dan industri umum, 1986

Sumber: ANRI, Departemen Perindustrian No. 124

DAFTAR ARSIP

A. GEOGRAFIS

1. Sketsa Pulau Bali dan Lombok berdasarkan koleksi peta F.de Haan (Schets der onderlinge ligging der eilanden Balie en Lombok), [1900]
Sumber: ANRI, Peta F. de Haan No. H 60
2. Surat Perjanjian Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Goesti Ngoerah Pametjoetan, Goesti Gde Ngoerah Denpasar Raja Badung dan Tuan Tanah tentang garis perbatasan dengan Gianyar, 3 Maret 1902
Sumber: ANRI, Arsip Kontrak No. 79 (Bt 12 April 1903 No. 15)
3. Peta Pulau Bali sebelah selatan, [±1908]
Sumber: Buku Seabad Puputan Badung
4. Peta Denpasar dan Pemecutan dengan rute ekspedisi militer, [±1908]
Sumber: Buku Seabad Puputan Badung, van Weede 1908 Hal.463
5. Pemandangan alam di Pantai Sanur, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 980/088
6. Peta Pulau Bali, 1935
Sumber: ANRI, Peta Indonesia 1913-1946 No. 2709
7. Peta Daerah Denpasar, saat menyatu dengan Badung, 1943
Sumber: ANRI, Peta Topografi Indonesia No. 2729
8. Foto Udara Denpasar, saat menyatu dengan Badung, 26 November 1951
Sumber: ANRI, Kempen Bali K511126 MM2

B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

9. Fragmen laporan komisi rekrutmen prajurit di Badung Bali kepada Residen Surabaya, 1826-1827
Sumber: ANRI, Bali-Lombok No. 66
10. Fragmen perjanjian atas nama Gubernur Jenderal Hindia Belandaantara oleh Letnan Kolonel I Van Swieten dengan Goesti Gedee Ngoerah Kasiman, Goesti Gede Ngoerah Pamatjoetan dan

Goesti Made Ngoerah Pamatjoetan yang berlaku bagi mereka dan pengganti-penggantinya, Badung, 13 Juli 1849

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 74

11. Fragmen surat Pengukuhan Goesti Alit Ngoerah Denpasar sebagai Raja Denpasar, Badung, 2 September 1861

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 75

12. Fragmen perjanjian antara Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Goesti Ngoerah Pamatjoetan penguasa Kerajaan Badung, Bali, 30 Desember 1862

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 71 (BT 17 Oktober 1826 No. 7)

13. Fragmen peraturan tertulis untuk Raja Badung Bali mengenai rekrutmen prajurit, 1817-1866

Sumber: ANRI, Bali-Lombok No. 81

14. Kontrak pengakuan dan Pengukuhan Raja Badung Goesti Gde Ngoerah Denpasar, 17 Agustus 1902

Sumber: ANRI, Kontrak Bali No. 78 (BT 2 Desember 1902 No.23)

15. Gambar Para Bupati kerajaan Bali dalam pertemuan di perumahan dinas Residen Bali di Denpasar, Bali, 1925

Sumber: ANRI, KIT Bali 5/16

16. Saran dari Dewan Hindia Belanda mengenai peraturan desentralisasi di Bali, 3 Agustus 1928

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 795

17. Fragmen catatan ringkas mengenai Peraturan Negara Bali (de Balische Negara Ordonnantie), 1929

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 804

18. Permohonan pengajuan anggaran terhadap tujuh daerah otonom (negara's op Bali) dengan aturan keuangan pemerintah, 10 Juni 1930

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1299

19. Fragmen anggaran belanja yang pertama dari Negara Bali, 1930

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 804

20. Konferensi Bijeenkomst voor Federal Overlag (BFO) di Denpasar yang membahas masalah Negara Indonesia Timur (NIT),Desember

1946

Sumber: ANRI, KIT 10/34 (atas); KIT 10/36 (bawah)

21. Fragmen Pidato radio dalam bahasa Bali yang ditulis oleh K. Mukarana mengenai seruan agar rakyat Bali membela kemerdekaan Indonesia, Oktober 1947
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan No. 114
22. Silsilah raja-raja di kerajaan Bali, 12 Desember 1947
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 600
23. Bagian awal dan akhir Pidato radio Mr. Gusti Ketut Pudja mengenai perjuangan rakyat Bali pasca kemerdekaan Republik Indonesia, 21 Maret 1948
Sumber: ANRI, Kementerian Penerangan No. 339
24. Surat Keputusan Pejabat Gubernur Sunda Kecil, Ketua Dewan Pemerintah Daerah Bali tentang pengadaan "Majelis Pemerintah Harian Sementara di daerah Swapraja Buleleng, Badung, dan Gianyar". 23 September-8 Desember 1950
Sumber: ANRI, Kabinet Presiden 1950-1959 No. 826
25. Suasana Rapat Umum di Denpasar, mendukung pembebasan Irian Barat dari cengkraman Belanda, Oktober 1950
Sumber: ANRI, Kempen Bali 502364
26. Sambutan Rakyat atas kunjungan Presiden Soekarno di Denpasar, November 1951
Sumber: ANRI, Kempen Bali 25
27. Pengucapan Sumpah anggota Dewan Pemerintah Daerah Bali di Denpasar, 23 Maret 1953
Sumber: ANRI, Kempen Bali 3
28. Wakil Presiden Mohammad Hatta disambut oleh Gubernur Sunda Kecil Sarimin Reksodiharjo ketika tiba di Lapangan Udara Denpasar, 30 September 1954
Sumber: ANRI, Kempen Bali 540930 MM 1
29. Presiden Soekarno menyampaikan pidato di hadapan masyarakat Bali di Denpasar, 8 November 1957
Sumber: ANRI, Kempen Bali 571108 MM 3

30. Timbang terima Bupati Badung Gusti Newah Anom Patiung (berdiri paling kanan) dengan Bupati Gianyar di Denpasar, 12 November 1964
Sumber: ANRI, Kempen Bali 641112 MM 1-8
31. Apel siaga setia dan taat kepada Presiden Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno di Lapangan Badung, Denpasar, 1966
Sumber: ANRI, Kempen Bali 660226 MM 1-3 b (atas); Kempen Bali 660226 MM 1-21 (bawah)
32. Suasana upacara perayaan 17 Agustus 1973 di Lapangan Puputan Badung Denpasar, Bali, 17 Agustus 1973
Sumber: ANRI, Sekneg 170873-34
33. Nyonya Imelda Marcos dari Philipina saat tiba di Pelabuhan Udara Ngurah Rai, Denpasar, Bali, 25 April 1974
Sumber: ANRI, Sekneg 250474-1-swl-gub-69
34. Kunjungan Ibu Tien Soeharto ke Denpasar disambut dan didampingi Gubernur Bali Ida Bagus Oka, 12 April 1985
Sumber: ANRI, Setneg No.111 (atas); Setneg No. 112 (bawah)
35. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2009 tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Badung dari Wilayah Kota Denpasar ke Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali.
Sumber: ANRI, PP No 67 Tahun 2009
36. Lembaran Negara Republik Indonesia yang berisi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2009 Tentang Pemindahan Ibukota Kabupaten Badung dari Wilayah Kota Denpasar ke Wilayah Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Provinsi Bali, 16 Desember 2009
Sumber: ANRI, Lembaran Negara RI Tahun 2009

C. KEAGAMAAN

37. Pura Satrya di Badung, Denpasar, Bali, 1922
Sumber: ANRI, KIT Bali 7-46
38. Prosesi Upacara menuju Pura dengan membawa sesajian untuk

para dewa di Badung, [±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 700/044

39. Gotong royong masyarakat desa membangun tembok pada pura baru di Pura Kasiman, Denpasar, Badung [±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 742/16

40. Pura di Mengwi, Badung, Bali, [±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 796/80 (atas); KIT 796/83 (kiri bawah); KIT 796/86 (kanan bawah)

41. Dua bentuk rumah kulkul tempat bersembahyang di Denpasar, Badung, Bali, [1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 0694/066 (kiri)

42. Pura Kasiman di Denpasar, Badung, Bali, [1930]

Sumber: ANRI, Kempen Bali 795/14

43. Pintu gerbang sebuah Pura di Badung, Bali, [1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 7/36

44. Jembatan dengan terowongan air di pintu gerbang sebuah pura di Mengwi, Bali. [1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 7/36

45. Foto peserta Konferensi Dinas Urusan Agama Hindu Bali di Denpasar 18-21 Mei 1985

Sumber: ANRI, Kempen Bali 12

D. KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA

46. Persetujuan antara Gubernur Jenderal Hindia Belanda dengan Goesti Ngoerah Pametjoetan dan Goesti Gde Ngoerah Denpasar, Raja Badung tentang adat Mesatia, 22 Desember 1904

Sumber: ANRI, Arsip Kontrak No. 80 (Bt 21 Februari 1905)

47. Arak-arakan singa barong pada sebuah pawai, Denpasar, Badung, Bali, 1920

Sumber: ANRI, KIT Bali 005/020

48. Beberapa sapi hias siap pawai di Denpasar, Badung, Bali, 1922

Sumber: ANRI, KIT Bali 005/070

49. Kerajinan tenun ikat pelangi Bali dengan dua warna, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 712/31
50. Pengrajin ukiran kayu di Denpasar, Badung, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 874/36
51. Profi le pemahat kayu dari Denpasar, Badung, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 872/16
52. Profi l pemuda berkostum prajurit, Bali. [±1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 432-18
53. Profi le Pemahat kayu yang tertua di Denpasar, Badung, Bali [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 433/88
54. Pedagang tuak dan pembelinya, Bali. [±1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 381-72
55. Profi l pemuda dengan dua pakaian adat lengkap Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 432/40
56. Dua wanita keturunan bangsawan Bali sedang ditandu, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 431/88
57. Profi l gadis Bali dengan pakaian adat lengkap, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT 9/66
58. Gadis-gadis Bali bermain ayunan candra, permainan roda putar (karsel), Bali. [±1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 3-38
59. Surat Edaran dari N.V. Koninklijke Paketvaart Maatschappij mengenai keistimewaan untuk berlibur/bertamasya ke Bali, 6 April 1949. Disertai dengan peta Bali
Sumber: ANRI, Alg. Secretarie no. 1367 (C)
60. Tari Oleg, Bali, 1950
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5001/065 (atas); Kempen Bali 5001/073 (bawah)
61. Suasana perayaan Hari Raya Sakenan di Bali, 1951
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5101/368 (atas); Kempen Bali 5101/371 (bawah)

62. Tari Kebyar Temulilingan, Bali, 1951
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5101/232
63. Para penari topeng sedang menanti tampil untuk pertunjukan, 20 Maret 1952
Sumber: ANRI, Kempen 520320MM1-32
64. Pertunjukkan musik calung bambu di Denpasar, Badung, Bali 13 Desember 1952
Sumber: ANRI, Kempen 521213 MM 6
65. Para penari Bali yang dipersiapkan untuk melakukan pertunjukan tari di Amerika dan Eropa Barat, Bali, 1952
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5201/130 (atas); Kempen Bali 5201/164 (bawah)
66. Bali Hotel, sekarang International Notour Hotel di Denpasar, tempat menginap tamu VVIP saat berada di Bali, 08 April 1954
Sumber: ANRI, Kempen Bali 540408 MM 3
67. Penduduk desa di Bali sedang bekerja secara gotong-royong, mempersiapkan alat-alat untuk upacara perayaan adat. 1954
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5401-389 (atas); Kempen Bali 5401-390 (bawah)
68. Suasana persiapan upacara Ngaben (pembakaran mayat) di Kesiman, Denpasar, Bali, 1960
Sumber: ANRI, Kempen Bali 601218 MM 1-1
69. Surat dari Menteri Koordinasi Kompartemen Keuangan Kepada Menteri Urusan Bank Sentral tentang Penghasilan Devisa Pariwisata Daerah Bali, Juli 1965
Sumber: ANRI, Departemen Keuangan No. 160
70. Surat dari Wakil Perdana Menteri Bidang Ekonomi Keuangan dan Perbankan kepada Deputi Menteri Anggaran Negara tentang Transfer Penyediaan Devisa untuk keperluan Biaya Lanjutan Proyek Bali Beach Hotel, 27 Juni 1966
Sumber: ANRI, Ekubang 340
71. Pimpinan Sekehe gong Sadmarta Belaluan Denpasar, Badung, menerima tanda penghargaan Seni Dharma Kusuma dari Gubernur,

Bali, 16 Mei 1976

Sumber: ANRI, Sekneg 160576-6-swl-gub-68

72. Awalan dan akhiran surat dari Bank Indonesia kepada Direktur Jenderal Pariwisata tentang Hotel-hotel kecil yang bergabung dalam PT. Bali Sanur Bungalows, Denpasar, 22 Agustus 1978

Sumber: ANRI, Adam Malik No. 552

E. PENDIDIKAN

73. Surat dari Residen Bali dan Lombok tentang perluasan Sekolah Pribumi kelas 2 di Denpasar, Badung, 1933

Sumber: ANRI, Dept. BOW No. AX-122

74. Suasana Sekolah Rakyat di Denpasar, Badung, Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 11

75. Pendidikan Kader Pembantu Keamanan Desa di distrik Blahkiuh Swapraja Badung, Oktober 1956.

Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-279 (atas); Kempen Bali 5601-281 (bawah)

76. Fragmen Pidato Presiden Soekarno pada Pembukaan Perguruan Tinggi Udayana di Denpasar, Badung, September 1958

Sumber: ANRI, Pidato Presiden No.23

77. Laporan Pertanggungjawaban Dana Sosial dari Panitia Pendirian Gedung SMP Muhammadiyah Denpasar, Badung, Bali, 1959

Sumber: ANRI, Muhammadiyah 476

78. Pembangunan Sekolah Dasar Inpres di Desa Puri Kecamatan Denpasar, Kabupaten Badung dengan biaya Rp. 2,8 Juta, Bali, 10 Juli 1974

Sumber: ANRI, Sekneg 100774-6-mjn-x

79. Fragmen Keputusan Menteri No.091/0/1982 Tentang Penggabungan Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Maha Saraswati dan Akademi Bahasa Asing Saraswati di Denpasar Menjadi Universitas Maha Saraswati, Denpasar, 1982

Sumber: ANRI, Kemendiknas 505

80. Fragmen Keputusan Menteri No. 0304/0/1982 Tentang Pembukaan

Sekolah Luar Biasa Pembina Tingkat Nasional Bagian B, Denpasar, 1982

Sumber: ANRI, Kemendiknas 707

F. KESEHATAN

81. Balai Pemeriksaan Orang Hamil dan Anak-anak, Denpasar, Badung, Bali, Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 14

82. Bagian awal dan akhir Pidato Gubernur/Kepala Daerah Tingkat I Bali mengenai pelaksanaan Program Keluarga Berencana di Propinsi Bali, 21 Juni 1976

Sumber: ANRI, Hamengku Buwono IX No. 679

83. Fragmen sambutan Presiden RI Pada Peresmian Pembukaan Kongres VII Tentang Kesehatan Reproduksi dan Konperensi IV Tentang Kesehatan Saluran Falloppii Sedunia, Denpasar, Bali, 4 April 1993

Sumber: ANRI, Pidato Presiden Suharto 1317

G. TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

84. Alat angkutan dengan kerbau sebagai penarik gerobak, [±1930]

Sumber: ANRI, Kempen AV 040629A

85. Dokar sebagai salah satu andalan alat transportasi di Denpasar, Bali, Juli 1952

Sumber: ANRI, Kempen Bali 17

86. Pemandangan Pelabuhan Benoa di Badung [1956]

Sumber: ANRI, KIT Bali 001/052 (atas); Kempen Bali 547/2 (kanan bawah); KIT Bali 527/010 (kiri bawah)

87. Kapal api sedang bersandar di Pelabuhan Benoa, Badung, Bali, [±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 001/002

88. Perahu tertambat di Pantai Sanur, Bali, [±1930]

Sumber: ANRI, KIT Bali 965/74

89. Peresmian lapangan terbang Tuban di Denpasar, Bali, 10 Agustus 1966
Sumber: ANRI, Kempen Bali 66-8616 (atas); KIT Bali 66-8607 (bawah)
90. Laporan mengenai biaya penyelesaian tahap I Proyek Airport Bali, sekarang Bandara Ngurah Rai Bali, 6 Januari 1969
Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet tahun 1966-1971 No. 298
91. Peta mengenai penyelesaian tahap I Proyek Airport Bali, sekarang Bandara Ngurah Rai, tampak landasan bandara mengarah ke pandai sebelah barat, 6 Januari 1969
Sumber: ANRI, Sekretaris Kabinet tahun 1966-1971 No. 298
92. Awalan dan akhiran laporan khusus mengenai penyelundupan 30 koper tekstil di Pelabuhan Udara Ngurah Rai, Bali, 29 November 1973
Sumber: ANRI, Hamengku Buwono IX no. 549

H. INFRASTRUKTUR

93. Patung air mancur di tengah kolam di halaman masuk Pura di Mengwi, Badung, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 798/51
94. Istana tempat tinggal raja di Denpasar, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 0778/046
95. Surat-surat tentang bangunan no. T 228 di Denpasar untuk Kantor Irigasi, 27 Mei 1938
Sumber: ANRI, Dept. BOW no. AX-84 (3)
96. Pemandangan salah satu sudut kota Denpasar, Maret 1956.
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-01
97. Pemandangan Pelabuhan Benoa di Denpasar, April 1956.
Sumber: ANRI, Kempen Bali 5601-18
98. Pembangunan tiang untuk jaringan listrik dari Desa Pesanggrahan Kabupaten Badung, Bali, 1973
Sumber: ANRI, 51-b-62

99. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Badung Wayan Dheni sedang melaporkan kepada Gubernur tentang Proyek Inpres, Bali, 20 Februari 1975
Sumber: ANRI, Sekneg 220575-2-uly-1

I. PEREKONOMIAN

100. Potret kuda sebagai salah satu sarana pengangkutan di Denpasar pada masa lalu. [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 0700/056
101. Keranjang-keranjang berisi babi di Benoa, Bali, yang akan di bawa ke luar pulau Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali KIT 676/24
102. Seorang nelayan sedang menjaring/ menjala ikan di pantai Kuta, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 680/16
103. Gambar nelayan di Denpasar dengan penyu hasil tangkapannya, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 10/32
104. Pasar gerabah di depan Pura Dewa Melanting Ring, Denpasar, Bali, [±1930]
Sumber: ANRI, KIT Bali 364/026
105. Suasana pasar terbuka, Bali, [1930]
Sumber: ANRI, KIT BALI 365-86
106. Surat dari Direktur Binnenlandsche Bestuur (Departemen Dalam Negeri) kepada Letnan Gubernur Jendral Hindia Belanda tentang pajak yang dinaikkan di daerah Bali, 27 September 1947
Sumber: ANRI, Algemeene Secretarie No. 600
107. Rapat Serikat Buruh Rokok Kretek di Denpasar, 2 April 1952
Sumber: ANRI, Kempen Bali 136/002
108. Menenun kain, sebagai salah satu kerajinan tangan yang dikerjakan oleh kaum wanita di Denpasar, Mei 1953
Sumber: ANRI, Kempen Bali K530529 MM 5-2

109. Pabrik Tenun Balitex di Kesiman, Denpasar, Desember 1960
Sumber: ANRI, Kempen Bali 601215 MM 2-3
110. Demonstrasi pengolahan padi PB.5 yang telah dipanen di Balai pembibitan Desa Kapal Kabupaten Badung yang disaksikan Pejabat Pemerintah dan para petani dari beberapa Kabupaten di Bali, Bali, 1973
Sumber: ANRI, Setneg 180669-1-swl
111. Laporan dari Inspeksi Perindustrian Rakyat Daerah Propinsi Bali di Denpasar mengenai industri tekstil, industri ringan, industri kerajinan dan industri umum, 1986
Sumber: ANRI, Departemen Perindustrian No. 124

PENUTUP

PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan ANRI merupakan salah satu upaya memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan.

Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Badung Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Badung dengan menyebarkanluarkannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda.

Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah.

Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia



Arsip Nasional Republik Indonesia

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: info@anri.go.id